

**PENGARUH PENERAPAN SISTEM INFORMASI KEIMIGRASIAN
TERHADAP EFEKTIVITAS KERJA PEGAWAI DI KEMENTERIAN
HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA PROPINSI BANTEN**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial
Pada Program Studi Ilmu Administrasi Negara



Oleh :
LIBERDO AGNEL SAPUTRA
NIM. 050741

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA SERANG
2012**

ABSTRAK

Liberdo Agnel Saputra, 050741. Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Keimigrasian Terhadap Efektivitas Kerja Pegawai di Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Propinsi Banten, Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Serang 2012. Pembimbing I Drs. Oman Supriadi, M.Si, pembimbing II Titi Stiawati, S.Sos, M.Si.

Fokus penelitian ini adalah Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Keimigrasian Terhadap Efektivitas Kerja Pegawai di Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Propinsi Banten. Dengan rumusan masalah yaitu bagaimana pengaruh penerapan sistem informasi keimigrasian terhadap efektivitas kerja pegawai di Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Propinsi Banten. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Keimigrasian Terhadap Efektivitas Kerja Pegawai di Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Propinsi Banten. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan teknik korelasional. Obyek penelitian ini adalah para pegawai Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia yang berjumlah 82 orang, dimana keseluruhan jumlah pegawai dijadikan sebagai sampel, karena peneliti menggunakan sampel jenuh dalam penelitiannya. Instrumen dalam penelitian ini diperoleh dari teori sistem informasi keimigrasian yang dikemukakan oleh Amsyah, yang memuat 5 indikator dan dari teori efektivitas kerja oleh Amsyah yang memuat 4 indikator. Dalam mengumpulkan data yaitu dengan cara menyebarkan kuesioner, wawancara, dan observasi. Untuk menganalisa data menggunakan metode korelasi *product moment*. Berdasarkan skor yang didapat pada hasil penelitian dan hasil analisa peneliti, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Keimigrasian Terhadap Efektivitas Kerja Pegawai di Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Propinsi Banten, dengan koefisien korelasi yang ditemukan sebesar 0,730 dengan taraf kesalahan 5%. Dengan demikian dapat diketahui variabel sistem informasi keimigrasian memberikan kontribusi sebesar 53,26% terhadap efektivitas kerja organisasi, sedangkan sisanya yaitu sebesar 46,74%, ditentukan oleh faktor lain. Sehingga dalam hal ini peneliti mengajukan saran sebagai perbaikan atas permasalahan diatas antara lain, dengan menyediakan sumber daya manusia yang kompeten dalam mengelola SIMKIM, penyediaan hardware dan software yang up to date, pengadaan diklat dan sebaiknya Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Propinsi Banten melakukan pengembangan terhadap sistem informasi manajemen yang ada menjadi sistem yang lebih canggih dan bersifat *online*, atau dikenal dengan nama Sistem Informasi Keimigrasian.

Kata kunci: Sistem Informasi Keimigrasian, Efektivitas Kerja.

ABSTRACT

Liberdo Agnel Saputra, 050741. *The Influence of Immigration Information System Application on Work Effectiveness of Officials at Ministry of Justice and Human Rights Banten Province, Study Program of State Administration, Faculty of Social and Political Science, University of Sultan Ageng Tirtayasa, Serang 2012. Advisor I Drs. Oman Supriadi, M.Si, advisor II Titi Stiawati, S.Sos, M.Si*

The focus of this research was the influence of immigration information system application on work effectiveness of officials at ministry of justice and human rights Banten province. Whereas the problem formulation was how the immigration system information application influence the work effectiveness of officials at ministry of justice and human rights Banten province. The purpose of the research was to study how strong the influence of immigration information system application on work effectiveness of officials at ministry of justice and human rights Banten province. The method which been applied in this research was quantitative using correlational technique. The object of this research were the officials of ministry of justice and human rights Banten province which consist of 82 persons, whereas all of the officials were taken as sample since the researcher applied saturated sample. Instruments of this research were grounded on immigration information system theory by Amsyah, which included 5 indicators and work effectiveness theory by Amsyah which consist 4 indicators. The data were collected through questionnaire, interview, and observation. The data analysis applied product moment correlation method. Based on the result of the research, it found that there were positive and significant correlation between immigration system information application and work effectiveness of officials at ministry of justice and human rights Banten province, the correlation was 0,730 at level of significance 5%. Thus the result of the research concluded that the variable of immigration information system contribute 53,26% on organization work effectiveness, meanwhile the rest of 46,73% was determined by other factors beyond this research. Based on the conclusion of the research, the researcher propose some suggestions to overcome the problems above such as providing competence human resources to maintain SIMKIM, providing an up to date hardware and software, education and training, and ministry of justice and human rights Banten province make an upgrade on management information system become online, or known as Immigration Information System.

Keywords: immigration system information, work effectiveness.

LEMBAR PERSETUJUAN

Nama : LIBERDO AGNEL SAPUTRA
NIM : 050741
Judul Skripsi : PENGARUH PENERAPAN SISTEM INFORMASI
KEIMIGRASIAN TERHADAP EFEKTIVITAS KERJA
PEGAWAI KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI
MANUSIA PROPINSI BANTEN

Serang, Maret 2012
Skripsi ini Telah Disetujui untuk Diujikan

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Oman Supriadi, M.Si
NIP. 195806061586031003

Titi Stiawati, S.Sos., M.Si
NIP. 197011252005012001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP)
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Dr. Agus Sjafari, M.Si
NIP. 197108242005011002

LEMBAR PENGESAHAN

Telah dipertahankan dalam ujian sidang Skripsi dan Komprehensif pada Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Serang – Banten pada hari Jum'at, tanggal 30, bulan Maret, tahun 2012.

Tanda tangan

Penguji I

Nama : Rina Yulianti, S.IP.,M.Si ()
NIP : 197407052006042011

Penguji II

Nama : Anis Fuad, S.Sos ()
NIP : 198009082006041002

Penguji III

Nama : Titi Stiawati, S.Sos, M.Si ()
NIP : 197011252005012001

PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Liberdo Agnel Saputra
NIM : 6661050741
Tempat Tanggal Lahir : Padang, 16 Juli 1986
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Keimigrasian Terhadap Efektivitas Kerja Pegawai di Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Propinsi Banten** adalah hasil karya saya sendiri, dan seluruh sumber yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar. Apabila dikemudian hari skripsi ini terbukti mengandung unsur plagiat, maka gelar kesarjanaan saya bisa dicabut.

Serang, 23 April 2012

Liberdo Agnel Saputra

Alhamdulillah Robbil'alamin ...

SERANG, 23 April 2012

"HIDUPKU ADALAH HARI INI
KARENA HARI ESOK ADALAH HUJAN
YANG BELUM TENTU TURUN MEMBASAH BUMI"

Skripsi ini kusembahkan untuk :

Kedua orang tuaku tercinta,

Adik-adikku tersayang,

Serta keluargaku

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam, Tuhan seluruh manusia yang terdahulu, sekarang dan yang akan datang. Atas rahmat, hidayah dan keridhaan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul **PENGARUH PENERAPAN SISTEM INFORMASI KEIMIGRASIAN TERHADAP EFEKTIVITAS KERJA PEGAWAI DI KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA PROPINSI BANTEN**. Skripsi ini disusun guna melengkapi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Serang.

Dengan segala keterbatasan, skripsi ini tersusun atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, baik dukungan moril maupun materil. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, hal ini tidak lepas dari keterbatasan kemampuan dan ilmu pengetahuan yang peneliti miliki. Segala saran dan kritik yang bersifat membangun peneliti harapkan dengan senang hati, sehingga dapat bermanfaat dan berguna untuk perbaikan dan penyempurnaan tugas ini di masa yang akan datang.

Terwujudnya skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, pengarahan serta kerendahan hati. Untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini terutama kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Soleh Hidayat, M.Pd selaku Rektor Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
2. Bapak Dr. Agus Sjafari, S.Sos., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
3. Bapak Kandung Spto Nugroho, S.Sos., M.Si, selaku Pembantu Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
4. Ibu Mia Dwiana, S.Sos., M.Ikom, selaku Pembantu Dekan II Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
5. Bapak Gandung Ismanto, S.Sos., MM, selaku Pembantu Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
6. Ibu Rina Yulianti, S.IP, M.Si, selaku Ketua Jurusan Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
7. Bapak Drs. Oman Supriadi, M.Si, selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahnya selama penulisan skripsi ini.
8. Ibu Titi Stiawati, S.Sos, M.Si, selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahnya selama penulisan skripsi ini.
9. Bapak Maulana Yusuf, S.IP., M.Si, sebagai dosen pembimbing akademik yang senantiasa memberikan motivasi, bimbingan dan arahan kepada peneliti selama berada menjalani perkuliahan sampai selesai.
10. Semua Dosen dan Staf Jurusan Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa yang membekali penulis dengan ilmu pengetahuan yang tak terhingga selama perkuliahan.

11. Bapak Maroloan J. Baringbing, SH., MH, selaku Kepala Divisi Keimigrasian Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Propinsi Banten, terima kasih atas bantuan dan kerjasamanya kepada penulis selama penelitian.
12. Untuk Ayahanda dan Ibunda tercinta, serta ketiga adikku Ade Resvalino Saputra, Triana Agnel Lisa dan M. Ikhsan Saputra yang selalu memberikan doa, moral, materi, dan dukungannya serta menjadi motivasi pertama penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.
13. Untuk teman-teman ANE angkatan 05 kelas A khususnya Arini Widyanti, S.Sos, Imas, S.Sos, Restiani Dasril, S.Sos dan Irfan Fauzi, S.Sos, terima kasih untuk masukan-masukan dan semangatnya kepada penulis.
14. Untuk Apriyan Susanto, S.Sos, yang juga tidak pernah bosan memberikan dukungan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
15. Untuk Mawid Ilham Pratama, S.P, terima kasih untuk masukan dan kritiknya.
16. Untuk Hasnatul Alawiyah, S.Psi, yang tidak henti-hentinya mengingatkan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, dan yang menjadi motivator dalam penyelesaian skripsi ini. Terima kasih telah menjadi pelangi yang memberikan indahnya warna-warni dalam hidupku.
17. Untuk Ahmad Arius, S.T, dan Mr. T yang selalu memberikan masukan akademis, dan materil kepada penulis dalam proses penyelesaian penyusunan skripsi ini.

18. Untuk semua teman-teman dan kawan-kawan seperjuangan yang sedang dalam proses penyelesaian skripsi reni, Tebe, Asad dan yang tak bisa disebut satu persatu yang selalu memberikan kritik dan saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, kesempurnaan hanya berasal dari ALLAH SWT. Oleh karenanya saran dan kritik untuk perbaikan dimasa yang akan datang sangat penulis harapkan, semoga dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Serang, Maret 2012

Penulis,

Liberdo Agnel Saputra

DAFTAR ISI

ABSTRAK

ABSTRACT

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PENGESAHAN

PERNYATAAN ORISINALITAS

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR GRAFIK.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	12
1.3 Batasan Masalah.....	13
1.4 Rumusan Masalah	13
1.5 Tujuan Penelitian	13
1.6 Manfaat Penelitian	14
1.7 Sistematika Penulisan	15

BAB II	DESKRIPSI TEORI DAN HIPOTESIS PENELITIAN	
2.1	Deskripsi Teori.....	20
2.1.1	Pengertian Sistem.....	21
2.1.2	Pengertian Informasi.....	22
2.1.3	Pengertian Efektivitas Kerja Pegawai.....	26
2.2	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Kerja Pegawai.....	28
2.3	Kerangka Berfikir.....	29
2.4	Hipotesis Penelitian.....	35
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	
3.1	Metode Penelitian.....	36
3.2	Instrumen Penelitian.....	36
3.3	Populasi dan Sampel Penelitian.....	38
3.4	Operasionalisasi Variabel.....	39
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	39
3.6	Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	40
3.7	Jadwal Penelitian.....	47

BAB IV PEMBAHASAN

4.1	Deskripsi Obyek Penelitian.....	49
4.1.1	Sejarah Singkat Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia Propinsi Banten	49
4.1.2	Logo dan Makna Logo Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia.....	51
4.1.2.1	Logo.....	51
4.1.2.2	Makna Logo Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia	51
4.1.3	Struktur Organisasi dan dan Uraian Tugas dan Fungsi Divisi-Divisi Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia Propinsi Banten.....	53
4.1.3.1	Struktur Organisasi.....	53
4.1.3.2	Uraian Tugas dan Fungsi Divisi-Divisi Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia Propinsi Banten	54
4.1.4	Pengertian Sistem Informasi Keimigrasian (SIMKIM).....	56
4.1.5	Komponen Sistem Informasi Keimigrasian.....	62
4.2	Deskripsi Data.....	71
4.2.1	Keadaan Pegawai Dinas Keimigrasian dan Transmigrasi Propinsi Banten.....	71
4.2.2	Karakteristik Responden.....	73

4.2.3	Uji Validitas dan Reliabilitas Data.....	77
4.2.3.1	Uji Validitas.....	77
4.2.3.2	Uji Reliabilitas.....	81
4.2.4	Tanggapan Responden Terhadap Penerapan Sistem Informasi Keimigrasian pada Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia Propinsi Banten	82
4.2.5	Tanggapan Responden Terhadap Efektivitas Kerja Setelah Diterapkannya Sistem Informasi Keimigrasian (SIMKIM).....	100
4.3	Pengujian Persyaratan Analisis.....	115
4.3.1	Uji Normalitas Data Penerapan Sistem Informasi Keimigrasian (Variabel X)	115
4.3.2	Uji Normalitas Data Efektivitas Kerja (Variabel Y)	117
4.3.3	Analisis Penerapan Sistem Informasi Keimigrasian (SIMKIM).....	118
4.3.4	Analisis Efektivitas Kerja	121
4.4	Pengujian Hipotesis.....	123
4.4.1	Persamaan Regresi Linear.....	127
4.5	Interpretasi Hasil Penelitian	128
4.6	Pembahasan.....	132

BAB V	PENUTUP	
5.1	Simpulan.....	137
5.2	Saran	138
	DAFTAR PUSTAKA.....	140
	LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Instrumen Penelitian	37
Tabel 3.2	Jumlah Pegawai	38
Tabel 3.3	Skala Likert.....	41
Tabel 3.4	Skala Pengukuran	42
Tabel 3.5	Interpretasi Koefisien Korelasi	47
Tabel 3.6	Tabel Rencana Waktu Penelitian.....	48
Tabel 4.1	Jumlah Pegawai Berdasarkan Unit Kerja	72
Tabel 4.2	Jumlah Pegawai Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	72
Tabel 4.3	Jumlah Pegawai Berdasarkan Golongan/Ruang	73
Tabel 4.4	Jumlah Pegawai Berdasarkan Jenis Kelamin.....	73
Tabel 4.5	Hasil Uji Validitas Penerapan SIMKIM (X)	77
Tabel 4.6	Hasil Uji Validitas Efektivitas Kerja (Y).....	79
Tabel 4.7	Hasil Pengujian Reliabilitas Instrumen.....	81
Tabel 4.8	Tabel Penolong untuk Pengujian Normalitas Data Penerapan SIMKIM dengan Chi Kuadrat.....	116
Tabel 4.9	Tabel Penolong untuk Pengujian Normalitas Data Efektivitas Kerja dengan Chi Kuadrat	117
Tabel 4.10	Rekapitulasi Hasil Pengukuran Penerapan SIMKIM (X)	118
Tabel 4.11	Rekapitulasi Hasil Pengukuran Efektivitas Kerja (Y)	121
Tabel 4.12	Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi	125
Tabel 4.13	Output SPSS Persamaan Regresi linear.....	127

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Berfikir.....	34
Gambar 4.1	Logo Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia	51
Gambar 4.2	Struktur Organisasi Kementerian Hukum dan Hak asasi Manusia Propinsi Banten	53
Gambar 4.3	Uji Signifikansi Koefisien Korelasi dengan Uji Dua Pihak.....	126

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1	Klasifikasi Responden Berdasarkan Unit Kerja.....	74
Grafik 4.2	Klasifikasi responden berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	75
Grafik 4.3	Karakteristik Responden Berdasarkan Golongan/Ruang	76
Grafik 4.4	Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin....	76
Grafik 4.5	Tanggapan Responden Terhadap Tingkat Keakuratan Sistem Informasi Keimigrasian Sudah Memadai.....	82
Grafik 4.6	Tanggapan Responden Terhadap Pemasukan Data pada Sistem Informasi Keimigrasian Dilakukan Secara <i>Up to Date</i>	83
Grafik 4.7	Tanggapan Responden Terhadap Sistem Informasi Keimigrasian Dikelola Tepat Waktu.....	84
Grafik 4.8	Tanggapan Responden Terhadap Data Sistem Informasi Keimigrasian Diperbarui dengan Cepat	86
Grafik 4.9	Tanggapan Responden Terhadap Pemrosesan Data Sistem Informasi Keimigrasian Dilaksanakan Dengan Cepat.....	87
Grafik 4.10	Tanggapan Responden Terhadap <i>Database</i> Penyimpanan Sistem Informasi Keimigrasian Lebih Besar.....	88

Grafik 4.11	Tanggapan Responden Terhadap Sumber Daya Pengelolaan Sistem Informasi Keimigrasian Sudah Memadai.....	90
Grafik 4.12	Tanggapan Responden Terhadap Pencarian Data pada Sistem Informasi Keimigrasian Dilakukan Dengan Cepat.....	91
Grafik 4.13	Tanggapan Responden Terhadap Pencarian Data pada Sistem Informasi Keimigrasian Dilakukan Dengan Mudah.....	92
Grafik 4.14	Tanggapan Responden Terhadap Data dalam Sistem Informasi Keimigrasian Disimpan Dengan Aman.....	93
Grafik 4.15	Tanggapan Responden Terhadap Penyimpanan Data Sistem Informasi Keimigrasian Dipelihara dengan Baik.....	94
Grafik 4.16	Tanggapan Responden terhadap Sistem Memberikan Kemudahan Untuk Mendapatkan Kembali (<i>Retrieve</i>) Data Keimigrasian.....	95
Grafik 4.17	Tanggapan Responden Terhadap Sistem Memberikan Kemudahan Dalam Penyebaran/Pendistribusian Informasi Antar Unit Kerja.....	96
Grafik 4.18	Tanggapan Responden Terhadap Sistem Memberikan Kejelasan yang Menyeluruh Tentang Informasi Keimigrasian.....	97

Grafik 4.19	Tanggapan Responden Terhadap Inisiatif Pegawai dalam Memanfaatkan SIMKIM sudah Sangat Tinggi dalam Pembaruan Data Keimigrasian	99
Grafik 4.20	Tanggapan Responden Terhadap Pekerjaan yang Dihasilkan Dengan bantuan SIMKIM Selalu <i>Up To Date</i> dan Terkini	100
Grafik 4.21	Tanggapan Responden Terhadap Pekerjaan yang Dihasilkan Semakin Luas Dilakukan dengan Bantuan Komputer (SIMKIM).....	101
Grafik 4.22	Tanggapan Responden Terhadap Waktu Penyelesaian Pekerjaan Lebih Cepat Dilakukan Dengan SIMKIM	102
Grafik 4.23	Tanggapan Responden Terhadap Pekerjaan yang Diselesaikan dengan SIMKIM Lebih Banyak Dibandingkan Cara Manual	103
Grafik 4.24	Tanggapan Responden Terhadap Informasi Keimigrasian yang Dihasilkan Komputer Sesuai Dengan Keadaan Yang Sebenarnya	104
Grafik 4.25	Tanggapan Responden Terhadap Pekerjaan dengan Bantuan SIMKIM Dilaksanakan Dalam Waktu Cepat	105
Grafik 4.26	Tanggapan Responden Terhadap Pekerjaan yang Dihasilkan dengan Bantuan Komputer Diperoleh Dengan Tepat Waktu.....	106

Grafik 4.27	Tanggapan Responden Terhadap Pemrosesan Pekerjaan Terjadi Pemborosan Tenaga Yang Dikeluarkan.....	107
Grafik 4.28	Tanggapan Responden Terhadap Pekerjaan Tidak Memakan Waktu Banyak.....	108
Grafik 4.29	Tanggapan Responden Terhadap Penggunaan Komputer Dapat Meningkatkan Biaya Bahan Baku (Alat Tulis Kantor).....	109
Grafik 4.30	Tanggapan Responden Terhadap Pekerjaan yang Dihasilkan Lebih Akurat dengan Bantuan Komputer (SIMKIM).....	110
Grafik 4.31	Tanggapan Responden terhadap Penyelesaian Tugas Menggunakan Fasilitas Komputer Lebih Efisien Dalam Membantu Pekerjaan.....	111
Grafik 4.32	Tanggapan Responden Tentang Pekerjaan yang Dihasilkan Terjadi Pemborosan Biaya yang Dikeluarkan.....	112
Grafik 4.33	Tanggapan Responden Terhadap Biaya yang Dikeluarkan Lebih Hemat Dalam Penyelesaian Tugas Sehari-Hari Dengan Bantuan Komputer (SIMKIM).....	113

Grafik 4.34	Tanggapan Responden Terhadap Pekerjaan Pengolahan Data Sampai dengan Pendistribusian Informasi Memakan Waktu Yang Relatif Lama.....	114
-------------	---	-----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pembobotan Variabel X	143
Lampiran 2	Pembobotan Variabel Y	146
Lampiran 3	Rekapitulasi Hasil Pembobotan Variabel X dan Y	149
Lampiran 4	Hasil Uji Validitas Variabel X	151
Lampiran 5	Hasil Uji Validitas Variabel Y	152
Lampiran 6	Reliabilitas Variabel X	153
Lampiran 7	Reliabilitas Variabel Y	153
Lampiran 8	Kuisisioner	154
Lampiran 9	Jadwal Bimbingan Skripsi	159

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Penggunaan teknologi informasi saat ini telah semakin luas. Hal ini dapat dilihat dari penggunaannya yang tidak terbatas pada bidang perdagangan saja, melainkan juga dalam bidang-bidang lain, seperti bidang pendidikan, bidang pertahanan dan keamanan negara, sosial, pemerintahan, dan sebagainya. Perkembangan teknologi informasi memberikan kemajuan yang sangat pesat, komputer sebagai media pengolah data elektronik dapat menyajikan berbagai informasi secara cepat, tepat, dan akurat.

Dalam menunjang penyelesaian pekerjaan inilah maka peran teknologi komputer sangat penting diterapkan sebagai pendukung dalam pengelolaan informasi yang cepat, efektif dan efisien. Pemanfaatan teknologi informasi secara optimal merupakan komponen utama sistem informasi organisasi yaitu untuk pengolahan data dan informasi pada organisasi terkait.

Perkembangan sistem informasi manajemen telah menyebabkan terjadinya perubahan yang cukup signifikan dalam pola pengambilan keputusan yang dilakukan oleh manajemen baik pada tingkat operasional (pelaksana teknis) maupun pimpinan pada semua jenjang. Perkembangan ini juga telah menyebabkan perubahan-perubahan peran dari para manajer dalam pengambilan keputusan, mereka dituntut untuk selalu dapat memperoleh informasi yang paling akurat dan terkini yang dapat digunakannya dalam proses pengambilan keputusan.

Meningkatnya penggunaan teknologi informasi, khususnya internet, telah membawa setiap orang dapat melaksanakan berbagai aktivitas dengan lebih akurat, berkualitas, dan tepat waktu. Setiap organisasi dapat memanfaatkan internet dan jaringan teknologi informasi untuk menjalankan berbagai aktivitasnya secara elektronis.

Suatu sistem pada dasarnya adalah sekelompok unsur yang erat hubungannya satu dengan yang lain, yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu. Secara sederhana, suatu sistem dapat diartikan sebagai suatu kumpulan atau himpunan dari unsur, komponen, atau variabel yang terorganisir, saling berinteraksi, saling tergantung satu sama lain, dan terpadu.

Secara umum informasi dapat didefinisikan sebagai hasil dari pengolahan data dalam suatu bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi penerimanya yang menggambarkan suatu kejadian-kejadian yang nyata yang digunakan untuk pengambilan keputusan. Informasi merupakan data yang telah diklasifikasikan atau diolah atau diinterpretasi untuk digunakan dalam proses pengambilan keputusan.

Sistem informasi adalah suatu sistem dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian yang mendukung fungsi operasi organisasi yang bersifat manajerial dengan kegiatan strategi dari suatu organisasi untuk dapat menyediakan kepada pihak luar tertentu dengan informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan.

Sistem informasi dalam suatu organisasi dapat dikatakan sebagai suatu sistem yang menyediakan informasi bagi semua tingkatan dalam organisasi tersebut kapan saja diperlukan. Sistem ini menyimpan, mengambil, mengubah, mengolah dan mengkomunikasikan informasi yang diterima dengan menggunakan sistem informasi atau peralatan sistem lainnya.

Salah satu proses penerapan teknologi informasi dalam organisasi pemerintahan yang sedang berkembang dewasa ini khususnya di Direktorat Jenderal Imigrasi. Dalam perkembangannya Ditjen Imigrasi baru memulai sistem informasi pada tahun 2008 dengan peluncuran suatu sistem yang bernama *e-Office*. Peluncuran sistem *e-Office* dilakukan oleh Dirjen Imigrasi Basyir Ahmad Barmawi pada 2 Juni 2008 di Ditjen Imigrasi, Kementerian Hukum dan HAM.

Aplikasi sistem *e-Office* digunakan untuk melayani, memantau, serta mengidentifikasi setiap perpanjangan dan alih status izin tinggal ; permohonan baru, perpanjangan, konversi, duplikat, alih jabatan, alih sponsor bagi pemegang KITAS/KITAP; kewarganegaraan ganda terbatas; ERP/MERP/EPO ; sampai pada perubahan nama, alamat, status sipil dan kewarganegaraan orang asing. Melalui aplikasi yang tersedia, pelayanan jasa keimigrasian bagi warga negara asing dilakukan melalui transaksi elektronik, baik prosedur mekanisme tiap tahapan proses dan, alur kerja.

Sistem *e-Office* memiliki delapan keunggulan. Pertama, sebagai platform pengembangan sistem keimigrasian yang berkelanjutan, karena aplikasi yang ada dapat menampung pengembangan terstruktur dari *Enhance Cekal System (EHS)*,

Border Control Management (BCM), Passenger Management System (PMS) dan e-Passport.

Penerapan sistem informasi telah membuat semua pihak dapat mengetahui berbagai informasi yang ingin mereka ketahui dengan cepat. Sistem informasi juga merupakan penunjang utama dalam pengambilan keputusan di dalam organisasi. Dengan lajunya gerak pembangunan yang semakin pesat, organisasi publik diharapkan mampu memanfaatkan teknologi informasi dan sistem informasi sehingga dapat menunjang efektivitas, efisiensi, dan produktivitas. Dengan demikian maka jelaslah bahwa penerapan teknologi informasi dan sistem informasi pada instansi pemerintahan bertujuan untuk meningkatkan efektivitas kerja pemerintah dalam melayani masyarakat dan bagi kemajuan organisasi itu sendiri dalam mencapai tujuannya. Dengan sistem informasi yang baik dan tepat, maka segala pekerjaan yang ada dalam suatu keorganisasian dapat berjalan dengan cepat, efektif dan efisien.

Tujuan penerapan dan pengembangan *e-Office*, yang pada dasarnya merupakan rencana dasar para Dirjen terdahulu dengan grand design berupa Sistem Informasi Keimigrasian adalah membangun *data base* Sistem Informasi keimigrasian yang memungkinkan pengolahan data secara cepat, mudah dan akurat. Selain itu, penerapan *e-Office* adalah untuk menyusun sistem komunikasi elektronik yang memungkinkan teraksesnya pusat *data base* Propinsi dengan Kabupaten dan Kota yang terpisah untuk keperluan pengendalian, pemanfaatan dan pembaharuan data, media informasi keimigrasian.

Dengan diterapkannya sistem informasi *e-Office* ini menjadi kebutuhan yang mutlak dan dapat memberikan keunggulan kompetitif sehingga mendapat prioritas yang tinggi. Sistem informasi keimigrasian selain melakukan pengolahan data yang diperlukan organisasi, juga memberikan dukungan informasi bagi manajemen dalam pengambilan keputusan. Namun, tentu saja penerapan sistem informasi tersebut baru dapat direalisasikan manfaatnya jika didukung oleh sumber daya manusia yang kompeten serta terjalinnya hubungan kerja pada masing-masing unit dalam suatu organisasi sehingga memungkinkan para anggota dalam unit dapat menjamin diperolehnya informasi yang terpadu, sehingga dapat sesuai dengan kebutuhan.

Sesuai dengan Instruksi Presiden RI No. 3 Tahun 2003, lembaga-lembaga pemerintahan sekarang ini menerapkan *e-government*. Diharapkan dengan diterapkannya *e-government* di lembaga tersebut dapat memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat. Salah satu lembaga pemerintahan yang sudah menerapkan *e-government* yaitu Kementerian Hukum dan HAM Provinsi Banten. Dalam penerapan sistem informasi keimigrasian di Kementerian Hukum dan HAM dilaksanakan oleh Ditjen Imigrasi yang berada di bawah naungan Kementerian Hukum dan HAM Propinsi Banten.

Direktorat Jenderal Imigrasi adalah sebuah struktur bagian dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Indonesia yang memiliki tugas pokok merumuskan dan melaksanakan kebijakan dan standarisasi teknis di bidang imigrasi. Saat ini Direktur Jenderal Imigrasi dijabat oleh Basyir Ahmad Barmawi.

Undang-undang Nomor 9 Tahun 1992 tentang Keimigrasian merupakan peraturan yang mengatur hal ihwal lalu lintas orang yang masuk atau keluar wilayah Negara Republik Indonesia dan pengawasan terhadap orang asing di wilayah Negara Republik Indonesia. Keimigrasian di Indonesia sudah ada sejak zaman kolonial Belanda namun secara historis pada tanggal 26 Januari 1950 untuk pertama kalinya diatur langsung oleh pemerintah Republik Indonesia dan diangkat Mr. Yusuf Adiwinata sebagai Kepala Jawatan Imigrasi berdasarkan Surat Penetapan Menteri Kehakiman Republik Indonesia Serikat No. JZ/30/16 tanggal 28 Januari 1950 yang berlaku surut sejak tanggal 26 Januari 1950. Momentum tersebut hingga saat itu diperingati sebagai Hari Ulang Tahun Imigrasi oleh setiap jajaran Imigrasi Indonesia.

Organisasi Imigrasi sebagai lembaga dalam struktur kenegaraan merupakan organisasi vital sesuai dengan sasanti Bhumi Pura Wira Wibawa yang berarti *penjaga pintu gerbang negara yang berwibawa*. Sejak ditetapkannya Penetapan Menteri Kehakiman Republik Indonesia, maka sejak saat itu tugas dan fungsi keimigrasian di Indonesia dijalankan oleh Jawatan Imigrasi atau sekarang Direktorat Jenderal Imigrasi dan berada langsung di bawah Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.

Direktorat Jenderal Imigrasi semula hanya memiliki 4 (empat) buah Direktorat yaitu Direktorat Lalu Lintas Keimigrasian, Direktorat Ijin Tinggal dan Status Kewarganegaraan Orang Asing, Direktorat Pengawasan dan Penindakan Keimigrasian, Direktorat Informasi Keimigrasian. Seiring dengan perkembangan zaman dan pengaruh globalisasi saat ini dengan berbagai kepentingan kerjasama

internasional antar negara maka saat ini serta berbagai kepentingan pelaksanaan tugas-tugas keimigrasian, maka dibentuklah Direktorat yang bernama Direktorat Kerjasama Luar Negeri Keimigrasian untuk menunjang tugas-tugas keimigrasian dalam bekerjasama dengan negara lain. Hal ini tidak berhenti sampai disitu saja bahkan dengan semakin meningkatnya kejahatan internasional atau yang dikenal dengan istilah *Transnational Organization Crime* (TOC) akhir-akhir ini seperti terorisme, penyelundupan manusia (*people smuggling*), perdagangan manusia (*human trading*), dan lain sebagainya, Direktorat Jenderal Imigrasi memandang perlu untuk membentuk Direktorat yang ruang lingkup tugas dan fungsinya untuk mengantisipasi terjadinya kegiatan-kegiatan kejahatan tersebut. Sedianya telah direncanakan Direktorat baru tersebut dengan nama Direktorat Intelijen Keimigrasian, dimana Direktorat ini dirasakan cukup penting dalam menunjang tugas-tugas keimigrasian dan sekaligus mengantisipasi segala bentuk kejahatan internasional tersebut, akan tetapi hal ini masih dalam proses perencanaan pada Direktorat Jenderal Imigrasi.

Dengan pengembangan organisasi yang demikian itu, maka Direktorat Jenderal Imigrasi saat ini secara jelas telah menentukan kerangka tugasnya yang tercermin dalam tri fungsi Imigrasi yaitu sebagai aparatur pelayanan masyarakat, pengamanan negara dan penegakan hukum keimigrasian, serta sebagai fasilitator ekonomi nasional. Direktorat Jenderal Imigrasi menyadari sepenuhnya bahwa untuk melaksanakan tugas dan fungsi tersebut sangat membutuhkan dukungan dari setiap personil yang ada di dalamnya, oleh karena itu Direktorat Jenderal Imigrasi senantiasa berupaya untuk menjaga dan meningkatkan profesionalisme,

kualitas dan kehandalan sumber daya manusia secara berkelanjutan. Setiap personil Direktorat Jenderal Imigrasi harus tetap berpegang pada nilai-nilai yang terdapat dalam Panca Bhakti Insan Imigrasi yakni: Taqwa, Menjunjung Tinggi Kehormatan, Cendekia, Integritas Pribadi dan Inovatif. Hal ini berarti setiap insan Imigrasi menyadari bahwa kualitas pribadi akan mendukung secara langsung kualitas kerjanya.

Masalah sumber daya manusia masih menjadi sorotan dan tumpuan bagi organisasi untuk tetap dapat bertahan di era globalisasi. Sumber daya manusia mempunyai peran utama dalam setiap kegiatan organisasi. Walaupun didukung dengan sarana dan prasarana serta sumber dana yang berlebihan, tetapi tanpa dukungan sumber daya manusia yang andal kegiatan organisasi tidak akan terselesaikan dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa sumber daya manusia merupakan kunci pokok yang harus diperhatikan dengan segala kebutuhannya. Sebagai kunci pokok, sumber daya manusia akan menentukan keberhasilan pelaksanaan kegiatan organisasi. Perubahan dan peningkatan peran fungsi sumber daya manusia sangat esensial untuk mendukung keberhasilan organisasi.

Sumber daya manusia sebagai penggerak organisasi banyak dipengaruhi oleh perilaku para pesertanya (partisipannya) atau aktornya. Keikutsertaan sumber daya manusia dalam organisasi diatur dengan adanya pemberian wewenang dan tanggung jawab. Merumuskan wewenang dan tanggung jawab yang harus dicapai pegawai dengan standar atau tolak ukur yang telah ditetapkan dan disepakati oleh pegawai dan atasan. Pegawai bersama atasan masing-masing dapat menetapkan

sasaran kerja dan standar efektivitas kerja yang harus dicapai serta menilai hasil-hasil yang sebenarnya dicapai pada akhir kurun waktu tertentu.

Peningkatan efektivitas kerja pegawai secara perorangan akan mendorong efektivitas kerja sumber daya manusia secara keseluruhan, yang direfleksikan dalam kenaikan efektivitas kerja. Dukungan dari tiap manajemen yang berupa pengarahan, dukungan sumber daya seperti, memberikan peralatan yang memadai sebagai sarana untuk memudahkan pencapaian tujuan yang ingin dicapai dalam pendampingan, bimbingan, pelatihan serta pengembangan akan lebih mempermudah penilaian efektivitas kerja yang obyektif. Faktor penilaian obyektif memfokuskan pada fakta yang bersifat nyata dan hasilnya dapat diukur, misalnya kuantitas, kualitas, kehadiran dan sebagainya. Sedangkan faktor-faktor subyektif cenderung berupa opini seperti menyerupai sikap, kepribadian, penyesuaian diri dan sebagainya. Faktor-faktor subyektif seperti pendapat dinilai dengan meyakinkan bila didukung oleh kejadian-kejadian yang terdokumentasi.

Dengan pertimbangan faktor-faktor tersebut di atas maka dalam penilaian efektivitas kerja harus benar-benar obyektif yaitu dengan mengukur efektivitas kerja pegawai yang sesungguhnya atau mengevaluasi perilaku yang mencerminkan keberhasilan pelaksanaan pekerjaan. Penilaian efektivitas kerja yang obyektif akan memberikan *feed back* yang tepat terhadap perubahan perilaku ke arah peningkatan efektivitas kerja efektivitas kerja yang diharapkan.

Dalam manajemen efektivitas kerja kompetensi lebih berperan pada dimensi perilaku individu dalam menyesuaikan suatu pekerjaan dengan baik. *Attributes* terdiri dari *knowledge*, *skill* dan *expertise*. Kompetensi efektivitas kerja dapat diartikan sebagai perilaku-perilaku yang ditunjukkan mereka yang memiliki efektivitas kerja yang sempurna, lebih konsisten dan efektif, dibandingkan dengan mereka yang memiliki efektivitas kerja rata-rata.

Dengan mengevaluasi kompetensi-kompetensi yang dimiliki seseorang, kita akan dapat memprediksikan efektivitas kerja orang tersebut. Kompetensi dapat digunakan sebagai kriteria utama untuk menentukan kerja seseorang. Misalnya, untuk fungsi profesional, manajerial atau senior manajer. Pegawai-pegawai yang ditempatkan pada tugas-tugas tersebut akan mengetahui kompetensi-kompetensi apa saja yang diperlukan, serta cara apa yang harus ditempuh untuk mencapai promosi ke jenjang posisi berikutnya.

Organisasi sendiri hanya akan mempromosikan pegawai-pegawai yang memenuhi kompetensi-kompetensi yang dibutuhkan dan dipersyaratkan oleh organisasi. Organisasi perlu mengembangkan model kompetensi yang berintegrasi dengan tolak ukur penilaian efektivitas kerja yang dapat dijadikan dasar pengembangan Sumber Daya Manusia.

Mengelola Sumber Daya Manusia di organisasi dengan berbagai ragam sifat, sikap dan kemampuan manusia agar mereka dapat bekerja menuju satu tujuan yang direncanakan organisasi. Sumber Daya Manusia sebagai pelaku organisasi mempunyai perbedaan dalam sikap (*attitude*) dan pengalaman (*experiment*). Perbedaan tersebut menyebabkan tiap individu yang melakukan

kegiatan dalam organisasi mempunyai kemampuan kerja atau efektivitas kerja (*performance*) yang masing-masing berbeda juga.

Penilaian efektivitas kerja pegawai sebagai pelaku dalam organisasi dengan membuat ukuran efektivitas kerja yang sesuai dengan tujuan organisasi. Standar penilaian efektivitas kerja suatu organisasi harus dapat diproyeksikan ke dalam standar efektivitas kerja para pegawai sesuai dengan unit kerjanya. Evaluasi efektivitas kerja harus dilakukan secara terus menerus agar tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien. Untuk itu perlu dilakukan kegiatan penilaian efektivitas kerja secara periodik yang berorientasi pada masa lalu atau masa yang akan datang. Organisasi perlu mengetahui berbagai kelemahan atau kelebihan pegawai sebagai landasan untuk memperbaiki kelemahan dan menguatkan kelebihan dalam rangka meningkatkan efektivitas kerja pegawai.

Namun kenyataannya di lapangan terjadi beberapa masalah terkait dengan penerapan sistem informasi keimigrasian. Permasalahan yang muncul khususnya di Ditjen imigrasi Kementerian Hukum dan HAM Propinsi Banten adalah terkait sumber daya manusia yang belum menguasai kompetensi dasar bidang komputer, jaringan komputer, dan internet, serta kurangnya inisiatif dan keaktifan pegawai untuk memanfaatkan kemudahan yang didapat melalui jaringan sistem informasi yang diterapkan. Sumber daya manusia merupakan hal yang paling penting dalam pengelolaan sistem informasi di sebuah organisasi. Seperti tertuang dalam Instruksi Presiden No. 3 Tahun 2003 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengembangan *e-Government* bahwa salah satu kerangka arsitektur *e-government* adalah organisasi pendukung (*back office*) yang bertugas mengelola, menyediakan

dan mengolah transaksi informasi dan dokumen elektronik. Semua hal tersebut dilakukan oleh manusia sebagai sumber daya manusia di dalamnya.

Oleh karena itu pengelolaan dan penyajian data dan informasi keimigrasian harus dilakukan secara kreatif dan inovatif. Apabila pengelola dan penyaji data dan informasi keimigrasian tersebut tidak mempunyai pengetahuan, keahlian dan keterampilan mustahil data dan informasi keimigrasian tersebut dapat tersedia secara akurat dan berkesinambungan. Dalam hal ini perlu penerapan sistem informasi keimigrasian untuk mengelola data mengenai berbagai hal tentang keimigrasian secara optimal.

Mengingat pentingnya penerapan sistem informasi keimigrasian, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dan menyusun proposal skripsi dengan judul **“Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Keimigrasian Terhadap Efektivitas Kerja Pegawai di Kementerian Hukum dan HAM Propinsi Banten”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, dapatlah dibuat identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya sumber daya manusia yang berkompentensi tinggi dalam pengelolaan sistem informasi keimigrasian.
2. Inisiatif dan keaktifan para pegawai masih kurang untuk memanfaatkan kemudahan yang didapat melalui jaringan SIMKIM.

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini adalah mengenai penerapan Sistem Informasi Keimigrasian (SIMKIM) di Kementerian Hukum dan HAM Propinsi Banten, dan pengaruhnya terhadap efektivitas kerja pegawai dalam pengelolaan informasi keimigrasian.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, untuk mengetahui lebih dalam tentang pengaruh penerapan sistem informasi keimigrasian (SIMKIM) terhadap efektivitas kerja pegawai di Kementerian Hukum dan HAM Propinsi Banten Propinsi Banten, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah penerapan Sistem Informasi Keimigrasian (SIMKIM) di Kementerian Hukum dan HAM Propinsi Banten Propinsi Banten?
2. Bagaimanakah efektivitas kerja pegawai di Kementerian Hukum dan HAM Propinsi Banten Propinsi Banten?
3. Seberapa besar pengaruh antara penerapan Sistem Informasi Keimigrasian (SIMKIM) terhadap efektivitas kerja pegawai di Kementerian Hukum dan HAM Propinsi Banten Propinsi Banten?

1.5 Tujuan Penelitian

Setiap bentuk tindakan atau langkah yang terencana sudah mempunyai tujuan tertentu, demikian pula halnya dengan penelitian yang penulis lakukan ini. Berdasarkan pada perumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini di

harapkan mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah diuraikan oleh pokok-pokok pikiran masalah yang ada. Adapun tujuan penelitian tentang Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Keimigrasian Terhadap Efektivitas Kerja Pegawai di Kementerian Hukum dan HAM Propinsi Banten ini, adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penerapan sistem informasi keimigrasian (SIMKIM) di Kementerian Hukum dan HAM Propinsi Banten.
2. Untuk mengetahui efektivitas kerja pegawai di Kementerian Hukum dan HAM Propinsi Banten.
3. Untuk mengetahui pengaruh antara penerapan sistem informasi keimigrasian (SIMKIM) terhadap efektivitas kerja pegawai di Kementerian Hukum dan HAM Propinsi Banten.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini dapatlah dikatakan masing-masing sebagai berikut :

a) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperoleh cakrawala dan wawasan pengetahuan yang lebih mendalam tentang penerapan sistem informasi keimigrasian (SIMKIM) terhadap efektivitas kerja pegawai Kementerian Hukum dan HAM Propinsi Banten sehingga dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan teori ilmu-ilmu sosial khususnya Ilmu Administrasi Negara.

b) **Manfaat Praktis.**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pemerintah daerah setempat, khususnya bagi Kementerian Hukum dan HAM Propinsi Banten yang bersangkutan dalam meningkatkan efektivitas kerja pegawainya.

1.7 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab, setiap bab merupakan bagian-bagian yang saling berkesinambungan secara sistematis. Sistematika ini disusun untuk memberikan gambaran umum tentang penelitian yang dilakukan, sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Latar belakang masalah menggambarkan ruang lingkup dan kedudukan permasalahan yang akan diteliti dalam bentuk uraian secara deduktif, dari ruang lingkup yang paling umum hingga menitik ke masalah yang lebih spesifik, yang relevan dengan judul skripsi.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah akan memperjelas aspek permasalahan yang muncul dan berkaitan dengan variabel yang akan diteliti. Identifikasi masalah dapat diajukan dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah akan lebih mempersempit masalah yang akan diteliti, sehingga objek penelitian, subjek penelitian, lokus penelitian, hingga periode penelitian secara jelas termuat.

1.4 Rumusan Masalah

Bagian ini, peneliti mengidentifikasi masalah secara implisit secara tepat atas aspek yang akan diteliti seperti terpapar dalam latar belakang masalah dan pembatasan masalah.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian akan mengungkapkan tentang sasaran yang ingin dicapai dengan dilaksanakannya penelitian terhadap permasalahan yang sudah dirumuskan sebelumnya.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian akan menjelaskan manfaat teoritis dan praktis dari diadakannya penelitian ini.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan menjelaskan tentang isi bab per bab secara singkat dan jelas.

BAB II DESKRIPSI TEORI DAN HIPOTESA PENELITIAN

2.1 Deskripsi Teori

Mengkaji berbagai teori yang relevan dengan permasalahan yang dan variabel penelitian, kemudian menyusunnya secara teratur dan rapi yang digunakan untuk merumuskan hipotesis.

2.2 Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir menggambarkan alur pikiran penelitian sebagai kelanjutan dari kajian teori untuk memberikan penjelasan kepada pembaca, mengapa peneliti mempunyai anggapan seperti yang dinyatakan dalam hipotesis.

2.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas permasalahan yang ada, yang diteliti, dan akan diuji kebenarannya. Hipotesis dirumuskan berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian menjelaskan tentang metode apa yang digunakan dalam penelitian.

3.2 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menjelaskan tentang proses penyusunan dan jenis alat pengumpulan data yang digunakan.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dan sampel merupakan bagian dari populasi yang menjadi objek penelitian.

3.4 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel menerangkan tentang variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menjelaskan teknik pengambilan data-data lapangan.

3.6 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Menjelaskan teknik analisa beserta rasionalisasinya yang sesuai dengan sifat data yang diteliti.

3.7 Jadwal Penelitian

Menjelaskan waktu penelitian yang dilaksanakan.

BAB IV HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Menjelaskan mengenai objek penelitian meliputi lokasi penelitian, struktur organisasi dan sampel/populasi yang telah ditentukan.

4.2 Deskripsi Data

Merupakan penjelasan mengenai hasil penelitian yang telah diolah dari data mentah dengan menggunakan teknik analisis data.

4.3 Pengujian Hipotesis

Peneliti melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan teknik analisis data.

4.4 Intrepretasi Hasil Penelitian

Melakukan penafsiran suatu keterangan-keterangan yang nyata terhadap hasil pengujian hipotesis.

4.5 Pembahasan

Pada sub bab ini dilakukan pembahasan secara lebih terperinci terhadap hasil analisis data.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Merupakan kesimpulan dari hasil penelitian yang dijelaskan secara singkat, jelas dan mudah dipahami.

5.2 Saran

Menjelaskan mengenai tindaklanjut dari sumbangan penelitian terhadap bidang yang diteliti baik secara teoritis maupun praktis.

BAB II

DESKRIPSI TEORI DAN HIPOTESIS PENELITIAN

2.1 Deskripsi Teori

Deskripsi teori dalam suatu penelitian merupakan uraian sistematis tentang teori (dan bukan pendapat pakar atau penulis buku) dan hasil-hasil penelitian yang relevan dengan variabel yang diteliti. Beberapa jumlah kelompok teori yang perlu dikemukakan/dideskripsikan, akan tergantung pada luasnya permasalahan dan secara teknis tergantung pada jumlah variabel yang diteliti. Bila dalam suatu penelitian terdapat tiga variabel independen dan satu dependen, maka kelompok teori yang perlu dideskripsikan ada empat kelompok teori, yaitu kelompok teori yang berkenaan dengan tiga variabel independen dan satu dependen. Oleh karena itu, semakin banyak variabel yang diteliti, maka akan semakin banyak teori yang perlu dikemukakan.

Deskripsi teori paling tidak berisi tentang penjelasan terhadap variabel-variabel yang diteliti, melalui pendefinisian, dan uraian yang lengkap dan mendalam dari berbagai referensi, sehingga ruang lingkup, kedudukan dan prediksi terhadap hubungan antar variabel yang akan diteliti menjadi lebih jelas dan terarah.

Menurut Sugiyono (2007: 65), langkah-langkah untuk dapat melakukan pendeskripsian teori adalah sebagai berikut :

1. Tetapkan nama variabel yang diteliti, dan jumlah variabelnya.
2. Cari sumber-sumber bacaan (buku, kamus, ensiklopedia, journal ilmiah, laporan penelitian, Skripsi, Tesis, Disertasi) yang sebanyak-banyaknya, dan yang relevan dengan setiap variabel yang diteliti.

3. Lihat daftar isi setiap buku, dan pilih topik yang relevan dengan setiap variabel yang akan diteliti. (Untuk referensi yang berbentuk laporan penelitian, lihat judul penelitian, permasalahan, teori yang digunakan, tempat penelitian, sampel sumber data, teknik pengumpulan data, analisis, kesimpulan dan saran yang diberikan).
4. Cari definisi setiap variabel yang akan diteliti pada setiap sumber bacaan, bandingkan antara satu sumber dengan sumber yang lain, dan pilih definisi yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan.
5. Baca seluruh isi topik buku yang sesuai dengan variabel yang akan diteliti, lakukan analisa, renungkan, dan buatlah rumusan dengan bahasa sendiri tentang isi setiap sumber data yang dibaca.
6. Deskripsikan teori-teori yang telah dibaca dari berbagai sumber ke dalam bentuk tulisan dengan bahasa sendiri. Sumber-sumber bacaan yang dikutip atau yang digunakan sebagai landasan untuk mendeskripsikan teori harus dicantumkan.

2.1.1 Pengertian Sistem

Menurut pendapat Susanto (2004: 18), sistem adalah kumpulan/group dari sub sistem/bagian/komponen apapun baik fiSIMKIM ataupun nonfiSIMKIM yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerjasama secara harmonis untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Pengertian sistem menurut Rochaeti dkk (2006: 3) adalah kumpulan elemen yang saling berhubungan satu sama lain yang membentuk satu kesatuan dalam usaha mencapai suatu tujuan.

Pendapat lain mengenai sistem adalah sebagaimana dikemukakan oleh Sedarmayanti (2008: 18) sebagai berikut :

“Sistem adalah setiap kesatuan secara konseptual atau fisik, yang terdiri dari bagian dalam keadaan saling tergantung sama lain. Sebuah sistem terdiri dari bagian saling berkaitan yang beroperasi bersama untuk mencapai sasaran dan maksud tertentu. Sebuah sistem bukanlah seperangkat unsur yang tersusun secara tak teratur, tetapi terdiri dari unsur yang dapat dikenal sebagai saling melengkapi karena satunya maksud, tujuan dan sasaran.”

Dari pendapat para ahli tersebut di atas, teori sistem pada dasarnya menekankan pada adanya hubungan di antara bagian atau komponen yang membentuk suatu keseluruhan (kesatuan). Dapat disimpulkan bahwa sistem merupakan sekelompok unsur yang erat hubungannya satu dengan yang lain, yang berfungsi secara bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu. Jadi pada dasarnya sistem merupakan suatu kumpulan terorganisir yang terdiri dari sub-sub, komponen-komponen yang saling terkait satu sama lain dan membentuk kesatuan secara keseluruhan.

2.1.2 Pengertian Informasi

Informasi sangat erat kaitannya dengan data, karena data merupakan elemen atau bahan mentah informasi. Menurut Davis (1993: 28) dalam bukunya Sistem Informasi Manajemen, suatu data belum mampu memberikan tambahan pengetahuan bagi pemakainya karena data sifatnya masih merupakan bahan mentah bagi pemakainya. Agar dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi pemakainya, data harus diolah menjadi informasi. Dengan demikian informasi adalah "data yang telah diolah menjadi bentuk yang berarti bagi penerimanya dan bermanfaat dalam mengambil keputusan saat ini atau mendatang".

Mengenai data dan informasi, Siagian (1995: 27) menyatakan sebagai berikut :

"Kiranya perlu ditekankan terlebih dahulu bahwa ada perbedaan konseptual yang cukup prinsipil antara data dan informasi, perbedaan yang biasanya dibuat adalah dengan mengatakan bahwa data adalah bahan baku yang harus diolah sedemikian rupa sehingga berubah sifatnya menjadi informasi. Perbedaan ini penting untuk

disadari oleh karena sesungguhnya data tidak mempunyai nilai apa-apa untuk mengambil keputusan”.

Pengertian informasi menurut Rochaeti dkk (2006: 4) yaitu data yang telah diproses ke dalam suatu bentuk yang mempunyai arti bagi penerima dan memiliki nilai nyata yang dibutuhkan untuk proses pengambilan keputusan saat ini maupun saat mendatang.

Sementara itu, menurut Sedarmayanti (2008: 20) informasi adalah data yang dicatat, digolong-golongkan, disusun, dihubungkan/ditafsirkan dalam kerangka tertentu untuk memberitahukan pengertian. Sedangkan menurut Daihani (2001: 3) informasi adalah suatu yang dapat menambah pengetahuan penerimanya jika dibangun dari data yang tepat dan sesuai dengan permasalahan yang dihadapi.

Dari pandangan di atas, maka manfaat informasi bagi sebuah organisasi pada hakekatnya adalah membantu memberi penjelasan dari sesuatu ketidakpastian atau untuk mengurangi ketidakpastian tersebut, sehingga manusia dapat membuat keputusan dengan kepastian yang lebih baik dan menguntungkan. Semua memerlukan data dan informasi untuk menyelesaikan kegiatan pekerjaan dan mengefektifkan organisasinya agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pada dasarnya informasi merupakan bagian penting untuk mengambil keputusan, sehingga kesalahan yang dilakukan manusia dapat dikurangi, bahkan tidak perlu terjadi. Keuntungan dari pentingnya informasi diantaranya ialah meningkatkan efektivitas dan efisiensi kerja, memangkas jalur birokrasi,

memperluas akses terhadap pihak lain, memudahkan pengawasan pada bawahan, serta dapat memberi keputusan pasti (Sedarmayanti, 2008: 5).

Kebutuhan informasi bagi manusia disamping sebagai cara menjalankan pekerjaannya juga merupakan sebagai alat untuk mengolah pengambilan keputusan. Dengan pengelolaan informasi yang baik dan tepat, maka segala pekerjaan yang ada dalam suatu keorganisasian dapat berjalan dengan cepat, efektif dan efisien.

Mengingat pentingnya informasi dalam suatu organisasi disebutkan Siagian (1995: 14) adalah untuk pengambilan keputusan, yakni sebagai berikut :

“Sesungguhnya pentingnya informasi bagi pimpinan organisasi bukanlah merupakan hal yang baru. Sejak adanya manusia yang hidup berorganisasi, sejak itulah informasi telah selalu diperlukan oleh pimpinan organisasi yang membantunya melakukan tugas-tugas selaku pimpinan organisasi. Yang baru adalah peningkatan kesadaran pentingnya informasi bagi pimpinan untuk pengambilan keputusan”.

Namun demikian, harus diperhitungkan pula bahwa biaya yang dikeluarkan untuk informasi harus efisien dan sesuai dengan keuntungan yang diperoleh dari penggunaannya. Dengan informasi diharapkan dapat meningkatkan keuntungan tidak langsung bagi organisasi, seperti pekerjaan lancar, waktu penyelesaian lebih cepat, pelayanan kepada pelanggan lebih baik, dan sebagainya (Sedarmayanti, 2008: 23).

Jadi, informasi merupakan hasil akhir dari suatu proses pengolahan data. Agar informasi mempunyai nilai, maka harus memenuhi persyaratan-persyaratan tertentu, dan persyaratan tersebut pada suatu organisasi dengan organisasi lainnya tidak sama atau berbeda-beda satu dengan yang lainnya.

Menurut Kroenke (1980: 20) dalam bukunya *Management Information System*, informasi yang baik harus memperhatikan lima karakteristik yaitu :

1. *Pertinence*, yaitu mampu memberikan data yang baik kepada pihak yang benar dan membutuhkan.
2. *Timelines*, yaitu mampu menyediakan data pada saat dibutuhkan (*available when needed*).
3. *Accuracy*, yaitu mampu menyediakan data secara akurat sesuai dengan konteks kebutuhan.
4. *Reduced Uncertainly*, yaitu mampu mengurangi rasa ketidakpastian terhadap suatu pertanyaan.
5. *Element of Surprise*, yaitu mampu memberikan informasi selain informasi tertulis.

Berdasarkan pengertian-pengertian yang dikemukakan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa informasi adalah suatu yang memiliki arti dan berguna bagi yang menerimanya. Menurut George R. Terry (1962: 21) berguna tidaknya informasi tergantung pada :

1. Tujuan penerima
2. Ketelitian penyampaian dan pengolahan data
3. Waktu
4. Ruang dan tempat
5. Bentuk (efektivitas, hubungan yang diperlukan, kecenderungan), dan bidang-bidang yang memerlukan perhatian manajemen.
6. Semantik (hubungan antara kata dan arti yang diinginkan, apakah sudah jelas, sudah sesuai dengan tujuan, sudah tepat sasaran)

Informasi akan mempunyai nilai atau arti apabila informasi tersebut dapat dipercaya kebenarannya, tepat waktu, mampu menjabarkan keseluruhan persoalan, dapat menambah pengetahuan bagi penerimanya, tepat sasaran, serta berguna dalam proses pengambilan keputusan.

2.1.3 Pengertian Efektivitas Kerja Pegawai

Tujuan manajemen atau organisasi adalah untuk mencapai hasil kerja secara efektif dan efisien, walaupun banyak yang setuju bahwa manajemen memegang peranan utama dalam mencapai efektivitas kerja organisasi, tetapi sulit sekali merinci apa yang dimaksud dengan konsep efektivitas. Hal tersebut dikarenakan para ahli dalam merumuskan pengertian efektivitas hanya memandang dari sudut pandang kajian dan disiplin ilmu tertentu.

Menurut James L. Gibson (1996: 27) dalam bukunya *Organisasi* mengemukakan bahwa “yang dimaksud dengan efektivitas adalah pencapaian sasaran yang telah disepakati bersama. Tingkat pencapaian sasaran itu menunjukkan tingkat efektivitas”.

Lubis dalam bukunya *Pengendalian dan Pengawasan Proyek dalam Manajemen* mendefinisikan efektivitas sebagai terjadinya efek atau akibat seperti yang dikehendaki (1995: 221).

Menurut Handayani (1996: 16) "efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya".

Pengertian efektivitas kerja menurut Susanto (2004: 41) :

"Efektivitas artinya informasi harus sesuai dengan kebutuhan pemakai dalam mendukung suatu proses bisnis, termasuk di dalamnya informasi tersebut harus disajikan dalam waktu yang tepat, format yang tepat sehingga dapat dipahami, konsisten dengan format sebelumnya, isinya sesuai dengan kebutuhan saat ini dan lengkap atau sesuai dengan kebutuhan dan ketentuan".

Sedangkan menurut Amsyah (2003: 131), efektivitas kerja didefinisikan sebagai berikut :

"Efektivitas adalah kegiatan dengan mulai adanya fakta kegiatan sehingga menjadi data, baik yang berasal dari hubungan dan transaksi internal dan eksternal maupun berasal dari hubungan antar unit dan di dalam unit itu sendiri".

Pengertian yang dikemukakan para ahli di atas mengenai efektivitas pada dasarnya hanya mengenai tujuan organisasi/instansi terhadap kinerja pegawai sebagai keberhasilan pencapaian tujuan organisasi dari sudut pandang: pertama dari segi hasil, tujuan atau akibat yang dikehendaki dapat tercapai, dan kedua dari segi usaha yang ditempuh dan dilaksanakan telah tercapai dan keduanya secara maksimal.

Dari berbagai pendapat mengenai efektivitas tersebut, penulis dapat menarik suatu kesimpulan bahwa efektivitas kerja pegawai dapat dikatakan sebagai taraf tercapainya suatu tujuan tertentu secara maksimal, baik ditinjau dari segi proses, jumlah, format, serta ketepatan waktu sesuai dengan prosedur, kebutuhan, dan ketentuan yang ditetapkan dalam organisasi tersebut.

2.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Kerja Pegawai

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi efektivitas kerja. Faktor-faktor tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor internal maupun faktor eksternal organisasi. Reilly (2003: 119) mengemukakan faktor-faktor efektivitas kerja pegawai sebagai berikut :

1. Rancangan tugas

Tim-tim kerja akan dapat bekerja dengan baik apabila memiliki kebebasan, kesempatan untuk memanfaatkan keterampilan-keterampilan dan bakat-bakat yang berbeda-beda, kemampuan untuk menyelesaikan tugas secara menyeluruh, dan sebuah tugas atau proyek yang memiliki dampak yang substansial terhadap pihak-pihak lain.

2. Komposisi

Kategori ini meliputi variabel-variabel dengan bagaimana karakter dari para staf tim kerja, ukuran tim kerja, fleksibilitas tim kerja, dan preferensi para anggota untuk bekerja secara tim.

3. Konteks

Tiga faktor konseptual yang signifikan berkaitan dengan kinerja tim adalah kehadiran sumber daya yang mencukupi, adanya kepemimpinan yang efektif dan sebuah evaluasi kinerja dan sistem imbalan yang menghargai sumbangan dari tim kerja.

4. Proses

Kategori yang terakhir berkaitan dengan efektivitas kerja pegawai adalah variabel proses. Ini meliputi komitmen anggota terhadap sebuah tujuan

bersama, penetapan tujuan ketepatan waktu dan yang terakhir adalah kelengkapan. Apabila keempat hal tersebut telah dilaksanakan sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh organisasi, maka kualitas yang akan tercapai terpenuhi sesuai dengan apa yang diinginkan oleh organisasi.

Berkenaan dengan efektivitas kerja, Amsyah (2003: 131) menyebutkan bahwa indikator-indikator untuk mengukur efektivitas kerja pegawai adalah sebagai berikut:

a. Volume pekerjaan

Volume pekerjaan pengolahan data semakin banyak dan meluas, sedangkan kapasitas pengolahan di banyak organisasi masih terbatas.

b. Akurasi hasil pengolahan

Informasi harus mencerminkan keadaan yang sebenarnya.

c. Informasi tepat waktu

Informasi itu harus tersedia atau ada pada saat informasi tersebut diperlukan.

d. Peningkatan biaya

Peningkatan biaya personel dan bahan baku pemakaian komputer adalah sama dengan operasional pengolahan data non-komputer.

2.3 Kerangka Berfikir

Sebagaimana diketahui pada umumnya bahwa semua organisasi harus menghadapi era teknologi informasi yang berdampak pada berbagai segi kehidupan. Untuk itu semua sumber daya organisasi harus dapat dikerahkan secara maksimal dan profesional untuk mendukung keberhasilan organisasi, baik

itu organisasi pemerintah, swasta, maupun masyarakat. Keberhasilan organisasi dimanapun, dan bergerak di bidang apapun, dewasa ini tergantung dari dukungan tersedianya teknologi informasi yang relevan bagi manajemen, hal ini hanya dapat diperoleh melalui pengelolaan informasi yang tepat dan akurat.

Perkembangan teknologi informasi saat ini telah mendorong setiap organisasi untuk mengolah dan mengelola informasinya dengan tepat dengan bantuan komputer dalam lingkungan organisasi, hal ini karena komputer adalah alat bantu yang hampir diperlukan pada setiap organisasi.

Kebutuhan informasi dalam berbagai kegiatan organisasi yang dilaksanakan sangat ditunjang oleh adanya informasi yang terus-menerus mulai dari persiapan kegiatan sampai berakhirnya kegiatan. Informasi sangat dibutuhkan mulai dari mempersiapkan kegiatan sampai pada pencapaian tujuan yang diinginkan oleh organisasi tersebut.

Sebagai bagian dari sistem informasi manajemen (SIM), sistem informasi keimigrasian (SIMKIM) merupakan kesatuan komponen yang terdiri atas kelembagaan, sumber daya manusia, perangkat keras (*hardware*), perangkat lunak (*software*), substansi data, dan informasi yang terkait satu sama lain dalam satu mekanisme kerja (pengumpulan pendatabasean, pengolahan, analisis, penyajian dan penyebarluasan data dan informasi keimigrasian).

Begitu juga dengan Departemen Hukum dan HAM Propinsi Banten dalam hal ini Direktorat Jenderal Imigrasi, memiliki tanggung jawab di bidang pengelolaan informasi keimigrasian. Jenis-jenis informasi keimigrasian yang dikelola oleh Direktorat Jenderal Imigrasi sebagaimana disebutkan dalam Pasal 4

Peraturan Pemerintah No. 15 Tahun 2007 yaitu meliputi informasi keimigrasian umum, informasi pelatihan dan produktivitas tenaga kerja, informasi penempatan tenaga kerja, informasi pengembangan perluasan kesempatan kerja, dan informasi hubungan industrial dan perlindungan tenaga kerja. Informasi-informasi keimigrasian inilah yang nantinya oleh organisasi dikelola dan dikembangkan. Tanpa pengelolaan sistem informasi yang baik, sangat sulit bagi organisasi untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Apabila pengelolaan sistem informasi keimigrasian yang dilakukan Direktorat Jenderal Imigrasi Departemen Hukum dan HAM Propinsi Banten, meliputi: kegiatan pengumpulan, pengolahan, penganalisisan, penyimpanan, penyajian, dan penyebarluasan informasi keimigrasian secara akurat, lengkap, dan berkesinambungan tidak dapat dilaksanakan dengan baik, berarti pihak dinas tidak dapat menjalankan fungsinya dengan baik.

Oleh karena itu pengelolaan sistem informasi keimigrasian sangat penting bagi organisasi yaitu untuk menunjang kemajuan organisasi, dan keperluan koordinasi kerja keseluruhan sistem agar tujuan organisasi dapat dicapai.

Sebagaimana dikemukakan oleh Susanto (2004: 18) bahwa sistem adalah kumpulan/group dari subsistem/bagian/komponen apapun baik fiSIMKIM dan nonfiSIMKIM yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja secara harmonis untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Beranjak dari pengertian komputer sebagai salah satu alat bantu dalam menjalankan proses kegiatan pencapaian tujuan secara efektif dan efisien, maka dengan bantuan komputer diharapkan sistem informasi keimigrasian dapat

dikelola dengan lebih mudah, cepat, dan akurat. Selain itu, dengan dukungan komputer atau teknologi informasi juga dapat mengkomunikasikan data dan informasi pekerjaan atau hasil kerja dengan cepat.

Dapat dikatakan juga bahwa dengan bantuan sistem yang terkomputerisasi memiliki kemampuan dalam memanipulasi data yang cepat dan tepat serta dirancang dan diorganisasikan secara otomatis menerima dan menyimpan data input, memprosesnya dan menghasilkan output di bawah pengawasan suatu langkah instruksi program yang tersimpan di memori (*stored program*).

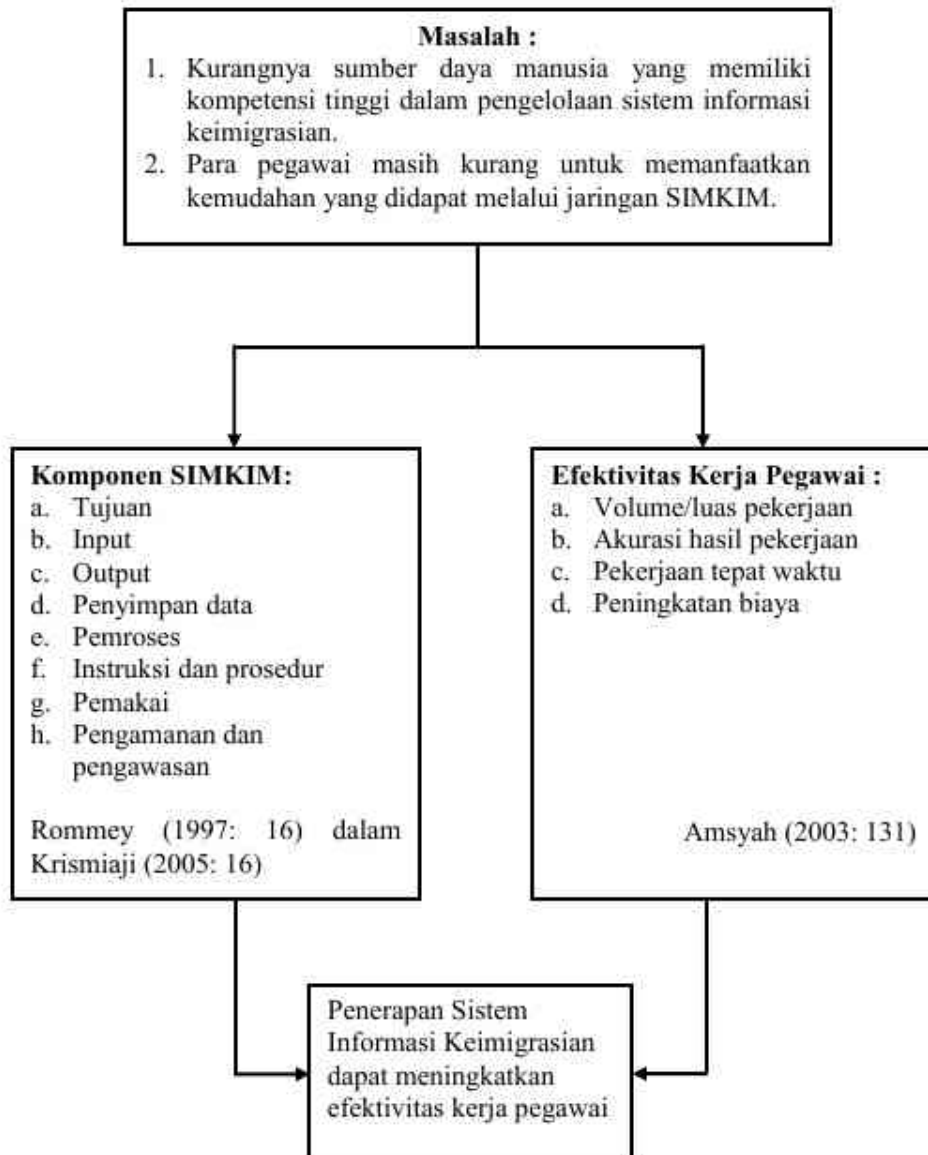
Dengan penerapan sistem informasi keimigrasian ini maka setiap unit pekerjaan kantor menggunakan bantuan komputer sehingga dapat meningkatkan produktivitas kerja pegawai. Sistem informasi keimigrasian juga dapat meningkatkan efektivitas kerja pegawai karena komputer tersebut dapat membantu semua kegiatan-kegiatan operasional di dalam organisasi dengan cepat dan akurat.

Keterkaitan antara penerapan sistem informasi keimigrasian (SIMKIM) terhadap efektivitas kerja pegawai memang sangat signifikan, perpaduan gabungan antara mesin pengolah data (komputer), fasilitas dan individu/pegawai sebagai pemakai/pengguna (*user*) terlihat begitu relevan sebagai satu kesatuan dimana keterkaitan antara unit satu dengan unit lainnya saling terintegrasi di dalam proses pengumpulan data, pemrosesan data, penyimpanan data, mendapatkan kembali data (*retrieve data*), dan pendistribusian atau penyebarluasan informasi tentang keimigrasian untuk keperluan pengambilan keputusan internal dan eksternal organisasi.

Dengan dukungan komputer, maka penerapan sistem informasi keimigrasian (SIMKIM) merupakan suatu gagasan yang menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi pelaksanaan operasional dan manajemen organisasi yang bersangkutan dan akan menciptakan efektivitas kerja pegawai dilihat dari segi volume pekerjaan, akurasi hasil pengolahan, waktu, dan segi biaya.

Adapun paradigma yang dipakai dalam penelitian ini adalah bersifat kausal/sebab akibat, yang dapat digambarkan di bawah ini.

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir



2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang akan diteliti dan akan dibuktikan kebenarannya. Hipotesis merupakan hasil dari refleksi peneliti berdasarkan kajian pustaka dan landasan teori yang digunakannya sebagai dasar argumentasi. Pada penelitian ini, hipotesis dipakai adalah :

- Ho : Tidak terdapat pengaruh penerapan sistem informasi keimigrasian (SIMKIM) terhadap efektivitas kerja pegawai di Departemen Hukum dan HAM Propinsi Banten.
- Ha : Terdapat pengaruh penerapan sistem informasi keimigrasian (SIMKIM) terhadap efektivitas kerja pegawai di Departemen Hukum dan HAM Propinsi Banten.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan dan mengolah data penelitian Arikunto (2002: 136). Metode yang digunakan penulis dalam pembahasan skripsi ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan teknik korelasional. Metode kuantitatif bertujuan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya Sugiyono (2007: 29). Sementara teknik korelasional digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel atau lebih Sugiyono (2007: 228).

3.2 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti dan diukur dari indikator-indikator variabel yang diberikan oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2005:119), instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.

Dalam penelitian ini pengukuran yang digunakan oleh peneliti untuk variabel X (Sistem Informasi Manajemen) dan variabel Y (Efektivitas kerja) adalah skala pengukuran instrumen Skala Likert maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena

sosial, Sugiyono (2005:107). Peneliti mencoba membuat instrumen penelitian dalam bentuk kuesioner dengan mengetahui terlebih dahulu indikator-indikator yang mempengaruhi instrumen penelitian ini. Berikut kisi-kisi yang dapat digunakan sebagai indikator-indikator pada instrumen penelitian ini antara lain :

Tabel 3.1
Instrumen penelitian

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	No. Item Instrumen
Variabel bebas (Penerapan SIMKIM)	Implementasi sistem informasi yang berbasis komputer terdiri dari manusia, perangkat keras (<i>hardware</i>), perangkat lunak (<i>software</i>), data, dan prosedur-prosedur organisasi yang saling berinteraksi dalam mengelola informasi tentang keimigrasian. (Amsyah 2003: 163)	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengumpulan data: Identifikasi kebutuhan informasi keimigrasian b. Pemrosesan data : Pengolahan file data untuk dijadikan informasi keimigrasian. c. Penyimpanan data: Data keimigrasian disimpan sebaik mungkin untuk dapat ditelusuri dengan mudah dan keamanannya terjamin. d. Mendapat kembali data (<i>retrieve data</i>): Data keimigrasian dengan mudah ditemukan kembali dengan tidak memakan waktu banyak. e. Pendistribusian data: Penyampaian informasi untuk kebutuhan internal dan eksternal organisasi. 	<p>1,2</p> <p>3, 4, 5, 7</p> <p>6, 10, 11</p> <p>8, 9, 12,</p> <p>13, 14, 15</p>
Variabel Terikat (Efektivitas)	Tercapainya suatu tujuan organisasi secara maksimal, baik ditinjau dari segi	a. Volume pekerjaan: Lebih banyaknya pekerjaan yang	2, 4

Kerja Pegawai)	proses, jumlah, format, serta ketepatan waktu sesuai dengan prosedur, kebutuhan, dan ketentuan yang ditetapkan dalam organisasi. (Amsyah 2003: 131)	dihasilkan b. Akurasi hasil pengolahan: Lebih tepatnya hasil pengolahan yang dihasilkan. c. Informasi tepat waktu: Informasi yang dihasilkan tepat waktu d. Peningkatan biaya: Lebih hematnya biaya yang dibutuhkan.	3, 5, 9, 11 1, 6, 7, 15 8, 10, 14
----------------	--	---	---

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap sejumlah sampel dari populasi pegawai Kementerian Hukum dan HAM Propinsi Banten. Sampel yang diambil penulis yaitu sebanyak 82 orang dari jumlah keseluruhan pegawai yang ada. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti memakai teknik sampling jenuh. Sebagaimana dikemukakan Sugiyono (2004: 96) dalam bukunya *Metode Penelitian Administrasi*, sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 100 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

Tabel 3.2
Jumlah Pegawai

Divisi	Jumlah
Divisi Pemasyarakatan	22 Orang
Divisi Keimigrasian	16 Orang
Divisi Pelayanan Hukum dan HAM	22 Orang
Divisi Administrasi	22 Orang

Sumber : Dokumen Kementerian Hukum dan HAM Propinsi Banten 2010

3.4 Operasionalisasi variabel

Sesuai dengan objek penelitian, variabel-variabel yang ada pada penelitian ini adalah penerapan Sistem Informasi Keimigrasian (SIMKIM) dan efektivitas kerja pegawai pada Kantor Kementerian Hukum dan HAM Propinsi Banten. Secara sederhana variabel-variabel tersebut dapat dikategorikan menjadi dua variabel yang saling berhubungan satu sama lainnya, yaitu :

- a) Penerapan SIMKIM (X), sebagai variabel *independent* (variabel bebas), yaitu variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab berubahnya atau timbulnya variabel *dependent* (terikat).
- b) Efektivitas Kerja Pegawai (Y), sebagai variabel *dependent* (variabel terikat), yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data atau keterangan yang diperlukan, digunakan cara-cara sebagai berikut :

- 1) *Library research* (study kepustakaan), dalam hal ini penulis membaca serta mempelajari buku-buku dan catatan-catatan sewaktu mengikuti kuliah yang sesuai / ada hubungannya dengan penelitian yang penulis lakukan, membaca dan menelaah Skripsi, jurnal ilmiah, serta buku-buku yang diambil dari Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Untirta, Internet, dan Perpustakaan Daerah Provinsi Banten. Dalam jurnal ilmiah penulis menelaah mengenai instrumen penelitian yang berkaitan dengan sistem informasi

keimigrasian. Sedangkan pada buku-buku penulis menelaah teori-teori yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, yaitu sistem informasi keimigrasian dan efektivitas kerja pegawai.

2) *Field research*, yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan, diperoleh dengan cara :

- a) Observasi, merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses yang menyeluruh. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Observasi ini penulis lakukan selama 2 bulan yaitu pada awal bulan Juni sampai dengan Desember 2011 dimana antara bulan Agustus sampai awal November tidak dilakukan karena bertepatan dengan libur Ramadhan dan Lebaran.
- b) Menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah dipersiapkan terlebih dahulu. Teknik ini dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada 82 responden untuk menjawab. Adapun skala yang digunakan dalam penyebaran angket ini menggunakan skala likert, dimana masing-masing jawaban diberi bobot nilai.

3.6 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Data yang telah diperoleh diolah dan disajikan dalam bentuk tabel, kemudian dianalisa secara kualitatif dan kuantitatif. Analisa kualitatif yaitu berkenaan dengan pengungkapan data tidak dalam bentuk angka-angka, tetapi berkenaan dengan nilai yang didasarkan pada hasil pengolahan data. Sebaliknya dalam analisa kuantitatif, data diinterpretasikan dalam bentuk angka-angka.

Analisa ini digunakan sebagai alat bantu statistik sehingga memudahkan penulis dalam menafsirkan data mentah yang diperoleh.

Untuk keperluan analisis data secara kuantitatif tersebut, dalam rangka mengukur variabel-variabel yang ada, variabel-variabel penelitian ini diukur dengan skala *Likert*, yang dijabarkan menjadi indikator variabel yang kemudian dijadikan sebagai titik tolak penyusunan item-item instrumen, dapat berbentuk pernyataan atau pertanyaan melalui pengisian kuesioner.

Data yang terkumpul kemudian diproses dan dianalisa. Untuk keperluan tersebut penulis mengumpulkan dan mengolah data yang diperoleh melalui kuesioner dengan cara memberikan bobot penilaian pada masing-masing jawaban.

Sebelum data diolah dengan rumus korelasi *Product Moment*, terlebih dahulu penulis membuat skor untuk masing-masing jawaban dengan teknik skala *Likert* yaitu skala yang berisi 4 tingkatan jawaban yang merupakan skala ordinal. Untuk perhitungan analisis, penulis menggunakan jenjang skor 1 sampai dengan 4, artinya jawaban responden diberi nilai atau bobot dengan ketentuan sebagai berikut :

Tabel 3.3
Skala Likert

Alternatif Jawaban	Bobot
Sangat setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono (2004:87)

Untuk melakukan penilaian terhadap kualitas dari masing-masing variabel, dilakukan penggolongan berdasarkan pembobotan. Menurut Husein Umar (2005:225) untuk menentukan skala pengukuran dapat menggunakan rentang kriteria dan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$R_s = \frac{n(m - 1)}{m}$$

dimana : n = Jumlah Sampel

m = Jumlah alternatif jawaban

Berdasarkan rumus di atas, diperoleh rentang kriteria sebagai berikut :

$$R_s = \frac{n(m - 1)}{m}$$

$$R_s = \frac{82(4 - 1)}{4}$$

$$R_s = 61,5$$

Dari total kumulatif akhir yang diperoleh, penilaian responden dikelompokkan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 3.4
Skala Pengukuran

No.	Skala Penilaian	Keterangan
1	82-143,5	Tidak Baik
2	144-205,5	Kurang Baik
3	206-267,5	Baik
4	268-329,5	Sangat Baik

Sebelum penelitian dilanjutkan, langkah yang perlu dilakukan adalah menguji instrumen penelitian untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen tersebut sehingga dapat digunakan untuk pengolahan lebih lanjut.

1) Uji Validitas

Menurut Arikunto (2002:144) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan.

Validitas dalam penelitian dijelaskan sebagai suatu derajat ketetapan alat ukur penelitian tentang isi atau arti sebenarnya yang diukur. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrument dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.

Pada penelitian ini pengujian validitas dilakukan menggunakan rumus *Product Moment* yaitu sebagai berikut:

$$r = \frac{N(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X^2)][N\sum Y^2 - (\sum Y^2)]}}$$

Keterangan :

- r = Besarnya korelasi *Product Moment* dari setiap pertanyaan
N = jumlah responden
X = Skor pertanyaan
Y = Skor total semua pertanyaan

Selanjutnya dalam memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi, Masrun yang dikutip oleh Sugiyono (2004: 124) menyatakan bahwa "Item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau $r = 0,3$ ". Jadi kalau korelasi antar butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur instrumen sehingga dapat dipercaya dan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Menurut Arikunto (2002: 154) "reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendesius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila datanya benar sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kali pun diambil, tetap akan sama." Jadi, reliabilitas menunjukkan

pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya, dapat dipercaya, dapat diandalkan.

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan *internal consistency* dengan rumus *Cronbach's Alpha* (α):

$$r_i = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right] \quad (\text{Arikunto, 2002 : 171}).$$

Dimana :

r_i = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

σ_1^2 = varians total

Bila koefisien positif dan signifikan maka instrumen tersebut sudah dinyatakan reliabel (Sugiyono, 2004 : 120). Dikatakan reliabel jika nilai r $\alpha > r$ table ($\alpha > r$ tabel).

3) Uji Persyaratan Data

Untuk menguji persyaratan normal tidaknya distribusi data, penulis menggunakan uji normalitas data menggunakan Chi Kuadrat (χ^2) dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menentukan kelas interval
2. Menentukan panjang kelas interval

$$\text{Panjang kelas} = \frac{\text{data terbesar} - \text{data terkecil}}{\text{jumlah kelas interval}}$$

3. Menyusun ke dalam tabel distribusi frekuensi, sekaligus tabel penolong untuk menghitung harga Chi Kuadrat hitung.

4) Analisis Korelasi Sederhana

Analisis korelasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu korelasi sederhana menggunakan *Product Moment* dengan rumus sebagai berikut :

$$r_s = \frac{N(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

X = variabel X (Penerapan SIMKIM)

Y = variabel Y (Efektivitas Kerja)

N = Jumlah Data

Adapun pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi kaitannya dengan tingkat keeratan antara variabel independen (Penerapan SIMKIM) dengan variabel dependen (Efektivitas Kerja Pegawai) digunakan kriteria sebagai berikut :

Tabel 3.5
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Arah hubungan	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Positif / negatif	Sangat Rendah
0,200 - 0,399	Positif / negatif	Rendah
0,400 - 0,599	Positif / negatif	Sedang
0,600 - 0,7999	Positif / negatif	Kuat
0,800 – 1,000	Positif / negatif	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono "Statistik Untuk Penelitian" (2007: 183)

Selanjutnya untuk menghitung koefisien determinasi atau tingkat keberpengaruhan variabel penerapan Sistem Informasi Keimigrasian (SIMKIM) terhadap efektivitas kerja pegawai digunakan rumus sebagai berikut :

$$kd = r^2 \times 100\%$$

Dimana : r = koefisien determinasi

d = koefisien korelasi

3.7 Jadwal Penelitian

Tempat : Kementerian Hukum dan HAM Propinsi Banten Jl. KH.

Sam'un No. 44 D Serang – BANTEN

Lama Penelitian : dari Bulan Juli 2011 – Maret 2012

Sedangkan perincian waktu penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Obyek Penelitian

4.1.1 Sejarah Singkat Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia Propinsi Banten

Bergulirnya era reformasi 1998, disertai hembusan arus demokrasi dan kecanganya isu otonomi daerah menjadi era kegigihan tokoh-tokoh dan rakyat Banten untuk mewujudkan terbentuknya propinsi baru yang sudah dirintis sejak tahun 1953, upaya keras serta adanya tuntutan akan pelayanan kepada rakyat yang optimal membuahkan hasil dengan dibentuknya propinsi Banten pada tanggal 17 Oktober 2000 yang didasarkan Undang-undang nomor 23 tahun 2000.

Sejalan dengan berdirinya propinsi Banten, serta guna mendukung pelaksanaan tugas antar instansi vertikal dan pemerintahan daerah yang baru ini, maka diterbitkan Keputusan Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia RI Nomor : M.74.PR.09.02 Tahun 2001 tentang Pembentukan Kantor Wilayah Departemen Kehakiman dan Hak Asasi Manusia di Propinsi Maluku Utara, Banten, Kepulauan Bangka Belitung dan Gorontalo.

Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia Propinsi Banten mempunyai motto : "Berpikir, Berbuat, Bertindak Yang Terbaik." Sedangkan Visi "terwujudnya pelayanan prima di bidang hukum dan hak asasi manusia."

Sementara misi Kementerian Hukum dan Hak Asasi manusia Propinsi Banten dapat disebutkan sebagai berikut :

1. Peningkatan aparaturnya hukum dan HAM.
2. Peningkatan tertib administrasi.
3. Peningkatan pelayanan di bidang administrasi jasa hukum, keimigrasian dan pemasyarakatan.
4. Peningkatan penyuluhan hukum dan sosialisasi produk hukum kepada masyarakat.
5. Peningkatan perlindungan, pemajuan, penghormatan, dan pemenuhan HAM.

Berdasarkan Peraturan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor M 01 PR 07 Tahun 2005 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor Wilayah Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, Kantor Wilayah Banten mempunyai tugas melaksanakan tugas pokok dan fungsi Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia RI dalam wilayah Propinsi Banten dengan menyelenggarakan fungsi :

1. Pengkoordinasian, perencanaan, pengendalian program dan pengawasan.
2. Pembinaan di bidang hukum dan hak asasi manusia.
3. Penegakan hukum di bidang pemasyarakatan, keimigrasian, administrasi hukum umum dan hak kekayaan intelektual.
4. Perlindungan, pemajuan, pemenuhan, penegakan dan penghormatan hak asasi manusia.
5. Pelayanan hukum.

6. Pengembangan budaya hukum dan pemberian informasi hukum, penyuluhan hukum dan diseminasi HAM.
7. Pelaksanaan kebijakan dan pembinaan teknis di bidang administrasi di lingkungan Kantor Wilayah.

4.1.2 Logo dan Makna Logo Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia

4.1.2.1 Logo

Gambar 4.1
Logo Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia



4.1.2.2 Makna Logo Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia

Sesuai dengan Pasal 6 dalam Peraturan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Nomor M.HH-05.UM.01.01 Tahun 2011 tentang Logo Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 433) diubah sehingga berbunyi sebagai berikut :

1. Logo menggambarkan tugas dan fungsi Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia yang memuat :
 - a. Tulisan : PENGAYOMAN;
 - b. Gambar : a). 5 (lima) garis busur;
b). 2 (dua) garis tegak lurus sejajar; dan garis siku kanan dan garis siku kiri;
 - c. Tata warna : 1. warna biru tua sebagai dasar; dan
2. warna emas pada garis lukisan logo dan tulisan PENGAYOMAN.
2. Makna tulisan PENGAYOMAN sebagaimana berarti mengayomi dan melindungi seluruh rakyat Indonesia di bidang hukum dan hak asasi manusia.
3. Makna gambar sebagai berikut :
 - a. 5 (lima) garis busur melambangkan Pancasila yang merupakan falsafah negara;
 - b. 2 (dua) garis tegak lurus sejajar yang mempunyai makna demokrasi dan keadilan untuk mewujudkan kesejahteraan bangsa Indonesia; dan
 - c. garis siku kanan bermakna hukum dan garis siku kiri bermakna hak asasi manusia yang menjunjung tinggi agama dan moral.

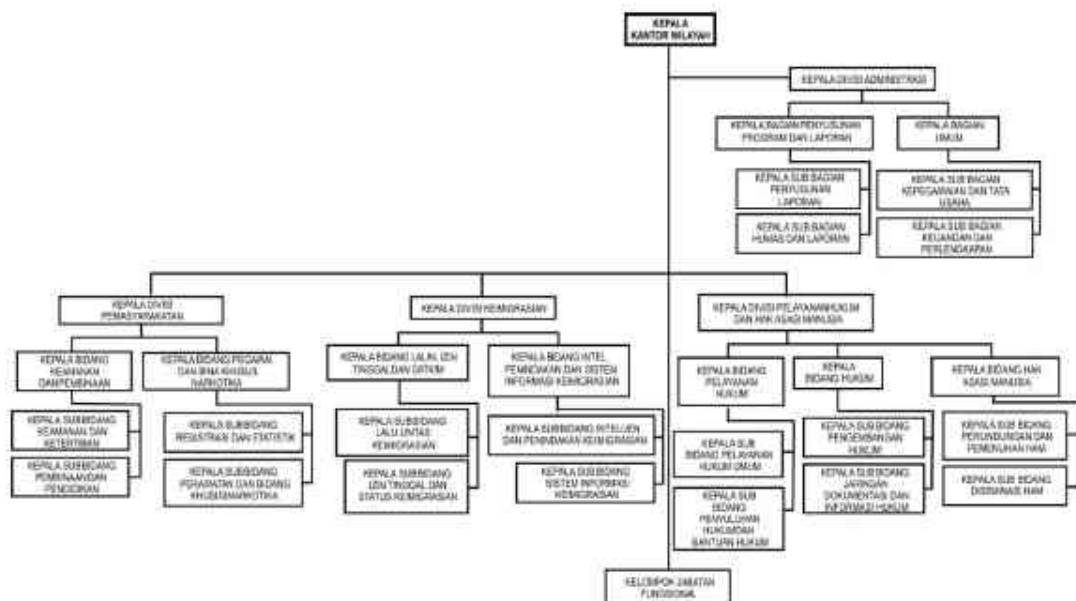
4. Makna warna sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf c sebagai berikut :

- a. warna biru tua sebagai dasar yang mempunyai makna amanah, keamanan, keteraturan, kedalaman makna jati diri bangsa, percaya diri, ketertiban, dan inovasi teknologi; dan
- b. warna emas bermakna keagungan, keluhuran, dan kewibawaan.

4.1.3 Struktur Organisasi dan dan Uraian Tugas dan Fungsi Divisi-Divisi Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Propinsi Banten

4.1.3.1 Struktur Organisasi

**Gambar 4.2
Struktur Organisasi
Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Propinsi Banten**



4.1.3.2 Uraian Tugas dan Fungsi Divisi-Divisi Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Propinsi Banten

1. Divisi Administrasi

Divisi Administrasi mempunyai tugas membantu kepala kantor wilayah dalam melaksanakan pembinaan administrasi dan pelaksanaan teknis di wilayah berdasarkan perundang-undangan yang berlaku dan sesuai dengan kebijakan yang diterapkan oleh Sekretaris Jenderal.

Dalam melaksanakan tugasnya divisi Administrasi menjalankan fungsinya berupa :

- a. Koordinasi penyusunan pelaksanaan, kebijakan teknis, rencana dan program serta laporan.
- b. Pelaksanaan urusan keuangan dan perlengkapan.
- c. Pengelolaan urusan kepegawaian, hubungan masyarakat, tata usaha dan rumah tangga di lingkungan kantor wilayah.

2. Divisi Pemasarakatan

Divisi Pemasarakatan mempunyai tugas membantu Kepala Kantor Wilayah dalam melaksanakan sebagian tugas Kantor Wilayah di bidang pemasarakatan berdasarkan kebijakan teknis yang ditetapkan oleh Direktur Jenderal Pemasarakatan.

Dalam melaksanakan tugas dimaksud, Divisi Pemasyarakatan menyelenggarakan fungsi :

- a. Pembinaan dan bimbingan teknis di bidang pemasyarakatan;
- b. Pengkoordinasian pelaksanaan teknis di bidang pemasyarakatan;
- c. Pengawasan dan pengendalian pelaksanaan teknis di bidang pemasyarakatan.

3. Divisi Keimigrasian

Aspek utama tugas di bidang keimigrasian adalah pelayanan Warga Negara Indonesia dan Warga Negara Asing, serta pengawasan kegiatan orang asing di wilayah Banten. Terkait pengawasan orang asing ialah penindakan keimigrasian bagi yang melanggar hukum keimigrasian.

Divisi Keimigrasian mempunyai tugas membantu Kepala Kantor Wilayah dalam melaksanakan sebagian tugas Kantor Wilayah di bidang keimigrasian berdasarkan kebijakan teknis yang ditetapkan oleh Direktur Jenderal Imigrasi.

Dalam melaksanakan tugas dimaksud, Divisi Keimigrasian menyelenggarakan fungsi :

- a. perencanaan, pelaksanaan, pengendalian dan pengamanan teknis operasional di bidang keimigrasian;
- b. pengaturan, bimbingan dan pengamanan teknis pelaksanaan tugas di bidang lalu lintas keimigrasian, izin tinggal dan status keimigrasian;

- c. pengaturan, bimbingan dan pengamanan teknis pelaksanaan tugas di bidang penindakan keimigrasian dan rumah detensi imigrasi;
 - d. pengaturan, bimbingan dan pengamanan teknis pelaksanaan tugas di bidang sistem informasi keimigrasian;
 - e. pengaturan, bimbingan dan pengamanan teknis pelaksanaan tugas di bidang intelijen keimigrasian dan Tempat Pemeriksaan Imigrasi.
4. Divisi Pelayanan Hukum dan Hak Asasi Manusia

Tugas dan fungsi divisi Pelayanan Hukum dan Hak Asasi

Manusia yaitu :

- a. Melaksanakan Kegiatan di Bidang Pelayanan Hukum
- b. Pelaksanaan Pelayanan Penerimaan Permohonan Pendaftaran Hak Kekayaan Intelektual
- c. Pelaksanaan Pelayanan Administrasi Hukum Umum dan Jasa Hukum Lainnya
- d. Pelaksanaan Penyuluhan Hukum, Konsultasi dan Bantuan Hukum
- e. Pelaksanaan Investigasi, Litigasi dan Sosialisasi HKI
- f. Pengawasan Notaris

4.1.4 Pengertian Sistem informasi Keimigrasian (SIMKIM)

Untuk mengetahui lebih jauh tentang sistem informasi keimigrasian (SIMKIM), terlebih dahulu akan diuraikan mengenai pengertian sistem informasi menurut beberapa ahli berikut ini.

Menurut Daihani (2001: 4) sistem informasi adalah sekumpulan elemen yang bekerja secara bersama-sama baik secara manual maupun berbasis komputer dalam melaksanakan pengolahan data yang berupa pengumpulan, penyimpanan, pemrosesan data untuk menghasilkan informasi yang bermakna dan berguna bagi proses pengambilan keputusan.

Sistem informasi menurut Rommey (1997: 16) yang dialihbahasakan oleh Krismiaji (2005: 16) dalam bukunya *Sistem Informasi Akuntansi Edisi Kedua* adalah :

“Sistem Informasi adalah cara-cara yang diorganisasi untuk mengumpulkan, memasukkan, mengolah, dan menyimpan data dan cara-cara yang diorganisasi untuk menyimpan, mengelola, mengendalikan dan melaporkan informasi sedemikian rupa sehingga sebuah organisasi dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.”

Secara garis besar, sebuah sistem informasi memiliki delapan komponen. Kedelapan komponen tersebut adalah:

1. *Tujuan*. Setiap sistem informasi dirancang untuk mencapai satu atau lebih tujuan yang memberikan arah bagi sistem tersebut secara keseluruhan.
2. *Input*. Data harus dikumpulkan dan dimasukkan sebagai *input* ke dalam sistem. Sebagian besar *input* berupa data transaksi. Namun perlu diingat, bahwa dalam perkembangannya, sebuah sistem informasi akuntansi tidak hanya mengolah data dan menghasilkan informasi keuangan saja, namun juga mengolah data dan menghasilkan informasi non keuangan. Oleh karena itu sebagian *input* adalah berupa data non keuangan.

3. *Output*. Informasi yang dihasilkan oleh sebuah sistem disebut *output*. *Output* dari sebuah sistem yang dimasukkan kembali ke dalam sistem sebagai *input* disebut dengan umpan balik (*feedback*). *Output* sebuah sistem informasi akuntansi biasanya berupa laporan keuangan dan laporan internal seperti daftar umur piutang, anggaran, dan proyeksi arus kas.
4. *Penyimpanan data*. Data sering disimpan untuk dipakai lagi di masa mendatang. Data yang tersimpan ini harus diperbarui (*updated*) untuk menjaga keterkinian data.
5. *Pemroses*. Data harus diproses untuk menghasilkan informasi dengan menggunakan komponen pemroses. Saat ini sebagian besar perusahaan mengolah datanya dengan menggunakan komputer, agar dapat dihasilkan informasi secara cepat dan akurat.
6. *instruksi dan prosedur*. Sistem informasi tidak dapat memproses data untuk menghasilkan informasi tanpa instruksi dan prosedur rinci. Perangkat lunak (program) komputer dibuat untuk menginstruksikan komputer melakukan pengolahan data. Instruksi dan prosedur untuk para pemakai komputer biasanya dirangkum dalam sebuah buku yang disebut buku pedoman prosedur.
7. *Pemakai*. Orang yang berinteraksi dengan sistem dan menggunakan informasi yang dihasilkan oleh sistem disebut dengan pemakai. Dalam perusahaan, pengertian pemakai termasuk di dalamnya adalah karyawan yang melaksanakan dan mencatat transaksi dan karyawan yang mengelola dan mengendalikannya sistem.

8. *Pengamanan dan pengawasan.* Informasi yang dihasilkan oleh sebuah sistem informasi harus akurat, bebas dari berbagai kesalahan, dan terlindung dari akses secara tidak sah. Untuk mencapai kualitas informasi semacam itu, maka sistem pengamanan dan pengawasan harus dibuat dan melekat pada sistem.

Dari kedua pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa sistem informasi adalah sekelompok komponen yang mengumpulkan, memproses, menyimpan, mengambil kembali (*retrieve*), menganalisis, dan menyebarkan informasi untuk tujuan tertentu. Berkaitan dengan penelitian ini, maka informasi yang dimaksudkan adalah informasi tentang keimigrasian.

Migrasi merupakan salah satu bentuk mobilitas penduduk dalam sebuah negara. Pada dasarnya migrasi adalah suatu fenomena sosial yang normal dan biasa saja. Permasalahan timbul apabila migrasi menjadi tidak terkendali dan menimbulkan dampak sosial bagi suatu daerah dan akhirnya dapat mempengaruhi pembangunan masyarakat dalam suatu wilayah serta dapat menimbulkan berbagai rentetan resiko yang ada di dalam aktivitas migrasi tersebut. Sehubungan dengan hal tersebut suatu pemerintahan daerah atau otoritas sebuah wilayah maupun kawasan harus memperhatikan masalah migrasi ini dengan serius dan senantiasa melakukan *updating* atas informasi dan data sejak dini, dan selanjutnya menerapkan pendekatan, strategi dan metode yang sesuai dalam situasi dan kondisi sehubungan dengan migrasi tersebut. Menurut Soetomo, beberapa negara sedang berkembang menghadapi masalah pemukiman yang dilengkapi sarana dan prasarana yang dapat

merupakan dampak migrasi penduduk yang tidak terkontrol terutama dalam bentuk urbanisasi. Soetomo (2006: 33).

Menurut Undang-undang No. 9 tahun 1992 tentang keimigrasian, Keimigrasian adalah hal ihwal lalu lintas orang yang masuk atau ke luar wilayah Negara Republik Indonesia dan pengawasan orang asing di wilayah Negara Republik Indonesia.

Pada pasal 1 ayat (2) UU Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik disebutkan Sistem Elektronik adalah serangkaian perangkat dan prosedur elektronik yang berfungsi mempersiapkan, mengumpulkan, mengolah, menganalisis, menyimpan, menampilkan, mengumumkan, mengirimkan, dan/atau menyebarkan Informasi Elektronik.

Dari pengertian dan pandangan di atas maka suatu Sistem Informasi Keimigrasian (SIMKIM) pada prinsipnya adalah sistem informasi yang berbasis komputer terdiri dari manusia, perangkat keras (*hardware*), perangkat lunak (*software*), data, dan prosedur-prosedur organisasi yang saling berinteraksi untuk menyediakan informasi keimigrasian kepada pihak-pihak di dalam maupun di luar organisasi yang berkaitan.

Dapat dikatakan bahwa sistem Informasi Keimigrasian (SIMKIM) adalah suatu sistem informasi yang menempatkan alat bantu pengolah data komputer dalam memberikan layanan informasi keimigrasian yang berfungsi melaksanakan pengumpulan, penyimpanan, pemrosesan data, pengambilan kembali (*retrieve*) serta penyebarluasan/pendistribusian informasi yang bermakna dan berguna bagi proses pengambilan keputusan.

Dari pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sistem informasi keimigrasian (SIMKIM) merupakan kesatuan komponen yang terdiri atas sumber daya manusia, perangkat keras (hardware), perangkat lunak (software), substansi data, dan informasi tentang keimigrasian yang terkait satu sama lain dalam satu mekanisme kerja yaitu pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, pengambilan kembali (retrieve) data, penyajian, serta penyebarluasan informasi tentang keimigrasian sehingga berguna bagi pengambilan keputusan.

Tujuan diterapkannya sistem informasi keimigrasian yang terkomputerisasi, menurut Sedarmayanti (2001: 6) adalah :

1. Dapat meningkatkan efisiensi kerja dalam rangka menunjang kegiatan organisasi.
2. Menunjang pengelolaan informasi keimigrasian secara terpadu.
3. Dapat menyimpan data dan informasi lebih baik, aman, rapih, dan dapat menghemat ruangan.

Adapun keuntungan dari pentingnya informasi keimigrasian bagi pimpinan untuk mengambil keputusan menurut Sedarmayanti (2008: 5) antara lain sebagai berikut :

1. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi kerja.
2. Memangkas jalur birokrasi.
3. Memperluas akses terhadap pihak lain.
4. Memudahkan pengawasan langsung pada bawahan.
5. Dapat mengevaluasi setiap saat untuk perencanaan berikutnya.
6. Dapat memberi keputusan pasti.

Telah disebutkan bahwa sistem informasi adalah seperangkat unsur-unsur yang saling terkait dan secara kolektif membentuk suatu kesatuan. Maka suatu sistem informasi keimigrasian yang berbasis komputer terdiri dari

manusia, perangkat keras (*hardware*), perangkat lunak (*software*), data, dan prosedur-prosedur organisasi yang saling berinteraksi untuk menyediakan data dan informasi yang tepat pada waktunya kepada pihak-pihak di dalam maupun luar di organisasi yang berkompeten.

Data dan informasi keimigrasian sangat penting bagi penyusunan kebijakan, strategi dan program keimigrasian dalam rangka pembangunan dan pemecahan masalah keimigrasian saat ini dan masa datang. Untuk dapat menyediakan data dan informasi keimigrasian yang akurat dan benar tersebut sangat ditentukan oleh dukungan sistem informasi keimigrasian yang baik dan handal. Sistem informasi keimigrasian yang dimaksud disini menyangkut arus data dan informasi dari sumber data ke tempat pengolahan dan seterusnya ke pengguna data dan informasi keimigrasian khususnya para pengambil dan penyusun kebijakan, strategi dan program keimigrasian.

4.1.5 Komponen Sistem informasi Keimigrasian

Penerapan sistem informasi keimigrasian pada instansi imigrasi akan memudahkan masyarakat dalam mengakses informasi keimigrasian serta mendapatkan pelayanan yang optimal. Kemampuannya memutus rantai birokrasi serta menghilangkan hambatan kurangnya sumber daya manusia (SDM) yang kompeten menjadikan teknologi informasi menjadi suatu keharusan yang dilakukan oleh suatu negara khususnya pada setiap daerah.

Penggunaan atau penerapan sistem informasi keimigrasian berbasis komputer dalam pekerjaan kantor merupakan tuntutan dan kewajiban yang

dibutuhkan oleh dinas, meskipun tanpa menghilangkan sistem manual atau tangan. Penggunaan komputer pada dinas terkait dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja dalam rangka menunjang kegiatan organisasi tersebut. Berikut ini akan dijelaskan mengenai bagian/komponen dari sistem informasi berbasis komputer menurut Amsyah (2003: 163) dalam bukunya "Manajemen Sistem Informasi", yaitu :

1. Perangkat keras

Perangkat keras diartikan sebagai semua peralatan yang ada dalam suatu kegiatan pengolahan data. Perangkat keras digunakan untuk mengerjakan fungsi-fungsi penyiapan data, pemasukan data, penghitungan, pengawasan, penyimpanan, dan pengeluaran (presentasi atau peragaan) hasil. Perangkat keras ini terbagi dalam beberapa bagian yaitu :

a) Alat masukan

Alat masukan yang umum adalah papan ketik (*keyboard*) untuk memasukkan data atau perintah. Alat masukan lain adalah disket, pita magnetik, pita berlubang, *optical scanner* seperti yang digunakan untuk membaca kode produk di pasar swalayan, *mouse*, dan alat pengenalan suara. Fungsi masukan memegang peranan sangat vital dalam penciptaan database.

b) Unit Pengolah Pusat (*Central Processing Unit/CPU*) atau jantung komputer mengontrol keseluruhan sistem komputer.

CPU berisikan semua perangkat elektronik yang menjalankan operasional komputer dan terdiri dari tiga komponen, yaitu :

1) Memori utama

Memori utama berfungsi untuk menyimpan data, instruksi dan lain-lain informasi yang diperlukan oleh komputer untuk beroperasi. Bila sesuatu tidak berada pada memori utama komputer, CPU tidak akan memprosesnya. Memori diukur dalam *bytes*, dimana satu *byte* sama dengan satu karakter, baik angka atau huruf abjad.

2) Unit Aritmatika Logis (*Arithmetic and Logic Unit/ALU*)

Data yang perlu dijumlahkan, dikurangkan, dikalikan, atau dibagi, dipindahkan dari memori utama ke unit aritmatika logis ini. Sesudah perhitungan tersebut dilakukan, hasil datanya dipindahkan kembali ke memori utama. Jadi fungsi ALU ini adalah sebagai unit pengolah data secara logikal maupun perhitungan matematis.

3) Unit Kontrol

Fungsinya adalah membimbing operasional komputer. Unit tersebut mengatur urutan operasional, menerjemahkan kode-kode instruksi, dan mengirim data yang diperlukan dan instruksi-instruksi ke unit-unit lain.

c) Alat Keluaran

Adalah perangkat keras yang memperagakan permintaan komputer atau data yang sudah dioperasi (informasi). Pada alat keluaran yang digunakan adalah layar peraga dan alat pencetak yang memproduksi

hasil cetakan (*print out*) yang disebut *hard copy*. Alat keluaran lain adalah termasuk disket, pita magnetik, dan alat pengucapan kata-kata.

2. Perangkat Lunak

Adalah kumpulan dari program-program yang digunakan untuk menjalankan aplikasi tertentu pada komputer.

3. Database

File yang berisi program dan data dibuktikan dengan media penyimpanan secara fisik seperti disket, *hardisk*, *flash disk*, dan sebagainya. File juga meliputi keluaran tercetak dan catatan lain di atas kertas, mikrofilm, dan lain sebagainya.

4. Prosedur

Prosedur merupakan komponen fisik karena prosedur disediakan dalam bentuk fisik seperti buku panduan dan instruksi. Ada 3 jenis prosedur yang dibutuhkan, yaitu :

- a) Instruksi untuk pemakai
- b) Instruksi untuk persiapan masukan
- c) Instruksi pengoperasian untuk karyawan pusat komputer.

5. Personil

Personil atau pengelola atau penyaji data dan informasi keimigrasian baik di tempat sumber data dan pengguna harus mempunyai pengetahuan, keterampilan dan keahlian mengelola dan menyajikan informasi keimigrasian. Personil harus mengetahui data dan informasi keimigrasian baik jenis dan karakteristiknya, karena sangat berkaitan dengan

pemenuhan kebutuhan para pengguna data dan informasi keimigrasian. Selain pengetahuan akan data dan informasi keimigrasian, seharusnya personil mengetahui, memahami dan dapat mengaplikasikan teknologi informasi untuk memproses data dan informasi keimigrasian tersebut.

Personil harus kreatif dan inovatif dalam rangka mengumpulkan, mendatabasekan, mengolah, dan menyajikan serta menyebarluaskan data dan informasi keimigrasian. Apabila personil tersebut tidak mempunyai pengetahuan, keahlian dan keterampilan mustahil data dan informasi keimigrasian tersebut dapat tersedia secara akurat dan berkesinambungan.

Dengan demikian personil sebagai sumber daya manusia yang mengelola dan menyajikan data dan informasi keimigrasian merupakan prioritas yang harus dipersiapkan dalam sistem informasi keimigrasian, dengan kata lain tanpa adanya sumber daya manusia yang profesional, maka sistem informasi keimigrasian tersebut tidak akan dapat berjalan dengan baik.

Para personil yang mengelola data dan informasi keimigrasian tersebut di antaranya terdiri dari :

a) Operator Komputer

Bertugas mengoperasikan secara langsung sistem komputer, seperti menyiapkan perangkat keras, perangkat lunak, serta menyediakan media untuk perekaman data dan pencetakan dokumen.

b) **Analisis Sistem**

Bertugas mempelajari dan menganalisis permasalahan yang timbul pada organisasi atau perusahaan, baik dalam bidang bisnis maupun ilmiah serta arah yang baik bagi pembangunan atau pengembangan sistem informasi.

c) *Programmer*

Merupakan staf EDP (*Electronic Data Processing*) yang menangani pembuatan program dengan menggunakan bahasa pemrograman atau paket program yang lainnya.

d) *Personil Data Entry*

Bertugas memasukkan data atau merekam data ke dalam komputer (*secondary storage*) sesuai instruksi yang ada.

e) **Manajer Sistem Informasi/EDP**

Merupakan jabatan tertinggi di bidang komputer. Dalam rangka menjalankan tugasnya, ia harus dapat menyiapkan rencana jangka panjang maupun rencana jangka pendek dan menyiapkan anggaran setiap tahunnya untuk keperluan pemeliharaan *hardware, software, training, maintenance*, dan lain sebagainya.

Sementara, menurut Handoko (2001: 238) ada lima konsep dasar yang dicakup dalam sebuah sistem informasi yaitu: 1) *database*, 2) pemasukan data (*data entry*), 3) penarikan data, 4) pusat informasi sumber daya manusia, dan 5) kualitas data.

1. *Database*

Pengelolaan *database* merupakan langkah terpenting proses pengembangan sistem informasi. Sebagai titik awal, *database* hendaknya mencakup elemen-elemen data penting/esensial yang dibutuhkan baik secara internal oleh organisasi maupun untuk pemenuhan kebutuhan-kebutuhan pihak eksternal.

Fungsi masukan memegang peranan penting dalam proses penciptaan *database*. Suatu metode masukan harus ditetapkan untuk setiap elemen data: langkah-langkah pengeditan dan pemrosesan data harus dirumuskan dan berbagai kerangka dan laporan standar harus dijabarkan agar elemen-elemen data yang diperlukan dapat dirinci secara jelas. Dalam lingkungan sistem manajemen data, berbagai spesifikasi tambahan akan dibutuhkan sesuai dengan rencana penggunaan setiap elemen. Faktor-faktor penggunaan data yang direncanakan meliputi berapa kali setiap elemen data akan diperbarui dan diubah dalam satu periode, berapa kali pemakai akan memerlukan elemen untuk analisis, berapa lama (sejarah) setiap elemen harus disimpan, dan tipe keamanan data yang disyaratkan. Semakin dipahami rencana penggunaan sistem, semakin besar kemungkinan organisasi dapat mengembangkan *database* yang dirancang secara baik.

2. Pemasukan Data (*Data Entry*)

Unsur penting sistem informasi kedua adalah suatu metode pemasukan data yang efisien dan akurat. Bila informasi yang diperlukan untuk memproduksi berbagai keluaran yang diinginkan tidak disampaikan ke

database pada waktu yang tepat dan dengan cara yang sedapat mungkin mencegah kesalahan, sistem tidak akan berfungsi sesuai dengan tujuan. Dalam desain sistem informasi secara menyeluruh, setiap elemen *database* harus mempunyai titik asal. Setiap elemen data harus dipelihara keakuratannya oleh orang yang kompeten. Bila suatu elemen data tidak dapat dipelihara secara aktual atau *up to date*, atau bila biaya untuk melakukan pemeliharaan elemen data lebih mahal dari nilai elemen data, hendaknya perancang sistem informasi dapat menganalisa lebih mendalam apakah suatu elemen perlu dimasukkan ke dalam sistem atau tidak. Kemajuan teknologi komputer telah memungkinkan penggunaan waktu sumber daya manusia dan sumber daya komputer semakin efisien.

3. Penarikan Informasi (*Retrieval*)

Unsur pokok ketiga sistem informasi yang dirancang secara baik adalah penarikan informasi (*retrieve*) yang dibutuhkan secara cepat dengan biaya yang efektif oleh pemakai. Hal ini didasari oleh pemikiran untuk memberikan kebebasan kepada para pemakai untuk melakukan apapun yang mereka inginkan terhadap data yang tersedia. Alamat data dan *database* harus memungkinkan data untuk ditarik dan disajikan dalam format yang hampir tidak terbatas jumlahnya.

4. Pusat Informasi

Prosedur esensial keempat adalah menunjuk secara formal seseorang atau kelompok kerja sebagai penanggung jawab operasi sistem informasi setiap harinya. Pembentukan pusat informasi ini adalah unsur penting

keberhasilan sistem dalam beberapa hal. Pertama, pusat informasi harus memastikan bahwa masukan ke dalam sistem telah secara benar diterima dan bahwa perubahan-perubahan *database* diproses secara berurutan. Kedua, pusat informasi sistem harus mengambil inisiatif dan melihat apakah *database* adalah akurat dan selalu *up to date*.

Aspek tanggung jawab pusat informasi sistem lainnya adalah fungsi yang harus diperankan sebagai koordinator untuk semua kegiatan yang bersangkutan dengan sistem. Pusat informasi juga bertugas untuk membuat skedul pemrosesan dan pembaruan data dalam sistem secara periodik dan ajeg.

5. Kualitas Data

Prosedur esensial kelima adalah suatu proses yang menjamin kualitas bagian-bagian sistem. Prinsip ini mencakup bidang-bidang yang berkaitan dengan akurasi, ketepatan waktu, kejelasan dan ketersediaan data. Setiap elemen data harus mempunyai suatu tujuan akurasi sesuai dengan maksud perancangan sistem informasi. Beberapa elemen mungkin memerlukan tingkat akurasi yang sangat tinggi, sedangkan berbagai elemen lain hanya memerlukan tingkat akurasi moderat atau rendah. Salah satu cara penentuan tingkat akurasi ini adalah dengan menilai akibat yang harus dibayar oleh organisasi bila data kurang akurat. Secara ringkas perancang perlu menyadari bahwa untuk setiap elemen data harus ditetapkan sasaran tingkat akurasinya dan bahwa keseimbangan sistem harus diarahkan untuk mencapai sasaran-sasaran tersebut.

Prinsip-prinsip penjamin kualitas data juga perlu disusun untuk membantu para pemakai sistem memecahkan berbagai masalah yang berkaitan dengan ketepatan waktu. Sebuah laporan mungkin mempunyai data yang akurat tetapi mungkin tidak diproduksi pada periode yang tepat sesuai dengan kebutuhan pemakai. Bila data tidak diumumkan tepat waktu, tingkat akurasi yang tinggi mungkin tidak ada gunanya, dan suatu metode pemasukan data baru dibutuhkan untuk mengatasi masalah ini. Ketersediaan sistem juga menyangkut modul-modul pemasukan, pengeditan, pemeliharaan, dan pelaporan data.

Dari pembahasan di atas maka satu hal yang perlu diperhatikan adalah memastikan bahwa sistem informasi keimigrasian (SIMKIM) dirancang dengan baik. Pengembangan sistem informasi keimigrasian ini bukan merupakan tugas mudah. Tugas ini memerlukan penggabungan kegiatan-kegiatan konseptual dan mekanis, sebagian untuk dilaksanakan komputer dan sebagian untuk tenaga manusia.

4.2 Deskripsi Data

4.2.1 Keadaan Pegawai Dinas Keimigrasian dan Transmigrasi Propinsi Banten

Pada dasarnya organisasi memiliki tujuan yang telah ditentukan sebelumnya sesuai dengan rencana yang dicapai. Dalam usaha mencapai tujuan, setiap organisasi harus dapat memenuhi unsur-unsur organisasi dan salah satunya adalah unsur manusia. Tujuan organisasi dapat tercapai apabila

unsur manusia dalam organisasi tersebut menjalankan semua rencana yang telah tersusun, karena manusia sebagai penggerak organisasi. Para pegawai di instansi pemerintah dalam menjalankan tugasnya dituntut untuk mempunyai keahlian agar tujuan yang telah ditetapkan pemerintah daerah dapat tercapai dengan baik.

Dari uraian di atas maka peneliti menganggap perlu untuk menguraikan keadaan pegawai Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Propinsi Banten. Jumlah pegawai di Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Propinsi Banten secara Keseluruhan berjumlah 82 orang.

Berikut ini akan disajikan data-data pegawai dalam bentuk tabel berdasarkan pada unit kerja, tingkat pendidikan, golongan/ruang, serta berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 4.1
Jumlah Pegawai Berdasarkan Unit Kerja

No.	Unit Kerja	Jumlah
1.	Kepala Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM Propinsi Banten	1
2.	Kepala Divisi	4
3.	Kepala Bagian	2
4.	Kepala Bidang	7
5.	Kepala Sub. Bidang	18
6.	Staf Ahli	4
7.	Pegawai per Divisi	46
	Jumlah	82

Sumber : Dokumen Kementerian Hukum dan HAM Propinsi Banten 2010

Tabel 4.2
Jumlah Pegawai Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah
1.	SLTA	6 orang
2.	D1/DII/DIII	13 orang
3.	Strata – 1 (S-1)	33 orang
4.	Strata – 2 (S-2)	30 orang
	Jumlah	82

Sumber : Dokumen Kementerian Hukum dan HAM Propinsi Banten 2010

Tabel 4.3
Jumlah Pegawai Berdasarkan Golongan/Ruang

No	Golongan / Ruang	Jumlah
1.	II / a	6 orang
2.	II / b	6 orang
3.	II / c	8 orang
4.	II / d	8 orang
5.	III / a	14 orang
6.	III / b	8 orang
7.	III / c	9 orang
8.	III / d	10 orang
9.	IV / a	6 orang
10.	IV / b	6 orang
11.	IV / c	1 orang
Jumlah		82

Sumber : Dokumen Kementerian Hukum dan HAM Propinsi Banten 2010

Tabel 4.4
Jumlah Pegawai Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Pria	56
2.	Wanita	26
Jumlah		82

Sumber : Dokumen Kementerian Hukum dan HAM Propinsi Banten 2010

4.2.2 Karakteristik Responden

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai cara-cara pengumpulan data yang dilakukan, jenis-jenis data yang dikumpulkan, dan bagaimana pengelolaan data tersebut.

Cara pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan menyebarkan kuesioner. Dalam penelitian ini penulis menyebarkan 82 kuesioner kepada pegawai Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Propinsi Banten. Kuesioner ini terdiri dari dua bagian, yaitu bagian pertama mengenai pendapat responden atas Sistem Informasi Keimigrasian (SIMKIM) yang

diterapkan oleh Dinas Keimigrasian dan Transmigrasi Propinsi Banten, dan bagian kedua mengenai pendapat responden terhadap efektivitas kerja.

Untuk mengetahui ciri-ciri responden maka data responden dikelompokkan berdasarkan: jenis kelamin, pendidikan terakhir, usia dan masa kerja. Berikut ini adalah karakteristik responden yang didapatkan dari kuesioner :



Sumber : Dokumen Kementrian Hukum dan HAM Propinsi Banten 2010

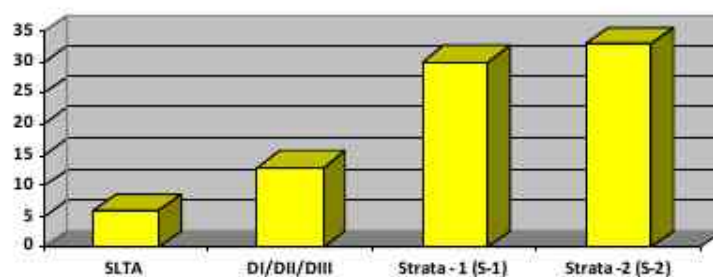
Berdasarkan grafik 4.1 tersebut di atas terlihat bahwa jumlah responden berdasarkan unit kerja adalah sebanyak 46 orang sebagaimana dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Kepala Kantor wilayah Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia Propinsi Banten, 1 orang
2. Kepala Divisi, 4 orang
3. Kepala Bagian, 2 orang
4. Kepala Bidang, 7 orang
5. Kepala Sub Bidang, 18 orang

6. Staf Ahli, 4 orang

7. Pegawai per Divisi, 46 orang

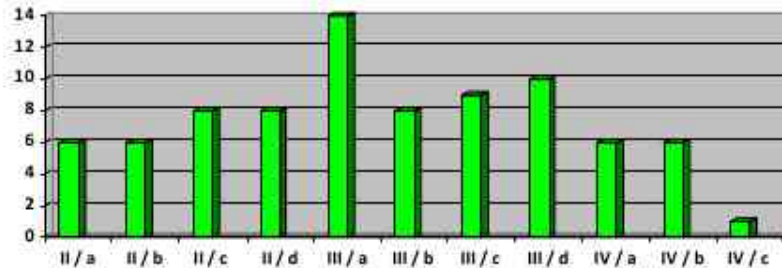
Grafik 4.2
Klasifikasi responden berdasarkan Tingkat Pendidikan



Sumber : Dokumen Kementerian Hukum dan HAM Propinsi Banten 2010

Berdasarkan grafik 4.2 tersebut di atas dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan responden yang diketahui dari hasil penelitian di lapangan sifatnya bervariasi dengan rincian tingkat pendidikan terakhir SLTA sebanyak 6 orang, tingkat pendidikan terakhir DI/DII/DIII sebanyak 13 orang, tingkat pendidikan terakhir Strata – 1 (S-1) sebanyak 33 orang, serta tingkat pendidikan terakhir Strata - 2 (S-2) sebanyak 30 orang. Mayoritas tingkat pendidikan terakhir responden adalah sampai menempuh jenjang pendidikan Strata - 1 (S-1). Hal ini menggambarkan bahwa mayoritas pegawai yang bekerja pada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Propinsi Banten adalah yang mempunyai tingkat pendidikan terakhir Strata - 1 (S-1).

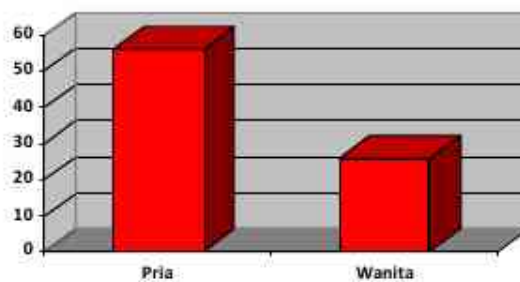
Grafik 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Golongan/Ruang



Sumber : Dokumen Kementerian Hukum dan HAM Propinsi Banten 2010

Berdasarkan Grafik 4.3 di atas, dapat diketahui bahwa tingkat Golongan / Ruang pegawai di Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Propinsi Banten yang dijadikan responden penelitian adalah pegawai dengan tingkat minimal Golongan / Ruang II / a dan maksimal tingkat Golongan / Ruang IV / c. Mayoritas Golongan / ruang pegawai di Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Propinsi Banten adalah pada tingkat Golongan / Ruang III / a yaitu sebanyak 14 orang.

Grafik 4.4
Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin



Sumber : Dokumen Kementerian Hukum dan HAM Propinsi Banten 2010

Berdasarkan grafik 4.4 tersebut di atas terlihat bahwa jumlah responden berjenis kelamin perempuan adalah sebanyak 26 orang dari sampel yang telah ditentukan. Mayoritas responden adalah berjenis kelamin laki-laki yakni sebanyak 56 orang dari sampel yang telah ditentukan, hal tersebut dikarenakan memang mayoritas pegawai Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Propinsi Banten adalah laki-laki sesuai dengan jumlah pegawai secara keseluruhan. Dengan demikian dapat terlihat bahwa jumlah responden laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan jumlah responden perempuan.

4.2.3 Uji Validitas dan Reliabilitas Data

4.2.3.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menunjukkan tingkat kevalidan instrumen penelitian, artinya instrumen dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Keputusan pada sebuah butir / item pertanyaan/pernyataan dapat dianggap valid apabila hasilnya melebihi 0,3 dan bersifat positif (Data output SPSS terlampir).

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas Penerapan SIMKIM (X)

		Tot Item	Ket
Item 1	Correlation Coefficient	.539	Valid
	Sig (2-tailed)	.014	
	N	20	
Item 2	Correlation Coefficient	.592	Valid
	Sig (2-tailed)	.006	
	N	20	
Item 3	Correlation Coefficient	.530	Valid
	Sig (2-tailed)	.016	
	N	20	

Item 4	Correlation Coefficient	.696	Valid
	Sig (2-tailed)	.001	
	N	20	
Item 5	Correlation Coefficient	.501	Valid
	Sig (2-tailed)	.024	
	N	20	
Item 6	Correlation Coefficient	.598	Valid
	Sig (2-tailed)	.005	
	N	20	
Item 7	Correlation Coefficient	.510	Valid
	Sig (2-tailed)	.022	
	N	20	
Item 8	Correlation Coefficient	.548	Valid
	Sig (2-tailed)	.012	
	N	20	
Item 9	Correlation Coefficient	.568	Valid
	Sig (2-tailed)	.009	
	N	20	
Item 10	Correlation Coefficient	.605	Valid
	Sig (2-tailed)	.005	
	N	20	
Item 11	Correlation Coefficient	.592	Valid
	Sig (2-tailed)	.006	
	N	20	
Item 12	Correlation Coefficient	.531	Valid
	Sig (2-tailed)	.016	
	N	20	
Item 13	Correlation Coefficient	.646	Valid
	Sig (2-tailed)	.002	
	N	20	
Item 14	Correlation Coefficient	.508	Valid
	Sig (2-tailed)	.022	
	N	20	
Item 15	Correlation Coefficient	.546	Valid
	Sig (2-tailed)	.013	
	N	20	
Total Item	Correlation Coefficient	1	Valid
	Sig (2-tailed)		
	N	20	

Sumber : Hasil Olah Data SPSS

Berdasarkan hasil pengolahan data diketahui bahwa seluruh butir pada variabel penerapan Sistem Informasi Keimigrasian (X) menghasilkan item pertanyaan lebih besar dari 0,3. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh butir pertanyaan yang ada dalam variabel mempunyai nilai validitas, sehingga dapat digunakan sebagai bahan pengujian selanjutnya.

Berdasarkan hasil pengolahan data diketahui bahwa seluruh butir pada variabel efektivitas kerja (Y) menghasilkan item pertanyaan lebih besar dari 0,3. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh butir pertanyaan yang ada dalam variabel mempunyai nilai validitas, sehingga dapat digunakan sebagai bahan pengujian selanjutnya.

Tabel 4.6
Hasil Uji Validitas Efektivitas Kerja (Y)

		Tot Item	Ket
Item 1	Correlation Coefficient	.590	Valid
	Sig (2-tailed)	.006	
	N	20	
Item 2	Correlation Coefficient	.523	Valid
	Sig (2-tailed)	.018	
	N	20	
Item 3	Correlation Coefficient	.558	Valid
	Sig (2-tailed)	.011	
	N	20	
Item 4	Correlation Coefficient	.576	Valid
	Sig (2-tailed)	.008	
	N	20	
Item 5	Correlation Coefficient	.552	Valid
	Sig (2-tailed)	.012	
	N	20	
Item 6	Correlation Coefficient	.577	Valid
	Sig (2-tailed)	.008	
	N	20	
Item 7	Correlation Coefficient	.509	Valid

	Sig (2-tailed)	.022	
	N	20	
Item 8	Correlation Coefficient	.546	Valid
	Sig (2-tailed)	.013	
	N	20	
Item 9	Correlation Coefficient	.567	Valid
	Sig (2-tailed)	.009	
	N	20	
Item 10	Correlation Coefficient	.692	Valid
	Sig (2-tailed)	.001	
	N	20	
Item 11	Correlation Coefficient	.664	Valid
	Sig (2-tailed)	.001	
	N	20	
Item 12	Correlation Coefficient	.572	Valid
	Sig (2-tailed)	.008	
	N	20	
Item 13	Correlation Coefficient	.590	Valid
	Sig (2-tailed)	.006	
	N	20	
Item 14	Correlation Coefficient	.543	Valid
	Sig (2-tailed)	.013	
	N	20	
Item 15	Correlation Coefficient	.510	Valid
	Sig (2-tailed)	.022	
	N	20	
Total Item	Correlation Coefficient	1	Valid
	Sig (2-tailed)		
	N	20	

Sumber : Hasil Olah Data SPSS

Berdasarkan hasil pengolahan data diketahui bahwa seluruh butir pada variabel efektivitas kerja (Y) menghasilkan item pertanyaan lebih besar dari 0,3. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh butir pertanyaan yang ada dalam variabel mempunyai nilai validitas, sehingga dapat digunakan sebagai bahan pengujian selanjutnya.

4.2.3.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas menunjukkan sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya atau menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan memiliki konsistensi dalam hasil pengukuran. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan nilai Alpha pada output pengolahan data menggunakan *SPSS 17 for windows* dengan nilai r tabel. Hasil uji reliabilitas selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Berikut ini hasil pengujian reliabilitas untuk seluruh variabel penelitian.

Tabel 4.7
Hasil Pengujian Reliabilitas Instrumen

Nama Variabel	r Alpha	r tabel	Kesimpulan
Penerapan SIMKIM	0,840	0,444	Reliabel
Efektivitas Kerja	0,845	0,444	Reliabel

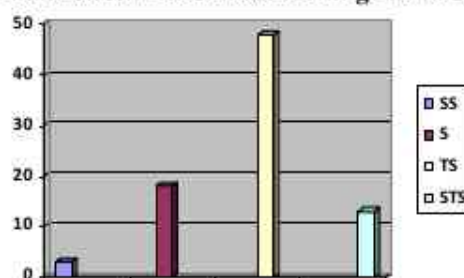
Sumber : Hasil olah data SPSS

Berdasarkan hasil pengujian pada tingkat signifikansi 5%, dengan uji dua pihak dan jumlah data $(n) = 20$ dan $df = n - 2 = 20 - 2 = 18$, maka didapat r tabel sebesar 0,444. Sebagaimana terlihat pada tabel di atas bahwa nilai Alpha seluruh variabel lebih besar dibandingkan nilai r tabel ($r\text{-Alpha} > r\text{-tabel}$). Dengan demikian maka seluruh variabel penelitian memiliki reliabilitas sehingga dapat dipakai sebagai bahan pengujian selanjutnya.

4.2.4 Tanggapan Responden Terhadap Penerapan Sistem Informasi Keimigrasian pada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Propinsi Banten

Selanjutnya peneliti akan mendeskripsikan data dari hasil observasi yang dilakukan melalui wawancara dan penyebaran angket kepada pegawai Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Propinsi Banten. Hal ini bertujuan untuk mengetahui tanggapan atau jawaban mereka mengenai penerapan Sistem Informasi Keimigrasian (SIMKIM) yang selama ini diterapkan dan dirasakan oleh responden dalam menunjang efektivitas kerja. Untuk lebih lengkapnya peneliti menguraikannya dalam bentuk tabel disertai dengan pemaparan dan kesimpulan hasil jawaban dari pernyataan yang diajukan melalui angket sebagai berikut :

Grafik 4.5
Tanggapan Responden Terhadap
Tingkat Keakuratan Sistem Informasi Keimigrasian Sudah Memadai

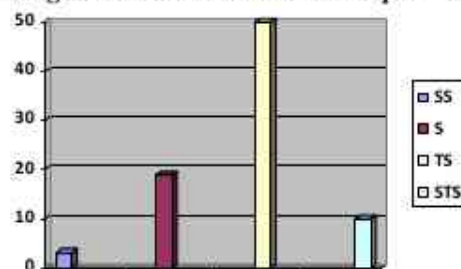


Berdasarkan grafik 4.5 tersebut di atas, dapat dilihat bahwa mayoritas responden menjawab tidak setuju sebanyak 48 orang atau sebesar 58,54%, 13 orang atau sebesar 15,85% menyatakan sangat tidak setuju, 18 orang atau sebesar 21,95% menyatakan setuju, dan 3 orang atau sebesar 3,66%

menyatakan sangat setuju. Data tersebut menggambarkan mayoritas responden mengakui dan menyetujui bahwa terkait dengan penerapan Sistem Informasi Keimigrasian (SIMKIM), akurasi data Keimigrasian selama ini masih mengalami beberapa permasalahan, yang disebabkan tidak dilakukan input data segera setelah data diterima, serta keterlambatan data yang diterima dari tingkat Kabupaten/Kota.

Namun jika dilihat dari segi teknologi informasi itu sendiri sebagian responden mengakui bahwa akurasi data Keimigrasian berdasarkan apa yang mereka lihat dan rasakan tingkat akurasinya cukup tinggi dibandingkan sebelum diterapkannya Sistem Informasi Keimigrasian (SIMKIM) dalam menunjang pengelolaan Keimigrasian. Mereka juga mengakui bahwa pemasukan data Keimigrasian selalu dilakukan segera mungkin sehingga tidak mengganggu *update* data Keimigrasian.

Grafik 4.6
Tanggapan Responden Terhadap Pemasukan Data pada Sistem Informasi Keimigrasian Dilakukan Secara *Up to Date*

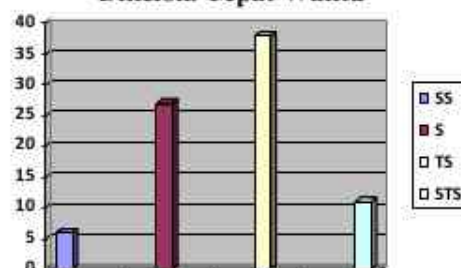


Berdasarkan grafik 4.6 tersebut di atas, dapat dilihat bahwa mayoritas responden menjawab tidak setuju yakni sebanyak 50 orang atau sebesar 60,98%, 19 orang atau sebesar 23,17% menyatakan setuju, 10 orang atau

sebesar 12,20% menyatakan sangat tidak setuju, dan 3 orang atau sebesar 3,66% menyatakan sangat setuju. Dari hasil tersebut jelas terlihat mayoritas responden berpendapat bahwa pemasukan (input) data pada sistem informasi keimigrasian setelah diterapkannya Sistem Informasi Keimigrasian (SIMKIM) belum sepenuhnya dapat dilakukan secara *up to date*. Sebagian pegawai menilai dan merasakan bahwa data yang diterima dari tingkat Kabupaten/Kota kadangkala terlambat sehingga mengganggu pemrosesan data keimigrasian yang lebih cepat. Hal ini tentu saja dapat menghambat dan menunda proses pemasukan data yang *up to date* pada tingkat Propinsi.

Sementara untuk responden yang menyatakan setuju, antara lain mereka mengakui dan merasakan bahwa mereka pada dasarnya memiliki disiplin yang tinggi untuk tidak menunda-nunda pekerjaan untuk melakukan *up date* data setiap harinya. Sehingga pegawai tersebut berusaha cepat memasukan data Keimigrasian dan menyimpannya dalam *database* di komputer.

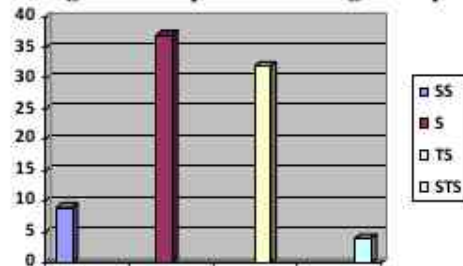
Grafik 4.7
Tanggapan Responden Terhadap Sistem Informasi Keimigrasian
Dikelola Tepat Waktu



Berdasarkan grafik 4.7 di atas, dapat dilihat bahwa mayoritas responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 38 orang atau sebesar 46,34%, yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 11 orang atau sebesar 13,41%. Hal ini menggambarkan bahwa akibat data yang sering terlambat dari tingkat Kabupaten/Kota telah menyebabkan pengelolaan informasi keimigrasian mengalami kendala dalam pemrosesannya. Selain kendala tersebut, sebagian pegawai juga mengakui bahwa masih kurangnya budaya tepat waktu dan tidak menunda-nunda pekerjaan adalah faktor lain yang menyebabkan pengelolaan data keimigrasian menjadi tidak cepat diproses. Hal ini memberi gambaran bahwa meskipun teknologi komputer dengan diterapkannya Sistem Informasi Keimigrasian (SIMKIM) telah memberi kemudahan bagi manusia, akan tetapi jika pegawai tidak dapat memanfaatkannya dengan baik, pengelolaan informasi keimigrasian yang handal dan akurat tidak akan tercapai.

Sementara itu, ada beberapa responden yang menyatakan setuju bahwa pengelolaan data keimigrasian telah dilakukan dengan tepat waktu. Mereka mengakui bahwa selama ini data keimigrasian yang dikelola sesuai dengan prosedur yang ada dan dikelola sesuai dengan waktu yang telah ditentukan organisasi. Hal ini terbukti dari jawaban responden yang menjawab setuju sebanyak 27 orang atau sebesar 32,63% dan menjawab sangat setuju sebanyak 6 orang atau sebesar 7,32%.

Grafik 4.8
Tanggapan Responden Terhadap Data Sistem Informasi
Keimigrasian Diperbarui dengan Cepat

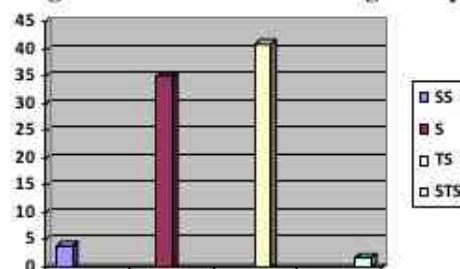


Berdasarkan grafik 4.8 di atas dapat dilihat bahwa responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 9 orang atau sebesar 10,98% dan menjawab setuju sebanyak 37 orang atau sebesar 45,12% terhadap pembaruan data dilakukan dengan cepat. Dari data tersebut, dapat dikatakan bahwa pegawai Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Propinsi Banten telah terbukti memberikan tanggapan atau respon yang baik kepada masalah pembaruan data keimigrasian. Hal ini tercermin dari sikap para pegawai yang menanggapi bahwa sesuai dengan tujuan pemutakhiran data keimigrasian di Kementerian Hukum dan Hak Asasi manusia Propinsi Banten adalah diperolehnya informasi yang akurat bagi para perencana dan pelaksana pembangunan dalam proses pengambilan keputusan maupun perumusan kebijakan di bidang keimigrasian maka pembaruan data keimigrasian tidak dapat diabaikan oleh para pengelola keimigrasian, karena hal ini akan memudahkan berbagai pihak baik pemerintah, swasta, dunia usaha, serta masyarakat luas yang membutuhkan.

Sementara itu, ada beberapa responden yang menyatakan bahwa pegawai Kementerian Hukum dan Hak Asasi manusia Propinsi Banten tidak

setuju dalam menanggapi atau merespon masalah pembaruan data keimigrasian. Hal ini terbukti dari jawaban responden yang menyatakan tidak setuju yang berjumlah 32 orang atau sebesar 39,02%, dan 4 orang atau sebesar 4,88% yang menyatakan sangat tidak setuju dari keseluruhan sampel. Ketidaksetujuan responden ini setelah dikonfirmasi adalah terkait masih sering terlambatnya data dari tingkat Kabupaten/Kota yang masuk ke Propinsi, sehingga menyebabkan pemutakhiran data menjadi tertunda karena harus menunggu data tersebut masuk terlebih dahulu. Akibatnya data dan informasi yang seharusnya diinformasikan kepada pengguna atau pihak yang berkepentingan menjadi terlambat.

Grafik 4.9
Tanggapan Responden Terhadap Pemrosesan Data Sistem Informasi Keimigrasian Dilaksanakan Dengan Cepat

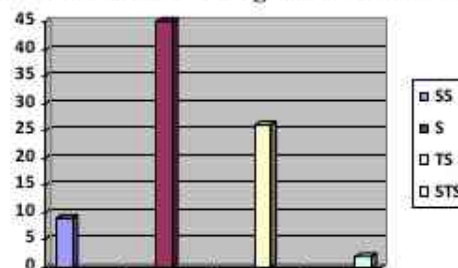


Berdasarkan grafik 4.9 di atas dapat dilihat bahwa responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 41 orang atau sebesar 50,00%, yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 2 orang atau sebesar 2,44%, yang menjawab setuju sebanyak 35 orang atau sebesar 42,68%, dan 4 orang atau sebesar 4,88% menjawab sangat setuju. Dari data tersebut, dapat dikatakan bahwa mayoritas responden menjawab tidak setuju jika pemrosesan data keimigrasian dilaksanakan dengan cepat. Setelah dikonfirmasi kepada

sebagian pegawai, mereka menganggap bahwa meskipun teknologi informasi yang diterapkan dapat memberikan waktu pemrosesan dengan baik dan cepat, namun faktor manusia ternyata memegang peranan penting dalam pemrosesan ini. Ketepatan suatu komputer bekerja tergantung pada ketepatan manusia dalam memberi umpan informasi. Pada dasarnya, komputer adalah merupakan suatu alat, yang akan salah berfungsi apabila tidak digunakan dengan benar, walaupun kesalahan dapat juga bersumber pada alat tersebut. Sebagaimana telah dikemukakan di atas bahwa kendala yang sering dihadapi adalah terlambatnya data yang masuk dari tingkat Kabupaten/Kota untuk segera diproses di Propinsi sehingga data keimigrasian tidak dapat diproses dengan cepat.

Sementara itu, responden yang menyatakan setuju bahwa pemrosesan data keimigrasian dapat dilakukan dengan cepat, hal ini dilihat dari sisi teknologi komputer itu sendiri. Teknologi komputer dengan spesifikasinya yang tinggi diakui telah memberi kemudahan dan kecepatan dalam proses dan pengolahan data/ informasi keimigrasian yang cepat dan akurat.

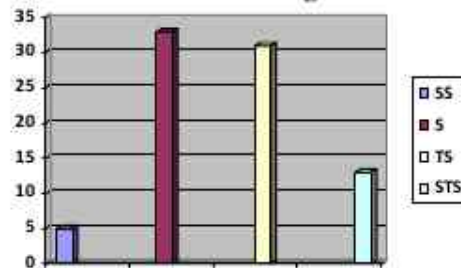
Grafik 4.10
Tanggapan Responden Terhadap *Database* Penyimpanan
Sistem Informasi Keimigrasian Lebih Besar



Berdasarkan grafik 4.10 di atas dapat dilihat bahwa responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 9 orang atau sebesar 10,98%, yang menjawab setuju sebanyak 45 orang atau sekitar 54,88%, yang menjawab tidak setuju sebanyak 26 atau sebesar 31,71%, dan sisanya menjawab sangat setuju sebanyak 2 orang atau sebesar 2,44% dari keseluruhan sampel. Dari data tersebut, dapat dikatakan bahwa mayoritas responden menjawab setuju terhadap sistem penyimpanan data Keimigrasian terkait diterapkannya Sistem Informasi Keimigrasian (SIMKIM). Jika dibandingkan sebelum diterapkannya Sistem Informasi Keimigrasian (SIMKIM), kapasitas penyimpanan data melalui server yang digunakan adalah cukup besar dan sangat memadai untuk menampung *database* keimigrasian sehingga dapat menyimpan data keimigrasian lebih banyak.

Sementara responden yang menyatakan tidak setuju terhadap besarnya penyimpanan *database* yang digunakan adalah terkait pada alat penyimpan data (*hardisk*) yang beredar dewasa ini sudah mencapai jutaan *giga byte*. Sehingga mereka beranggapan bahwa dengan penggunaan kapasitas penyimpan *database* keimigrasian yang lebih besar adalah sudah semestinya digunakan oleh organisasi yang mengurus masalah Keimigrasian.

Grafik 4.11
Tanggapan Responden Terhadap Sumber Daya
Pengelolaan Sistem Informasi Keimigrasian Sudah Memadai

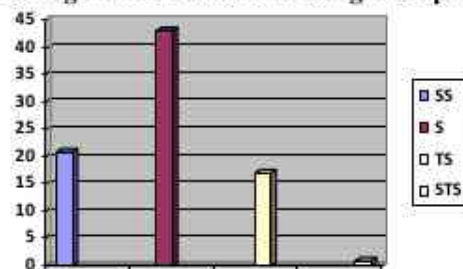


Berdasarkan grafik 4.11 di atas dapat dilihat bahwa responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 5 orang atau sebesar 6,10%, yang menjawab setuju sebanyak 33 orang atau sebesar 40,24%, yang menjawab tidak setuju sebanyak 31 orang atau sebesar 37,80%, dan 13 orang atau sekitar 15,85% menjawab sangat tidak setuju terhadap masalah sumber daya pengelola sistem informasi keimigrasian masih kurang memadai. Dari data tersebut, dapat dikatakan bahwa mayoritas responden menjawab tidak setuju terhadap sumber daya manusia pengelolaan sistem informasi keimigrasian setelah diterapkannya Sistem Informasi Keimigrasian (SIMKIM). Hal ini menggambarkan bahwa sumber daya manusia pengelolaan SIMKIM masih kurang memadai dan harus ditingkatkan kompetensinya.

Sementara itu, responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju terhadap pemrosesan data secara periodik setelah diterapkannya SIMKIM adalah karena masih adanya kendala yaitu tidak teraturnya data yang dikirim dari tingkat Kabupaten/Kota ke Propinsi. Karena pihak Kabupaten/Kota sebagaimana sudah dikemukakan di atas masih sering terlambat mengirimkan data keimigrasian untuk diproses dengan segera.

Tegasnya, berhasil atau tidaknya proses komputerisasi akan sangat tergantung kepada manusia yang merupakan unsur terpenting dalam setiap organisasi.

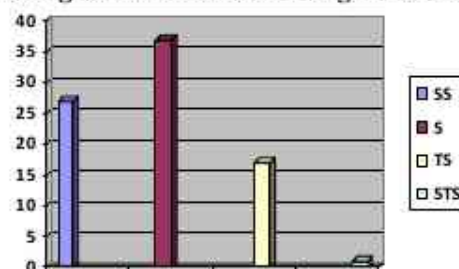
Grafik 4.12
Tanggapan Responden Terhadap Pencarian Data pada Sistem Informasi Keimigrasian Dilakukan Dengan Cepat



Berdasarkan grafik 4.12 di atas dapat terlihat bahwa hasil penelitian terhadap tanggung jawab petugas pelayanan menyatakan bahwa responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 21 orang atau sebesar 25,61%, responden yang menjawab setuju sebanyak 43 orang atau sebesar 52,44%, responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 17 orang atau sebesar 20,73%, dan responden yang menjawab sangat tidak setuju yaitu sebanyak 1 orang atau sebesar 1,22% dari keseluruhan sampel. Mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 47 orang atau sebesar 52,22% dari keseluruhan sampel. Hal ini menggambarkan bahwa penerapan Sistem Informasi Keimigrasian (SIMKIM) di Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Propinsi Banten telah memudahkan pegawai atau pihak yang membutuhkan pencarian informasi keimigrasian. Dengan bantuan teknologi informasi tersebut, maka kegiatan pencarian informasi keimigrasian yang rumit dalam organisasi mengalami sangat banyak perubahan, berupa kemudahan pencarian sehingga menunjang kelancaran kegiatan secara menyeluruh. Hal ini sangat

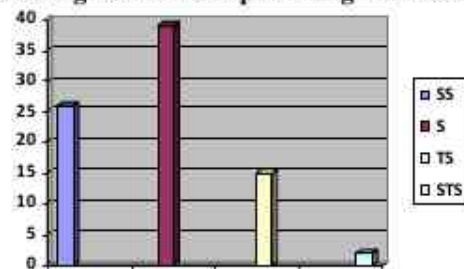
membantu para pihak untuk dapat mengelola data keimigrasian dengan efisien dan efektif. Bagi pengguna informasi tentang keimigrasian, dapat memudahkan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

Grafik 4.13
Tanggapan Responden Terhadap Pencarian Data pada Sistem Informasi Keimigrasian Dilakukan Dengan Mudah



Berdasarkan grafik 4.13 di atas dapat dilihat bahwa responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 27 orang atau sebesar 32,93%, yang menjawab setuju sebanyak 37 orang atau sekitar 45,12%, yang menjawab tidak setuju sebanyak 17 orang atau sebesar 20,73%, dan yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 1 orang atau sekitar 1,22% dari keseluruhan sampel. Dari data tersebut, dapat dikatakan bahwa mayoritas responden menjawab setuju terhadap kemudahan pencarian informasi keimigrasian dengan diterapkannya Sistem Informasi Keimigrasian (SIMKIM). Dengan diterapkannya SIMKIM membuat semua pihak dapat mengetahui berbagai informasi yang ingin mereka ketahui dengan cepat dan mudah sehingga dapat menunjang efektivitas. Berkat SIMKIM, berbagai pesan dapat dikirim dan diterima pada waktu yang bersamaan walau jarak antara pengirim dan penerimanya jauh.

Grafik 4.14
Tanggapan Responden Terhadap Data dalam Sisten Informasi
Keimigrasian Disimpan Dengan Aman

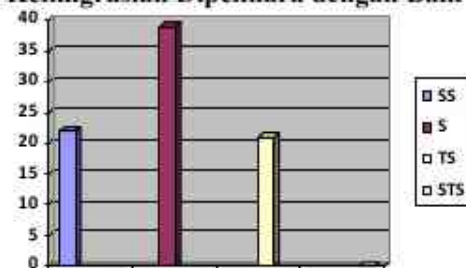


Berdasarkan grafik 4.14 tersebut di atas, dapat kita lihat bahwa mayoritas responden menjawab setuju yakni sebanyak 39 orang atau sebesar 47,56% dan yang menjawab sangat setuju sebanyak 26 orang atau sebesar 31,71% dari keseluruhan sampel. Dari hasil tersebut jelas terlihat mayoritas responden berpendapat bahwa dengan diterapkannya Sistem Informasi Keimigrasian (SIMKIM) data dan informasi keimigrasian dapat tersimpan dengan aman. Selain aman, data dan informasi keimigrasian pun disimpan dalam *database* yang memiliki kapasitas penyimpanan (*hardisk*) yang besar pula.

Sementara itu, jumlah responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju terhadap keamanan penyimpanan data dan informasi keimigrasian adalah sebanyak 15 orang atau sekitar 18,29% dan 2 orang atau sekitar 2,44% dari keseluruhan sampel. Hal ini dikarenakan sebagian responden menilai dan beranggapan bahwa kapasitas penyimpanan data yang besar belum menjamin data dan informasi keimigrasian tersimpan dengan aman. Hal ini karena komputer adalah peralatan elektronik yang bisa rusak, sehingga harus sering dilakukan perawatan data melalui *backup* data agar

terhindar dari data yang hilang baik oleh karena kerusakan alat penyimpan (*hardisk*) itu sendiri maupun karena serangan virus.

Grafik 4.15
Tanggapan Responden Terhadap Penyimpanan Data Sistem Informasi Keimigrasian Dipelihara dengan Baik

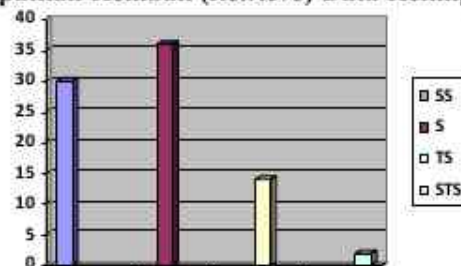


Berdasarkan grafik 4.15 di atas dapat terlihat bahwa mayoritas responden sebanyak 39 orang atau sekitar 47,56% dan 22 orang atau sebesar 26,83% menyatakan setuju dan sangat setuju terhadap sistem penyimpanan data keimigrasian setelah diterapkannya SIMKIM. Hal ini menurut mereka karena sistem informasi keimigrasian (SIMKIM) yang diterapkan tergolong baik karena menggunakan sistem pengamanan yang ketat berupa *password*. Hanya pegawai yang memiliki wewenang saja yang dapat mengakses sistem informasi keimigrasian. Selain digunakan *password*, sistem informasi juga memakai anti virus sehingga terhindar dari kerusakan data akibat virus yang masuk.

Namun ada pula beberapa responden yang menyatakan bahwa sistem penyimpanan data keimigrasian masih kurang baik dan rawan. Hal tersebut terbukti dari jumlah responden sebanyak 21 orang atau sekitar 25,61% dari keseluruhan jumlah sampel yang ada. Mereka menilai bahwa sistem informasi yang diterapkan harus benar-benar dikelola oleh orang-orang yang

memiliki kompetensi dan ahli dalam teknologi informasi, sementara saat ini pengelola dan penyaji data dan informasi keimigrasian masih terbatas. Sebagian responden juga menilai bahwa walaupun komputer mampu menyimpan seluruh data atau dokumen, namun dokumen asli pun tetap masih harus disimpan secara manual, karena hanya dokumen asli tersebut yang otentik dipergunakan sebagai bukti.

Grafik 4.16
Tanggapan Responden terhadap Sistem Memberikan Kemudahan Untuk Mendapatkan Kembali (*Retrieve*) Data Keimigrasian

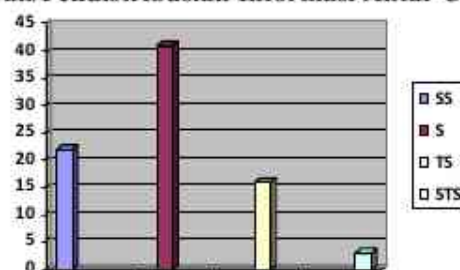


Berdasarkan grafik 4.16 di atas dapat terlihat bahwa mayoritas responden sebanyak 36 orang atau sekitar 43,90% dan 30 orang atau 36,59% menyatakan setuju dan sangat setuju terhadap kemudahan dalam mendapat kembali (*retrieve*) data keimigrasian dengan mudah. Responden menilai bahwa dengan sistem penyimpanan yang baik, maka sangat mudah pula dapat diketahui dimana informasi yang dibutuhkan tersimpan, sehingga hal ini memudahkan bagi pihak untuk menemukan (*retrieve*) informasi keimigrasian tersebut. Sebagaimana diketahui bahwa penyimpanan dan penemuan kembali data atau informasi dengan cepat dan tepat adalah merupakan tujuan dari sistem informasi. Setiap pegawai akan merasa tertunda penyelesaian

pekerjaannya, apabila arsip yang dibutuhkan tidak atau belum dapat ditemukan pada waktu yang diperlukan.

Sementara itu terdapat beberapa responden yang menyatakan bahwa untuk mendapatkan kembali (*retrieve*) informasi yang dibutuhkan masih kurang baik. Hal tersebut terbukti dari jumlah responden sebanyak 14 orang atau sekitar 10,07% dan 2 orang atau 2,44% dari keseluruhan jumlah sampel yang ada. Mereka menilai bahwa tata cara penyimpanan data dan informasi keimigrasian masih belum dipahami dengan baik oleh mereka sehingga masih sulit bagi pihak yang ingin menemukan kembali data dan informasi keimigrasian dengan cepat dan tepat.

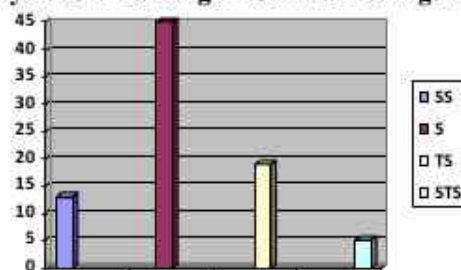
Grafik 4.17
Tanggapan Responden Terhadap Sistem Memberikan Kemudahan Dalam Penyebaran/Pendistribusian Informasi Antar Unit Kerja



Berdasarkan grafik 4.17 di atas dapat terlihat bahwa mayoritas responden sebanyak 41 orang atau sekitar 50,00% dan 22 orang atau 26,83% dari keseluruhan sampel menyatakan setuju dan sangat setuju terhadap kemudahan dalam penyebaran informasi antar unit kerja. Sedangkan responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju adalah sebanyak 16 orang atau sebesar 19,51%, dan sebanyak 3 orang atau sebesar

3,66%. Responden menilai bahwa setelah diterapkan SIMKIM, dengan semakin banyaknya atau besarnya volume data dan informasi keimigrasian yang harus didistribusikan kepada unit lain terasa manfaatnya. Dengan sistem informasi tersebut, sangat memudahkan hubungan informasi antar unit kerja sehingga tujuan organisasi dapat dicapai secara efisien. Dalam proses sistem informasi keimigrasian, jalinan hubungan antara unit-unit dalam organisasi cukup serasi dan terpadu sehingga saling menunjang dalam pengelolaan informasi keimigrasian secara efektif dan efisien.

Grafik 4.18
Tanggapan Responden Terhadap Sistem Memberikan Kejelasan yang Menyeluruh Tentang Informasi Keimigrasian



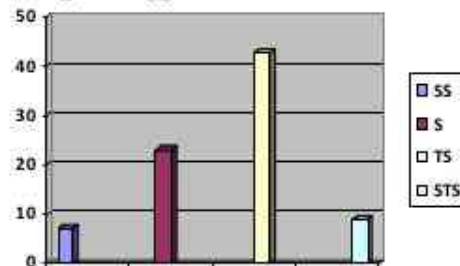
Berdasarkan grafik 4.18 tersebut di atas dapat terlihat bahwa hasil tanggapan responden terkait dengan kejelasan informasi keimigrasian dapat diperoleh secara menyeluruh menyatakan bahwa responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 13 orang atau sebesar 15,85%, responden yang menjawab setuju sebanyak 45 orang atau sebesar 54,88%, responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 19 orang atau sebesar 23,17%, dan responden yang menjawab sangat tidak setuju yaitu sebanyak 5 orang atau sebesar 6,10% dari keseluruhan jumlah sampel yang ada. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa mayoritas responden menyatakan setuju tentang

adanya kejelasan informasi tentang keimigrasian dapat diperoleh secara menyeluruh sehingga informasi yang dibutuhkan dapat tersedia sesuai dengan kebutuhan.

Sementara bagi responden yang menyatakan tidak setuju terkait informasi keimigrasian yang dapat diperoleh secara menyeluruh karena menilai bahwa tidak semua informasi keimigrasian tersedia dalam sistem. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh responden karena informasi keimigrasian masih bertumpu pada data dan informasi keimigrasian yang bersifat makro. Data dan informasi keimigrasian makro tersebut, sampai saat ini belum mampu untuk menjawab berbagai tantangan dan masalah keimigrasian yang dihadapi. Hal-hal yang bersifat mikro seperti data dan informasi pelatihan, hubungan industrial (perselisihan dan pemogokan kerja) dan penempatan tenaga kerja dalam negeri dan luar negeri serta keselamatan, kecelakaan dan kesehatan kerja, usaha-usaha untuk peningkatan produktivitas kerja dan pengupahan masih belum tersedia dengan baik dan benar.

Memperhatikan permasalahan di atas, maka sudah seharusnya dibangun suatu sistem informasi keimigrasian era baru, dengan tujuan agar data dan informasi keimigrasian yang bersifat mikro tersebut dapat tersedia dengan baik dan benar yang akhirnya data dan informasi keimigrasian yang akurat dan kontiniu baik yang bersifat makro maupun mikro dapat disediakan dengan baik dan benar pula.

Grafik 4.19
Tanggapan Responden Terhadap Inisiatif Pegawai dalam Memanfaatkan SIMKIM sudah Sangat Tinggi dalam Pembaruan Data Keimigrasian



Berdasarkan grafik 4.19 dapat terlihat bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 7 orang atau sebesar 8,54% menyatakan sangat setuju, sebanyak 23 orang atau sebesar 28,05% menyatakan setuju, responden yang menyatakan tidak setuju sebanyak 43 atau sebesar 52,44%, dan sebanyak 9 orang atau sebesar 10,98% responden menyatakan sangat tidak setuju atas pernyataan bahwa pegawai memiliki inisiatif tinggi dalam memanfaatkan SIMKIM selama ini. Keadaan ini menjadi kendala terutama dalam masalah pembaruan data/informasi keimigrasian di Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Propinsi Banten.

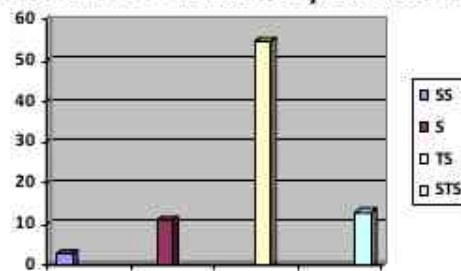
Berdasarkan data hasil penelitian yang dilakukan peneliti di lapangan, dapat terlihat bahwa mayoritas responden banyak yang menjawab tidak setuju terhadap pernyataan positif bahwa setelah diterapkan Sistem Informasi Keimigrasian (SIMKIM) pegawai memiliki inisiatif dan keaktifan untuk memanfaatkan kemudahan yang didapat melalui jaringan SIMKIM. Hal ini dikarenakan budaya kerja yang ada belum sepenuhnya dapat diterapkan terutama dalam memanfaatkan teknologi baru. Sementara bagi sebagian yang

menyatakan setuju, menilai bahwa pegawai memiliki inisiatif dan aktif dalam mengikuti perkembangan teknologi.

4.2.5 Tanggapan Responden Terhadap Efektivitas Kerja Setelah Diterapkannya Sistem Informasi Keimigrasian (SIMKIM)

Berikut ini adalah hasil tanggapan responden terhadap efektivitas kerja pegawai yang disebarkan kepada 90 responden pada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Provinsi Banten.

Grafik 4.20
Tanggapan Responden Terhadap Pekerjaan yang Dihasilkan Dengan bantuan SIMKIM Selalu *Up To Date* dan Terkini

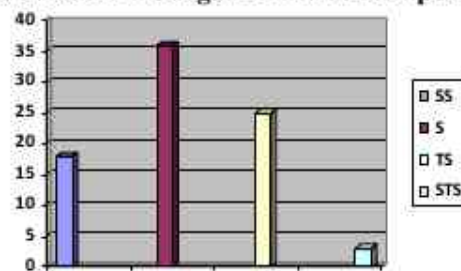


Berdasarkan grafik 4.20 dapat terlihat bahwa tanggapan responden terhadap informasi yang dihasilkan komputer selalu *up to date* dan terkini menyatakan bahwa responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 3 orang atau sebesar 3,66%, responden yang menjawab setuju sebanyak 11 orang atau sebesar 13,41%, responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 55 orang atau sebesar 67,07%, dan responden yang menjawab sangat tidak setuju yaitu sebanyak 13 orang atau sebesar 15,85%.

Berdasarkan data hasil penelitian yang dilakukan peneliti di lapangan, dapat terlihat bahwa mayoritas responden banyak yang menjawab tidak setuju

terhadap informasi keimigrasian selalu *up to date* dan terkini setelah diterapkannya SIMKIM. Hal ini dikarenakan penerapan SIMKIM belum didukung sepenuhnya dengan pengiriman data yang cepat terutama pada tingkat Kabupaten/Kota. Data yang seharusnya diolah dan didistribusikan di Propinsi harus menunggu data yang dikirim dari Kabupaten/Kota. Keadaan ini dapat mengganggu *update* data yang seharusnya dilakukan segera dan informasi yang dihasilkan kurang *up to date* dan terkini. Sementara responden yang menyatakan setuju menilai bahwa dengan diterapkannya SIMKIM informasi keimigrasian yang dihasilkan sudah cukup *up to date* dan terkini karena selalu dilakukan *update* dengan segera sehingga informasi yang tersedia selalu *up to date* terkini bagi yang membutuhkannya sehingga sangat menunjang efektivitas kerja pegawai.

Grafik 4.21
Tanggapan Responden Terhadap Pekerjaan yang Dihasilkan
Semakin Luas Dilakukan dengan Bantuan Komputer (SIMKIM)

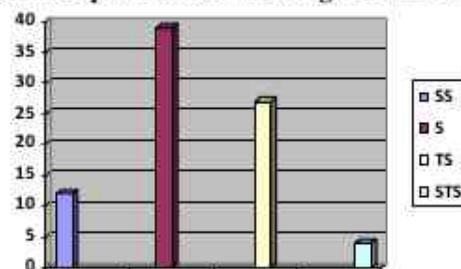


Berdasarkan grafik 4.21 dapat terlihat bahwa hasil tanggapan responden terhadap semakin luasnya pekerjaan yang dihasilkan dengan bantuan komputer menyatakan bahwa responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 18 orang atau sebesar 21,95%, responden yang menjawab setuju sebanyak 36 orang atau sebesar 43,90%, responden yang menjawab

tidak setuju sebanyak 25 orang atau sebesar 30,49%, dan responden yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 3 orang atau sebesar 3,66% terkait hal tersebut.

Pekerjaan yang dijalankan selama ini dengan adanya bantuan komputer semakin luas. Hal ini karena sistem informasi dengan menggunakan teknologi komputer memiliki kemampuan menangani pekerjaan lebih banyak dan lebih luas dibandingkan dengan sistem manual. Salah satu yang sangat dirasakan yaitu pendistribusian data antar unit kerja di dalam organisasi dilakukan dengan cepat dan akurat, terutama dengan adanya jaringan komputer secara *online*. Hal ini sangat membantu pegawai mengelola informasi keimigrasian dengan efektif dan efisien. Namun demikian ada sebagian pegawai yang mengakui tidak setuju terhadap luasnya pekerjaan yang dapat ditangani oleh adanya komputer antara lain disebabkan kurang maksimalnya pemanfaatan komputer oleh pegawai itu sendiri, sehingga kemampuan komputer tidak dirasakan benar manfaatnya.

Grafik 4.22
Tanggapan Responden Terhadap Waktu Penyelesaian Pekerjaan Lebih Cepat Dilakukan Dengan SIMKIM

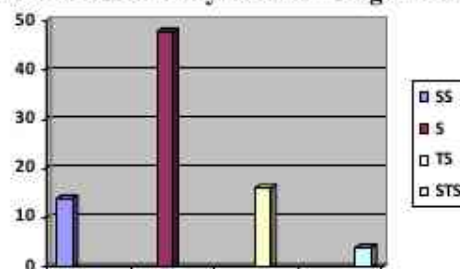


Berdasarkan grafik 4.22 di atas, dapat dilihat bahwa responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 12 orang atau sebesar 14,63%, responden

yang menjawab setuju sebanyak 39 orang atau sebesar 47,56%, responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 27 orang atau sebesar 32,93%, dan responden yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 4 orang atau sebesar 4,88%.

Setelah diterapkannya Sistem Informasi Keimigrasian (SIMKIM) sebagian besar responden mengakui dan merasakan bahwa pengelolaan informasi tentang keimigrasian dapat dilakukan lebih cepat dibandingkan dengan sistem manual. Hal ini sangat membantu mereka untuk mengolah data dan informasi keimigrasian secara efektif dan efisien. Sementara bagi responden yang menyatakan tidak setuju menilai dan merasakan bahwa meskipun penggunaan komputer sangat menunjang pemrosesan data dan informasi keimigrasian, tetapi mereka masih menilai sistem manual tidak dapat diabaikan.

Grafik 4.23
Tanggapan Responden Terhadap Pekerjaan yang Diselesaikan dengan SIMKIM Lebih Banyak Dibandingkan Cara Manual

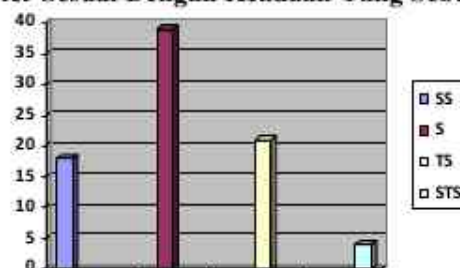


Berdasarkan grafik 4.23 di atas, dapat dilihat bahwa responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 14 orang atau sebesar 17,07%, responden yang menjawab setuju sebanyak 48 orang atau sebesar 58,54%, responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 16 orang atau sebesar 19,51%, dan

responden yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 4 orang atau sebesar 4,88%.

Sistem komputer yang diterapkan selama ini sangat membantu pegawai untuk mengelola data dan informasi keimigrasian dengan baik. Pengolahan dan pengelolaan informasi keimigrasian dengan bantuan sistem komputer telah membantu pegawai mulai dari input, proses, output, dan pendistribusiannya antar unit kerja dengan tepat dan cepat sehingga lebih banyak pekerjaan yang dapat dilakukan dengan bantuan komputer tersebut dibandingkan dengan sistem manual. Sementara responden yang menyatakan tidak setuju menilai bahwa dengan diterapkannya sistem informasi keimigrasian (SIMKIM) ruang lingkup pekerjaan mereka lebih sedikit. Mereka menilai bahwa dengan sistem manual justru pekerjaan yang dilakukan lebih banyak dibandingkan dengan adanya komputer.

Grafik 4.24
Tanggapan Responden Terhadap Informasi Keimigrasian yang Dihasilkan Komputer Sesuai Dengan Keadaan Yang Sebenarnya

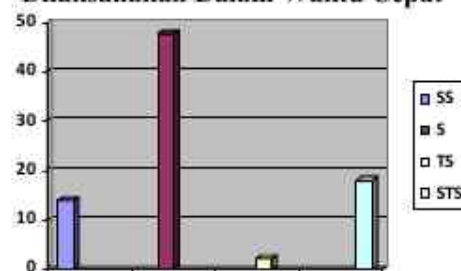


Berdasarkan grafik 4.24 di atas, dapat dilihat bahwa responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 18 orang atau sebesar 21,95%, responden yang menjawab setuju sebanyak 39 orang atau sebesar 47,56%, responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 21 orang atau sebesar 25,61%, dan

responden yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 4 orang atau sebesar 4,88%.

Informasi yang dihasilkan komputer sesuai dengan fakta yang sesungguhnya ketika sistem informasi keimigrasian (SIMKIM) dikelola dengan baik dan handal. Dari pernyataan tersebut, dapat terlihat bahwa mayoritas responden menyatakan setuju terhadap informasi yang dihasilkan komputer sesuai dengan keadaan yang sebenarnya sesuai fakta.

Grafik 4.25
Tanggapan Responden Terhadap Pekerjaan dengan Bantuan SIMKIM
Dilaksanakan Dalam Waktu Cepat

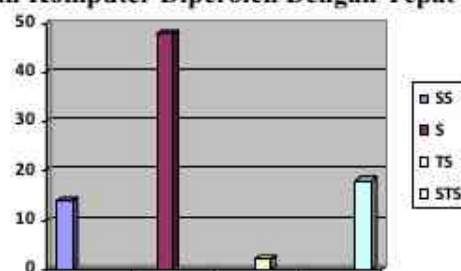


Berdasarkan grafik 4.25 di atas, dapat dilihat bahwa responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 14 orang atau sebesar 17,07%, responden yang menjawab setuju sebanyak 48 orang atau sebesar 58,54%, responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 2 orang atau sebesar 2,44%, dan responden yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 18 orang atau sebesar 21,95%.

Sistem informasi keimigrasian terdiri dari manusia, perangkat lunak, data, dan prosedur organisasi yang saling berinteraksi untuk menyediakan data dan informasi keimigrasian yang cepat. Hal ini diakui dan dirasakan bahwa dengan adanya sistem informasi keimigrasian (SIMKIM), pengguna

informasi keimigrasian dapat memperoleh informasi tentang keimigrasian dengan cepat karena didukung oleh sistem komputer yang handal berbasis teknologi tinggi. Dari pernyataan tersebut, dapat terlihat bahwa mayoritas responden menyatakan setuju terhadap kemampuan komputer dapat membantu pemerolehan data dan informasi keimigrasian dengan cepat. Sementara responden yang menyatakan tidak setuju atas pernyataan tersebut karena merasa sistem yang diterapkan belum sepenuhnya dimanfaatkan dengan baik sehingga manfaatnya jelas tidak dirasakan secara maksimal.

Grafik 4.26
Tanggapan Responden Terhadap Pekerjaan yang Dihasilkan dengan Bantuan Komputer Diperoleh Dengan Tepat Waktu

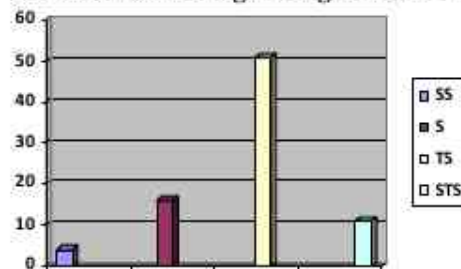


Berdasarkan grafik 4.26 di atas, dapat dilihat bahwa responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 14 orang atau sebesar 17,07%, responden yang menjawab setuju sebanyak 48 orang atau sebesar 58,54%, responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 2 orang atau sebesar 4,88%, dan responden yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 18 orang atau sebesar 21,95%.

Adanya dukungan komputer dengan sistem komputer yang handal sangat dirasakan terutama dalam melakukan pelayanan terhadap konsumen yang membutuhkan informasi tentang keimigrasian. Pekerjaan yang

sebelumnya dapat menghabiskan waktu berjam-jam dapat dilakukan hanya dalam hitungan menit saja sehingga sangat membantu tercapainya pekerjaan dengan cepat.

Grafik 4.27
Tanggapan Responden Terhadap Pemrosesan Pekerjaan Terjadi
Pemborosan Tenaga Yang Dikeluarkan

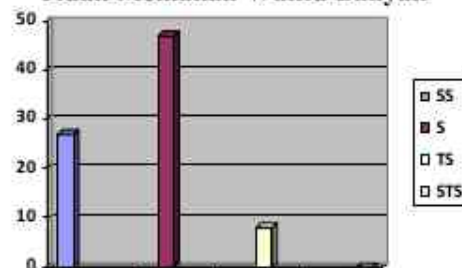


Berdasarkan grafik 4.27 di atas, dapat dilihat bahwa responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 4 orang atau sebesar 4,88%, responden yang menjawab setuju sebanyak 16 orang atau sebesar 19,51%, responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 51 orang atau sebesar 62,20%, dan responden yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 11 orang atau sebesar 13,41%.

Penggunaan komputer memiliki keuntungan yang sangat besar salah satunya dalam hal pengolahan dan pengelolaan data yang cepat dibandingkan dengan sistem manual. Selain cepat, penggunaan sistem informasi yang diterapkan di Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Propinsi Banten juga sangat membantu pegawai dalam data dan informasi tentang keimigrasian yang begitu banyak dengan berbagai karakteristiknya. Sehingga dapat dibayangkan apabila data keimigrasian tersebut dikelola dan disimpan secara manual. Hal ini tentu akan membutuhkan banyak tenaga dan biaya

yang harus dikeluarkan. Dari pernyataan tersebut, dapat terlihat bahwa mayoritas responden menyatakan tidak setuju terhadap pemrosesan pekerjaan terkait dengan pengelolaan data/informasi yang dilakukan komputer dapat meningkatkan pemborosan biaya. Hal ini terlihat dari banyaknya responden yang menyatakan tidak setuju terhadap hal tersebut adalah sebanyak 51 orang atau 62,20%.

Grafik 4.28
Tanggapan Responden Terhadap Pekerjaan
Tidak Memakan Waktu Banyak

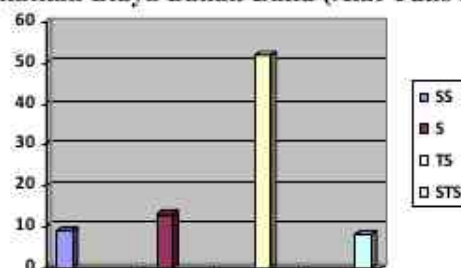


Berdasarkan grafik 4.28 di atas, dapat dilihat bahwa responden yang menjawab sangat setuju terhadap pekerjaan dalam pemrosesan data/informasi sangat efisien atau tidak memakan waktu banyak yaitu sebanyak 27 orang atau sebesar 32,93%, yang menjawab setuju sebanyak 47 orang atau sebesar 57,32%, yang menjawab tidak setuju sebanyak 8 orang atau sebesar 9,76%, dan tidak ada seorang pun responden yang menjawab sangat tidak setuju atas pernyataan tersebut.

Teknologi komputer yang semakin tinggi kecepatannya saat ini sangat membantu pihak organisasi ataupun perusahaan dalam menangani pekerjaan terkait dengan pengelolaan data dan informasi keimigrasian. Demikian pula pekerjaan dengan beragam karakteristik dan jenisnya tidak dapat

mengabaikan peranan komputer sebagai komponen utama sistem informasi keimigrasian. Tujuannya adalah untuk memanfaatkan secara optimal penggunaan teknologi informasi sebagai komponen utama sistem informasi keimigrasian, yaitu untuk mengolah data dan pengiriman informasi keimigrasian hasil pengolahan ke fungsi organisasi terkait. Dari pernyataan tersebut, dapat terlihat bahwa mayoritas responden menyatakan setuju terhadap kemampuan komputer yang mampu menangani pemrosesan data keimigrasian dengan cepat di Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Propinsi Banten. Responden yang menyatakan setuju tersebut adalah sebanyak 47 orang atau 57,32%.

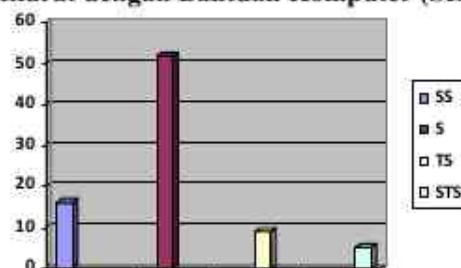
Grafik 4.29
Tanggapan Responden Terhadap Penggunaan Komputer Dapat Meningkatkan Biaya Bahan Baku (Alat Tulis Kantor)



Berdasarkan grafik 4.29 di atas, dapat dilihat bahwa responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 9 orang atau sebesar 10,98%, responden yang menjawab setuju sebanyak 13 orang atau sebesar 15,85%, responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 52 orang atau sebesar 63,41%, dan responden yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 8 orang atau sebesar 9,76%.

Penggunaan komputer sebagai komponen utama sistem informasi keimigrasian memiliki kemampuan yang lebih banyak dalam menyelesaikan pekerjaan dibandingkan sistem secara manual. Dengan diterapkannya sistem informasi ini dapat memberikan keuntungan yang besar bagi organisasi terutama dalam mengolah data keimigrasian secara efektif dan efisien sehingga dapat mengurangi biaya lain yang tidak penting. Dari pernyataan tersebut, dapat terlihat bahwa mayoritas responden menyatakan tidak setuju terhadap peningkatan biaya bahan baku (alat tulis kantor) dengan diterapkannya sistem informasi keimigrasian. Hal ini terlihat dari responden yang menyatakan tidak setuju tersebut sebanyak 52 orang atau 63,41%.

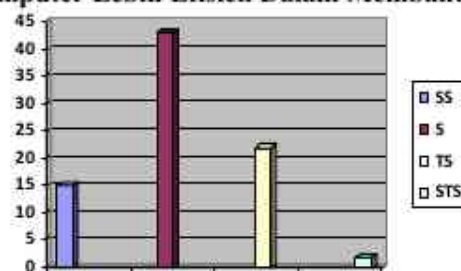
Grafik 4.30
Tanggapan Responden Terhadap Pekerjaan yang Dihasilkan Lebih Akurat dengan Bantuan Komputer (SIMKIM)



Berdasarkan grafik 4.30 di atas, dapat dilihat bahwa responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 16 orang atau sebesar 19,51%, responden yang menjawab setuju sebanyak 52 orang atau sebesar 63,41%, responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 9 orang atau sebesar 10,98%, dan responden yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 5 orang atau sebesar 6,10%.

Dari pernyataan tersebut, dapat terlihat bahwa mayoritas responden menyatakan setuju terhadap pengolahan informasi keimigrasian dengan bantuan sistem komputer dihasilkan lebih akurat. Dengan diterapkannya sistem informasi komputer, para pegawai pengelola data dan informasi keimigrasian sangat terbantu dalam mengolah dan mengelola informasi keimigrasian serta mendistribusikannya antar unit kerja. Komputer memiliki kelebihan terutama dalam hal pengolahan dan akurasi.

Grafik 4.31
Tanggapan Responden terhadap Penyelesaian Tugas Menggunakan Fasilitas Komputer Lebih Efisien Dalam Membantu Pekerjaan

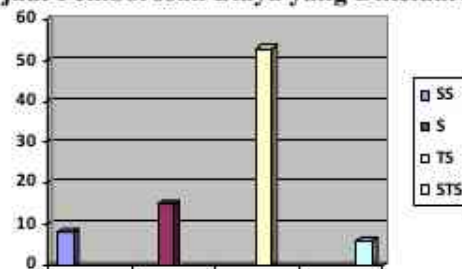


Berdasarkan grafik 4.31 di atas, dapat dilihat bahwa responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 15 orang atau sebesar 18,29%, responden yang menjawab setuju sebanyak 43 orang atau sebesar 52,44%, responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 22 orang atau sebesar 26,83%, dan responden yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 2 orang atau sebesar 2,44%.

Sistem informasi keimigrasian yang diterapkan telah membantu pegawai dari satu unit ke unit kerja lainnya. Hal ini memberikan kemudahan pegawai dalam mengelola data dan informasi keimigrasian secara efisien. Dengan dukungan sistem informasi yang berkualitas telah membantu pihak

pengelola bekerja lebih baik dan lancar, terutama dalam memperlancar pengiriman data dan informasi keimigrasian antar unit.

Grafik 4.32
Tanggapan Responden Tentang Pekerjaan yang Dihilangkan
Terjadi Pemborosan Biaya yang Dikeluarkan

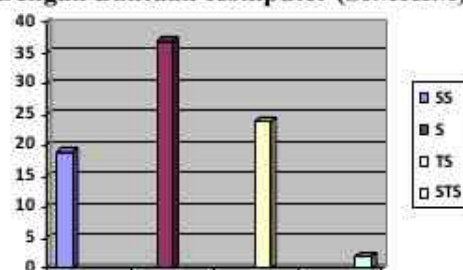


Berdasarkan grafik 4.32 di atas, dapat dilihat bahwa responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 8 orang atau sebesar 9,76%, responden yang menjawab setuju sebanyak 15 orang atau sebesar 18,29%, responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 53 orang atau sebesar 64,63%, dan responden yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 6 orang atau sebesar 7,32%.

Data dan informasi keimigrasian mencakup berbagai masalah tentang keimigrasian yang kompleks sehingga membutuhkan ruang penyimpanan data dan informasi keimigrasian yang besar. Data dan informasi keimigrasian sangat penting bagi penyusunan kebijakan, strategi dan program keimigrasian dalam rangka pembangunan dan pemecahan masalah keimigrasian saat ini dan masa datang. Apabila sistem penyimpanan data dan informasi ini baik akan mengurangi biaya penyimpanan dan *backup* data. Komputer dalam hal penyimpanan data dan informasi keimigrasian memiliki keunggulan dibandingkan secara manual yang harus didukung oleh peralatan dan alat tulis

kantor yang banyak. Dari pernyataan tersebut, dapat terlihat bahwa mayoritas responden menyatakan tidak setuju terhadap penyimpanan data/informasi terjadi pemborosan biaya yang dikeluarkan terkait diterapkannya sistem informasi keimigrasian (SIMKIM). Dengan adanya SIMKIM, penyimpanan data/informasi keimigrasian lebih efisien.

Grafik 4.33
Tanggapan Responden Terhadap Biaya yang Dikeluarkan Lebih Hemat
Dalam Penyelesaian Tugas Sehari-Hari
Dengan Bantuan Komputer (SIMKIM)

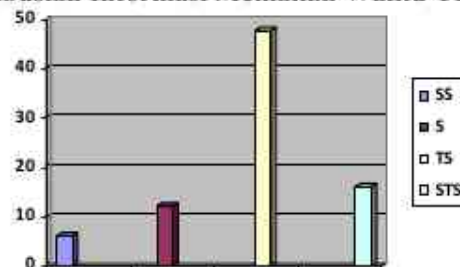


Berdasarkan grafik 4.33 di atas, dapat dilihat bahwa responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 19 orang atau sebesar 23,17%, responden yang menjawab setuju sebanyak 37 orang atau sebesar 45,12%, responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 24 orang atau sebesar 29,27%, dan responden yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 2 orang atau sebesar 2,44%.

Sistem informasi keimigrasian (SIMKIM) yang diterapkan selain memberikan kemudahan petugas dalam pengelola data dan informasi keimigrasian di Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Propinsi Banten, juga terjadi penghematan dalam biaya operasional yaitu pada input, proses, dan output data. Dari pernyataan tersebut, dapat terlihat bahwa mayoritas

responden menyatakan setuju terhadap adanya penghematan biaya (efisiensi) dalam membantu penyelesaian tugas sehari-hari dengan diterapkannya SIMKIM. Hal ini terlihat dari responden yang menyatakan setuju sebanyak 37 orang atau 45,12%.

Grafik 4.34
Tanggapan Responden Terhadap Pekerjaan Pengolahan Data Sampai dengan Pendistribusian Informasi Memakan Waktu Yang Relatif Lama



Berdasarkan grafik 4.34 di atas, dapat dilihat bahwa responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 6 orang atau sebesar 7,32%, responden yang menjawab setuju sebanyak 12 orang atau sebesar 14,63%, responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 48 orang atau sebesar 58,54%, dan responden yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 16 orang atau sebesar 19,51%.

Konsep Sistem Informasi Keimigrasian adalah kesatuan komponen yang terdiri atas lembaga, sumberdaya manusia, perangkat keras, piranti lunak, substansi data dan informasi, yang terkait satu sama lain dalam satu mekanisme kerja untuk mengelola data dan informasi keimigrasian. Dari hasil penelitian sebagian besar responden menyatakan tidak setuju terkait pengolahan dan pendistribusian data/informasi keimigrasian yang memakan waktu lama. Pengelolaan data/informasi keimigrasian mulai dari poses input,

proses, dan output hingga pendistribusiannya antar unit kerja dirasakan responden sudah cepat. Sementara responden yang menyatakan setuju dengan hal tersebut, adalah disebabkan oleh adanya masalah pengiriman data keimigrasian dari tingkat Kabupaten/Kota yang masuk ke Propinsi masih sering terlambat.

4.3 Pengujian Persyaratan Analisis

4.3.1 Uji Normalitas Data Penerapan Sistem Informasi Keimigrasian (Variabel X)

Pengujian normalitas data menggunakan Chi Kuadrat (χ^2) dengan langka-langkah sebagai berikut :

1. Menentukan kelas interval = 6
2. Menentukan panjang kelas interval

$$\text{Panjang kelas} = \frac{\text{data terbesar} - \text{data terkecil}}{6 \text{ (jumlah kelas interval)}}$$

$$PK = \frac{52-25}{6} = 4,5 \text{ dibulatkan menjadi } 5$$

3. Menyusun ke dalam tabel distribusi frekuensi, sekaligus tabel penolong untuk menghitung harga Chi Kuadrat hitung.

Tabel 4.8
Tabel Penolong untuk Pengujian Normalitas Data
Penerapan SIMKIM dengan Chi Kuadrat

Interval	f_o	f_h	$(f_o - f_h)$	$(f_o - f_h)^2$	$\left(\frac{f_o - f_h}{f_h}\right)^2$
25 - 29	2	2	0	0	0
30 - 34	11	11	0	0	0
35 - 39	17	28	-11	121	4.32
40 - 44	34	28	6	36	1.28
45 - 49	17	11	6	36	3.27
50 - 54	1	2	-1	1	1
Jumlah	82	82	0		9.87

Harga f_h dihitung berturut-turut: $2,7\% \times 82 = 2,21$ (dibulatkan menjadi 2); $13,53\% \times 82 = 11,09$ (dibulatkan menjadi 11); $34,13\% \times 82 = 27,98$ (dibulatkan menjadi 28); $34,13\% \times 82 = 27,98$ (dibulatkan menjadi 28); $13,53\% \times 82 = 11,09$; $2,7\% \times 82 = 2,21$ (dibulatkan menjadi 2).

Dari tabel tersebut diketahui bahwa Chi Kuadrat hitung sebesar 9,86, selanjutnya harga ini dibandingkan dengan harga Chi Kuadrat tabel dengan dk (derajat kebebasan) $6 - 1 = 5$. Dapat diketahui bahwa dengan dk = 5 dan taraf kesalahan sebesar $(\alpha) = 5\%$ maka harga Chi Kuadrat tabel 11,070. Karena harga Chi Kuadrat hitung lebih kecil dari Chi Kuadrat tabel ($9,86 < 11,070$) maka distribusi data penerapan Sistem Informasi Keimigrasian (SIMKIM) dapat dinyatakan berdistribusi normal.

4.3.2 Uji Normalitas Data Efektivitas Kerja (Variabel Y)

Pengujian normalitas data menggunakan Chi Kuadrat (χ^2) dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menentukan kelas interval = 6
2. Menentukan panjang kelas interval

$$\text{Panjang kelas} = \frac{\text{data terbesar} - \text{data terkecil}}{6 \text{ (jumlah kelas interval)}}$$

$$PK = \frac{54 - 26}{6} = 4,6 \text{ dibulatkan menjadi } 5$$

3. Menyusun ke dalam tabel distribusi frekuensi, sekaligus tabel penolong untuk menghitung harga Chi Kuadrat hitung.

Tabel 4.9
Tabel Penolong untuk Pengujian Normalitas Data
Efektivitas Kerja dengan Chi Kuadrat

Interval	f_o	f_h	$(f_o - f_h)$	$(f_o - f_h)^2$	$\left(\frac{f_o - f_h}{f_h}\right)^2$
26 - 30	2	2	0	0	0
31 - 35	14	11	3	9	0,81
36 - 40	25	28	-3	9	0,32
41 - 45	34	28	6	36	1,28
46 - 50	6	11	-5	25	2,27
51 - 55	1	2	-1	1	1
Jumlah	82	82	0		9.87

Harga f_h dihitung berturut-turut: $2,7\% \times 82 = 2,21$ (dibulatkan menjadi 2); $13,53\% \times 82 = 11,09$ (dibulatkan menjadi 11); $34,13\% \times 82 = 27,98$ (dibulatkan menjadi 28); $34,13\% \times 82 = 27,98$ (dibulatkan menjadi 28); $13,53\% \times 82 = 11,09$; $2,7\% \times 82 = 2,21$ (dibulatkan menjadi 2).

Dari tabel tersebut diketahui bahwa Chi Kuadrat hitung sebesar 5,68, selanjutnya harga ini dibandingkan dengan harga Chi Kuadrat tabel dengan

dk (derajat kebebasan) $6 - 1 = 5$. Dapat diketahui bahwa dengan $dk = 5$ dan taraf kesalahan sebesar $(\alpha) = 5\%$ maka harga Chi Kuadrat tabel 11,070. Karena harga Chi Kuadrat hitung lebih kecil dari Chi Kuadrat tabel ($5,68 < 11,070$) maka distribusi data efektivitas kerja dapat dinyatakan berdistribusi normal.

4.3.3 Analisis Penerapan Sistem Informasi Keimigrasian (SIMKIM)

Setelah dilakukan analisis dari 15 instrumen terkait penerapan Sistem Informasi Keimigrasian (SIMKIM) yang diberikan kepada anggota sampel di Kementrian Propinsi Banten, maka untuk selanjutnya akan diukur tentang penerapan SIMKIM sebagai berikut :

Tabel 4.10
Rekapitulasi Hasil Pengukuran
Penerapan SIMKIM (X)

No. Pertanyaan	Bobot								Jumlah	
	SS		S		TS		STS		f	%
	f	%	f	%	F	%	f	%		
1	3	3,66	18	21,95	48	58,54	13	15,85	82	100
2	3	3,66	19	23,17	50	60,98	10	12,20	82	100
3	6	7,32	27	32,93	38	46,34	11	13,41	82	100
4	9	10,98	37	45,12	32	39,02	4	4,88	82	100
5	4	4,88	35	42,68	41	50,00	2	2,44	82	100
6	9	10,98	45	54,88	26	31,71	2	2,44	82	100
7	5	6,10	33	40,24	31	37,80	13	15,85	82	100
8	21	25,61	43	52,44	17	20,73	1	1,22	82	100
9	27	32,93	37	45,12	17	20,73	1	1,22	82	100
10	26	31,71	39	47,56	15	18,29	2	2,44	82	100
11	22	26,83	39	47,56	21	25,61	0	0	82	100
12	30	36,59	36	43,90	14	17,07	2	2,44	82	100
13	22	26,83	41	50,00	16	19,51	3	3,66	82	100
14	13	15,85	45	54,88	19	23,17	5	6,10	82	100
15	7	8,54	23	28,05	43	52,44	9	10,98	82	100
Jumlah Bobot (Σf)	207		517		428		78		82	100

Bila didasarkan pada tingkat persetujuan, maka dapat diketahui tanggapan responden terhadap penerapan Sistem Informasi Keimigrasian (SIMKIM) adalah sebagai berikut :

Jumlah pertanyaan X = 15

Jumlah Responden = 82

Nilai skala jawaban :

SS (sangat setuju) = 4

S (setuju) = 3

TS (tidak setuju) = 2

STS (sangat tidak setuju) = 1

a. Penentuan Batas Skor

1. Skor Batas Tertinggi : $15 \times 4 \times 82 = 4920$

2. Skor Batas Terendah : $15 \times 1 \times 82 = 1230$

b. Penentuan Skoring Jawaban Responden

SS = $207 \times 4 = 828$

S = $517 \times 3 = 1551$

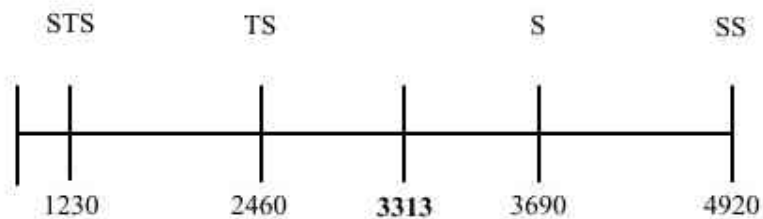
TS = $428 \times 2 = 856$

STS = $78 \times 1 = 78$

Jumlah skor = 3313

Berdasarkan pengolahan data di atas, maka tingkat persetujuan terhadap penerapan SIMKIM (X) adalah : $(3313 : 4920) \times 100 = 67,33\%$.

Secara kontinum dapat digambarkan seperti berikut :



Dari hasil pengamatan kepada 82 responden tentang penerapan Sistem Informasi Keimigrasian (SIMKIM) dengan menggunakan 15 indikator/pertanyaan diperoleh hasil bahwa penerapan Sistem Informasi Keimigrasian (SIMKIM) pada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Propinsi Banten termasuk dalam kategori cukup efektif. Hal ini dapat dilihat dari 15 indikator pertanyaan jawaban setuju persentasenya cukup besar, atau dengan kata lain data sebesar 3313 atau 71,14% terletak pada daerah antara “Tidak Setuju” dan “Setuju” atau cenderung mendekati kategori “Setuju”. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pegawai lebih memiliki tanggapan bahwa penerapan Sistem Informasi Keimigrasian (SIMKIM) pada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Propinsi Banten sudah cukup efektif dalam membantu pegawai mengelola data/informasi Keimigrasian.

4.3.4 Analisis Efektivitas Kerja

Setelah dilakukan analisis dari 15 instrumen terkait efektivitas kerja pegawai, maka untuk selanjutnya akan diukur tentang efektivitas kerja pegawai di Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Propinsi Banten sebagai berikut :

Tabel 4.11
Rekapitulasi Hasil Pengukuran
Efektivitas Kerja (Y)

No. Pertanyaan	Bobot								Jumlah	
	SS		S		TS		STS			
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
16	3	3,66	11	13,41	55	67,07	13	15,85	82	100
17	18	21,95	36	43,90	25	30,49	3	3,66	82	100
18	12	14,63	39	47,56	27	32,93	4	4,88	82	100
19	14	17,07	48	58,54	16	19,51	4	4,88	82	100
20	18	21,95	39	47,56	21	25,61	4	4,88	82	100
21	14	17,07	48	58,54	2	2,44	18	21,95	82	100
22	12	14,63	49	59,76	19	23,17	2	2,44	82	100
23	4	4,88	16	19,51	51	62,20	11	13,41	82	100
24	27	32,93	47	57,32	8	9,76	0	0	82	100
25	9	10,98	13	15,85	52	63,41	8	9,76	82	100
26	16	19,51	52	63,41	9	10,98	5	6,10	82	100
27	15	18,29	43	52,44	22	26,83	2	2,44	82	100
28	8	9,76	15	18,29	53	64,63	6	7,32	82	100
29	19	23,17	37	45,12	24	29,27	2	2,44	82	100
30	6	7,32	12	14,63	48	58,54	16	19,51	82	100
Jumlah (Σ)	195		505		432		98		82	100

Bila didasarkan pada tingkat persetujuan, maka dapat diketahui tanggapan responden terhadap rotasi kerja yang dilaksanakan (Y) adalah sebagai berikut :

Jumlah pertanyaan Y = 15

Jumlah Responden = 82

Nilai skala jawaban :

SS (sangat setuju) = 4

S (setuju) = 3

TS (tidak setuju) = 2

STS (sangat tidak setuju) = 1

a. Penentuan Batas Skor

1. Skor Batas Tertinggi : $15 \times 4 \times 82 = 4920$

2. Skor Batas Terendah : $15 \times 1 \times 82 = 1230$

b. Penentuan Skoring Jawaban Responden

SS = $195 \times 4 = 780$

S = $505 \times 3 = 1515$

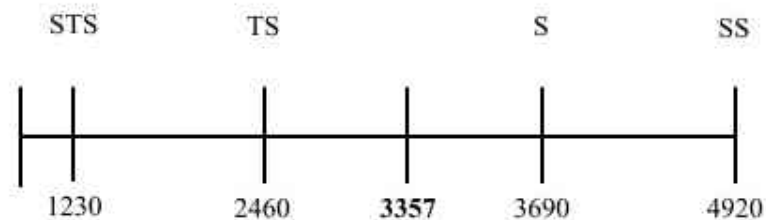
TS = $432 \times 2 = 964$

STS = $98 \times 1 = 98$

Jumlah skor = 3357

Berdasarkan pengolahan data di atas, maka tingkat persetujuan terhadap efektivitas kerja pegawai (Y) adalah : $(3357:4920) \times 100 = 68,23 \%$.

Secara kontinum dapat digambarkan seperti berikut :



Dari hasil pengamatan kepada 82 responden tentang efektivitas kerja pegawai dengan menggunakan 15 indikator / pertanyaan diperoleh hasil bahwa efektivitas kerja pegawai Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Propinsi Banten termasuk dalam kategori cukup efektif. Hal ini dapat dilihat dari 15 indikator pertanyaan jawaban setuju persentasenya cukup besar, atau dengan kata lain data sebesar 3357 atau 68,23% terletak pada daerah antara “Tidak Setuju” dan “Setuju”. Ini menandakan secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa pendapat dari para responden mengenai efektivitas kerja setelah diterapkannya Sistem Informasi Keimigrasian (SIMKIM) oleh Kementerian Hukum Dan Hak Asasi Manusia Propinsi Banten adalah sudah berjalan cukup baik/objektif.

4.4 Pengujian Hipotesis

Hipotesis statistik yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

$H_0; \rho=0$, Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan sistem informasi Keimigrasian (SIMKIM) dengan efektivitas kerja pegawai di Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Propinsi Banten.

Ha; $\rho \neq 0$, Terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan sistem informasi Keimigrasian (SIMKIM) dengan efektivitas kerja pegawai Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Propinsi Banten.

Berdasarkan Tabel (lampiran) maka diketahui skor total X ($\sum x$) = 3311; skor total Y ($\sum y$) = 3273; skor total kuadrat X ($\sum x^2$) = 135859; skor total kuadrat Y ($\sum y^2$) = 132629, dan jumlah skor total XY ($\sum xy$) = 133674. Untuk mengetahui koefisien korelasinya, maka dicari dengan menggunakan rumus product moment sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 r &= \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}} \\
 r &= \frac{82.(133674) - (3311).(3273)}{\sqrt{82.(135859) - (3311)^2} \times \sqrt{82.(132629) - (3273)^2}} \\
 &= \frac{10961268 - 10836903}{\sqrt{(11140438) - (10962721)} \times \sqrt{(10875578) - (10712529)}} \\
 &= \frac{124365}{\sqrt{(177717).(163049)}} \\
 &= \frac{124365}{\sqrt{28976579133}} \\
 &= \frac{124365}{170225.083} \\
 &= 0,730
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif sebesar 0,730 antara penerapan SIMKIM dengan efektivitas kerja di Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Propinsi Banten. Untuk dapat

memberikan interpretasi terhadap hubungan itu, maka dapat digunakan pedoman seperti yang tertera pada tabel berikut ini.

Tabel 4.12
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

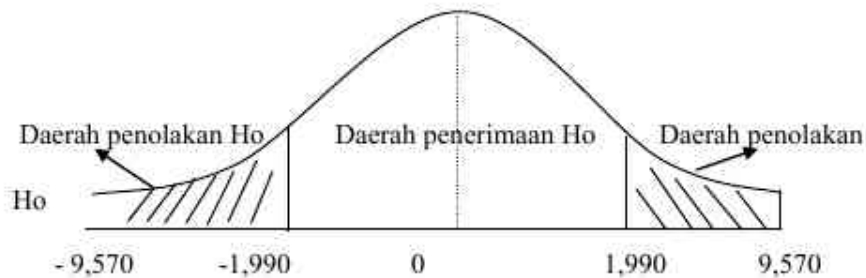
Sumber: Metode Penelitian Administrasi(Sugiyono,2005:214)

Berdasarkan tabel 4.12 tersebut, maka nilai koefisien korelasi yang diperoleh yaitu 0,730 berada antara 0,600 – 0,799. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara penerapan Sistem Informasi Keimigrasian (SIMKIM) dan efektivitas kerja menunjukkan adanya hubungan searah yang artinya, semakin baik penerapan Sistem Informasi Keimigrasian (SIMKIM) akan mengakibatkan semakin tinggi efektivitas kerja pegawai, begitu pula sebaliknya.

Selanjutnya dapat dilakukan pengujian apakah hubungan itu berarti/signifikan pada taraf nyata tertentu, artinya adanya hubungan antara penerapan SIMKIM (x) dan efektivitas kerja (y) terjadi bukan karena faktor kebetulan, maka penulis mengujinya dengan rumus uji signifikansi yaitu **uji-t** berikut ini.

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\
 &= \frac{0,730\sqrt{82}}{\sqrt{1-(0,730)^2}} \\
 &= \frac{6,529}{\sqrt{0,4671}} \\
 &= \frac{6,529}{0,683} \\
 &= 9,570
 \end{aligned}$$

Harga t hitung = 9,570 tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga t tabel. Untuk taraf kesalahan $\alpha = 5\%$ dengan uji dua pihak ($t_{0,025}$) dan derajat kebebasan (dk) = $n - 2$ ($82 - 2$) = 80, maka diperoleh t tabel untuk $dk = 80$ adalah 1,990. Hal ini dapat digambarkan dalam kurva sebagai berikut.



Gambar 4.3 Uji Signifikansi Koefisien Korelasi dengan Uji Dua Pihak

Berdasarkan perhitungan dan gambar di atas, maka dinyatakan bahwa t hitung jatuh pada daerah penolakan H_0 , maka H_a diterima. Jadi kesimpulannya koefisien korelasi antara pengaruh penerapan SIMKIM dan efektivitas kerja pegawai sebesar 0,517 adalah signifikan. Dengan demikian hipotesis yang penulis ajukan sebagai berikut: “Terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh

penerapan Sistem Informasi Keimigrasian (SIMKIM) terhadap efektivitas kerja pegawai”, dapat diterima.

Selanjutnya dengan koefisien determinasi (KD) dapat diketahui berapa besar kontribusi variabel X terhadap variabel Y dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} Kd &= (rs)^2 \times 100 \\ &= (0,730)^2 \times 100 \\ &= 53,29 \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas dapat diketahui bahwa perubahan pada penerapan Sistem Informasi Keimigrasian (SIMKIM) mampu menjelaskan perubahan efektivitas kerja sebesar 53,29% sedangkan sisanya sebesar 46,71% ditentukan oleh faktor lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini.

4.4.1 Persamaan Regresi Linier

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengukur sejauhmana hubungan antara variabel X dan variabel Y. Adapun dalam mengolah data penulis menggunakan bantuan *Software SPSS For Window* 13.0.

Tabel 4.13
Output SPSS Persamaan Regresi Linier

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11,658	2,976		3,917	,000
	SIMKIM	,700	,073	,731	9,570	,000

a. Dependent Variable: Efek_Kerja

Dan secara matematis dapat dituliskan ke dalam persamaan sebagai berikut :

$$Y' = a + bX$$

Dimana :

Y' = Nilai yang diprediksikan

a = Konstanta atau bila harga X = 0

b = Koefisien regresi

X = Nilai Variabel independen

Sumber: Metode Penelitian Administrasi (Sugiyono, 2007: 218)

$$Y = 11,658 + 0,700X$$

Kesimpulan persamaan regresi :

- Konstanta sebesar 11,658 menunjukkan bahwa jika tidak ada SIMKIM, maka efektivitas kerja Pegawai di kementerian Hukum dan HAM Propinsi Banten adalah sebesar 11,658 persen.
- Koefisien regresi sebesar 0,700 menunjukkan bahwa jika terjadi penggunaan SIMKIM sebesar 1 unit, maka efektivitas kerja Pegawai di kementerian Hukum dan HAM Propinsi Banten akan naik sebesar 0,700 persen.

4.5 Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel 4.12 bahwa besarnya pengaruh variabel X (penerapan SIMKIM) terhadap variabel Y (efektivitas kerja) adalah termasuk dalam kategori tinggi atau dengan kata lain terdapat pengaruh yang kuat. Hal ini dapat ditunjukkan dalam bentuk angka yaitu 0,730 atau 53,29%. Uji signifikansi korelasi

product moment secara praktis, yang tidak perlu dihitung tetapi langsung dikonsultasikan pada tabel *r product moment*, dapat dilihat bahwa $n = 82 - 2 = 80$ dengan taraf kesalahan 5 % dan uji dua pihak ($t_{0,025}$) maka harga t tabel = 0,1990. Ketentuannya bila t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($t_{hitung} < t_{tabel}$), maka H_0 diterima, dan H_a ditolak. Tetapi sebaliknya bila t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$) maka H_a diterima. Ternyata t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($9,677 > 1,990$). Dengan demikian koefisien korelasi 0,730 adalah signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penerapan Sistem Informasi Keimigrasian (SIMKIM) terhadap efektivitas kerja pegawai di Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Propinsi Banten.

Dengan demikian seluruh pertanyaan yang berdasarkan pada rumusan masalah dapat dijawab oleh penulis berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di lapangan, yaitu dari rekapitulasi tanggapan responden maka didapat hasil yang menyatakan bahwa penerapan Sistem Informasi Keimigrasian (SIMKIM) di Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Propinsi Banten dapat dikategorikan baik karena sesuai dengan tabel skala pengukuran berada di interval 206-267,5.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di lapangan, yaitu dari rekapitulasi tanggapan responden maka didapat hasil yang menyatakan bahwa efektivitas kerja pegawai di Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Propinsi Banten dapat dikategorikan baik karena sesuai dengan tabel skala pengukuran berada di interval 206-267,5

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti di lapangan, maka didapat hasil yang menyatakan bahwa penerapan Sistem Informasi Keimigrasian (SIMKIM) sangat berpengaruh terhadap efektivitas kerja pegawai di Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Propinsi Banten yakni sebesar 53,29%. Hal ini jelas berdampak positif karena apabila Sistem Informasi Keimigrasian (SIMKIM) yang diterapkan dan dimanfaatkan dengan baik maka akan memberi dampak positif berupa kemudahan dalam pengolahan dan pengelolaan data/informasi Keimigrasian sehingga menunjang terciptanya pengelolaan data dan informasi Keimigrasian yang tepat dan akurat. Begitu juga sebaliknya, apabila teknologi komunikasi yang berbentuk sistem informasi Keimigrasian ini tidak dimanfaatkan secara maksimal, maka mustahil efektivitas kerja yang berkaitan dengan pengelolaan informasi Keimigrasian yang tepat dan akurat akan terlaksana. Teknologi komputer hanyalah sebagai alat, penggunaannya akan bermanfaat secara maksimal jika pegawai atau sumber daya manusia yang ada memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi yang tinggi dalam mengelola sistem informasi Keimigrasian yang handal dan berkesinambungan.

Jika melihat dari hasil perhitungan koefisien korelasi *product moment* yang telah dilakukan oleh peneliti, maka pengaruh penerapan Sistem Informasi Keimigrasian terhadap efektivitas kerja tergolong dalam kategori baik sesuai dengan banyaknya pernyataan setuju dari para responden yaitu sebesar 67,33%. Pernyataan tersebut dapat berarti bahwa pemanfaatan dan penerapan Sistem Informasi Keimigrasian (SIMKIM) pada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Propinsi Banten sudah cukup optimal. Meskipun hal ini belum didukung

oleh tersedianya sumber daya manusia dan tenaga ahli sebagai pengelola sistem informasi Keimigrasian tersebut. Sehingga secara kuantitas dan kualitas SDM yang ahli di bidang sistem informasi tersebut masih harus ditambah dan diadakan pelatihan atau penataran bagi para pegawai agar memiliki pengetahuan yang cukup dalam menunjang penggunaan sistem informasi secara optimal. Masalah lain sebagaimana pernah disebutkan dalam latar belakang adalah keaktifan dan insiatif pegawai untuk menggunakan kemudahan yang diberikan jaringan Sistem Informasi Keimigrasian (SIMKIM) belum secara optimal dijalankan, seperti kurang maksimalnya pembaruan dan *update* data/informasi Keimigrasian secara maksimal. Hal ini tentu saja berpengaruh terhadap tersedianya informasi Keimigrasian yang *up to date* dan terkini. Padahal sebagai unit pelayanan informasi Keimigrasian, Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Propinsi Banten juga dituntut untuk selalu memperhatikan ketersediaan data/informasi tentang masalah Keimigrasian yang akurat dan terkini. Sesuai dengan tugas pokok dan fungsi Divisi Keimigrasian Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Propinsi Banten, sangat berkepentingan dalam hal penyediaan data dan informasi Kesejahteraan Sosial dan Keimigrasian.

Oleh karena itulah dengan diterapkannya Sistem Informasi Keimigrasian (SIMKIM) pada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Propinsi Banten ini merupakan hal penting bagi keberhasilan pembangunan kesejahteraan sosial dan Keimigrasian untuk mencapai efektivitas kerja pada instansi tersebut terkait pengelolaan data dan informasi Keimigrasian di wilayah Propinsi Banten, sehingga diperoleh data/informasi tentang masalah Keimigrasian yang akurat dan

terkini, Sistem informasi Keimigrasian ini diharapkan memberikan pelayanan atau peluang bagi pencari pekerjaan baik di instansi pemerintah maupun swasta khususnya yang ada di daerah Propinsi Banten. Terwujudnya Sistem Informasi Keimigrasian yang handal melalui pemanfaatan teknologi informasi dalam rangka turut memecahkan permasalahan Keimigrasian merupakan suatu keharusan.

Sementara bagi para pengambil kebijakan, Sistem Informasi Keimigrasian (SIMKIM) memiliki peran penting bagi proses penyusunan rencana Keimigrasian secara sistematis yang dijadikan dasar dan acuan dalam penyusunan kebijakan, strategi, dan pelaksanaan program pembangunan Keimigrasian dan pendayagunaan nasional yang berkesinambungan yang harus dilaksanakan oleh pemerintah pusat, pemerintah Propinsi, pemerintah Kabupaten/Kota, dan instansi sektoral baik di pusat maupun di daerah.

4.6 Pembahasan

Sebagaimana disadari bersama bahwa pekerjaan merupakan kebutuhan asasi warga negara sebagaimana diamanatkan dalam Pasal 27 ayat (2) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berbunyi, "tiap-tiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan". Sesuai dengan Instruksi Presiden RI No. 3 Tahun 2003, lembaga-lembaga pemerintahan sekarang ini menerapkan *e-government*. Diharapkan dengan diterapkannya *e-government* di lembaga tersebut dapat memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat. Hal tersebut berimplikasi pada

kewajiban negara untuk memfasilitasi warga negaranya agar dapat memperoleh pekerjaan yang layak bagi kemanusiaan. Untuk mewujudkan kewajiban negara tersebut diperlukan sistem informasi keimigrasian (SIMKIM). Tersedianya data dan informasi keimigrasian yang akurat dan benar tersebut sangat ditentukan oleh dukungan sistem informasi keimigrasian yang baik dan handal.

Dalam penelitian ini, peneliti menitikberatkan pada efektivitas kerja terkait dengan diterapkannya Sistem Informasi Keimigrasian (SIMKIM) di Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Propinsi Banten yang memiliki tugas pokok melaksanakan urusan pemerintahan daerah berdasarkan asas otonomi daerah dan tugas pembantuan yang salah satunya di bidang keimigrasian. Tujuan dan manfaat dari penerapan SIMKIM ini adalah membangun *database* sistem informasi keimigrasian yang memungkinkan pengolahan data secara cepat, mudah dan akurat, serta menyusun sistem komunikasi elektronik yang memungkinkan teraksesnya pusat *data base* Propinsi dengan Kabupaten dan Kota yang terpisah untuk keperluan pengendalian, pemanfaatan dan pembaharuan data.

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka terbukti bahwa penerapan Sistem Informasi Keimigrasian (SIMKIM) sangat berpengaruh dan signifikan terhadap efektivitas kerja di Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Propinsi Banten. Sementara itu sistem informasi yang diterapkan itu sendiri tergolong kedalam kategori efektif, hal ini sesuai dengan analisis penerapan SIMKIM yang dilakukan oleh peneliti. Dari penerapan SIMKIM yang tergolong cukup efektif tersebut akhirnya meningkatkan efektivitas kerja pegawai dalam pengelolaan data/informasi

keimigrasian di Kementerian Hukum dan Hak Asasi manusia Propinsi Banten tersebut.

Sebagaimana diketahui tujuan diterapkannya sistem informasi keimigrasian menurut Sedarmayanti (2001: 6) adalah agar dapat meningkatkan efisiensi kerja dalam rangka menunjang kegiatan organisasi, menunjang pengelolaan informasi keimigrasian secara terpadu, serta dapat menyimpan data dan informasi keimigrasian lebih baik, aman, rapih, dan dapat menghemat ruangan.

Penerapan Sistem Informasi sebagaimana dijelaskan Rommey (1997: 16) dalam Krismiaji (2005: 16) adalah cara-cara yang diorganisasi untuk mengumpulkan, memasukkan, mengolah, dan menyimpan data dan cara-cara yang diorganisasi untuk menyimpan, mengelola, mengendalikan dan melaporkan informasi sedemikian rupa sehingga sebuah organisasi dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Indikator pertama dalam penerapan Sistem Informasi Keimigrasian adalah proses pemasukan data. Menurut Handoko (2001:238), pemasukan data yang baik harus efisien dan akurat dan disimpan dalam suatu *database*. Selain itu pemasukan data yang cepat dan akurat memegang peranan penting dalam pemrosesan data/informasi. Karena apabila informasi yang diperlukan untuk memproduksi berbagai keluaran yang diinginkan tidak disampaikan ke *database* pada waktu yang tepat dan dengan cara yang sedapat mungkin mencegah kesalahan, sistem tidak akan berfungsi sesuai dengan tujuan, dan akurasi data tidak dapat terjamin dengan baik.

Selain itu, dalam penerapan sistem informasi keimigrasian, harus diperhatikan pula aspek pemrosesan data. Pemrosesan data keimigrasian harus dilakukan dengan cepat, tepat, dan akurat sehingga dapat menjamin data/informasi yang diterima dan diolah sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Pemrosesan data juga harus dilakukan secara periodik karena sangat berpengaruh terhadap data/informasi yang tetap *up to date* atau terkini.

Indikator berikutnya yang juga ikut mempengaruhi penerapan Sistem Informasi Keimigrasian adalah penyimpanan data. Ruang penyimpanan dalam bentuk *database* selain besar, juga harus dikelola dengan baik sehingga menjamin keamanan data. Karena hal ini merupakan langkah terpenting proses pengembangan sistem informasi secara umum.

Aspek selanjutnya yang perlu diperhatikan dalam penerapan Sistem Informasi Keimigrasian (SIMKIM) adalah kemudahan untuk mendapatkan kembali (*retrieve*) data. Sistem informasi yang dirancang secara baik idealnya mampu melakukan penarikan kembali (*retrieve*) data/informasi yang dibutuhkan secara cepat dan mudah dengan biaya yang efektif. Hal ini didasari oleh pemikiran untuk memberikan kebebasan kepada para pemakai untuk melakukan apapun yang mereka inginkan terhadap data yang tersedia, sehingga data keimigrasian dapat tersedia kapan saja dan dimana saja pada saat dibutuhkan. Karena penyimpanan dan penemuan kembali data/informasi dengan cepat dan mudah adalah merupakan tujuan dari sistem informasi.

Terakhir, faktor yang perlu diperhatikan adalah pendistribusian data kepada pihak yang berkepentingan. Pendistribusian data/informasi yang baik akan

sangat memudahkan hubungan antar unit kerja sehingga tujuan organisasi dapat dicapai secara efisien dan efektif. Dengan terjalinannya hubungan antara unit-unit dalam organisasi secara serasi dan terpadu tersebut diharapkan dapat menunjang pula pengelolaan informasi keimigrasian secara efektif dan efisien.

Namun, semua faktor yang disebutkan tersebut di atas kadangkala sulit diterapkan atau menemui berbagai kendala. Hal ini dikarenakan oleh faktor manusia atau SDM sebagai pelaksana kegiatan. Untuk dapat menerapkan sistem informasi keimigrasian yang baik serta mewujudkan efektivitas kerja diperlukan upaya yang keras dari para pegawai atau pengelola data/informasi keimigrasian tersebut. Karena, bagaimanapun juga teknologi informasi hanyalah sebatas alat penunjang yang membantu manusia dalam kegiatan organisasi. Namun faktor manusia sebagai sumber daya tidak dapat diabaikan. Oleh karena itu perlu kerjasama yang menyeluruh antara sistem dan manusia sehingga sistem informasi keimigrasian dapat diterapkan dengan baik. Dengan dukungan sistem informasi keimigrasian yang baik dan handal tersebut dapat membantu pegawai untuk mengelola dan mengolah data keimigrasian secara efektif.

Dari uraian pembahasan di atas tentang pengaruh penerapan Sistem Informasi Keimigrasian (SIMKIM) terhadap efektivitas kerja di Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Propinsi Banten, terbukti bahwa dengan diterapkannya SIMKIM memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap efektivitas kerja pegawai.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan yakni tentang "Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Keimigrasian Terhadap Efektivitas Kerja Pegawai di Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Propinsi Banten", maka peneliti menarik kesimpulan yaitu :

1. Sistem Informasi Keimigrasian yang diterapkan pada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Propinsi Banten secara umum sudah baik. Hal ini dapat ditunjukkan dari hasil analisis dari 15 indikator pertanyaan jawaban setuju persentasenya cukup besar, atau dengan kata lain data sebesar 3313 atau 71,14% terletak pada daerah antara "Tidak Setuju" dan "Setuju" atau cenderung mendekati kategori "Setuju". Hal ini dapat disimpulkan bahwa pegawai lebih memiliki tanggapan bahwa penerapan Sistem Informasi Keimigrasian (SIMKIM) pada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Propinsi Banten sudah cukup efektif dalam membantu pegawai mengelola data/informasi Keimigrasian.
2. Efektivitas kerja di Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Propinsi Banten termasuk dalam kategori cukup efektif. Hal ini dapat dilihat dari 15 indikator pertanyaan jawaban setuju persentasenya cukup besar, atau dengan kata lain data sebesar 3357 atau 68,23% terletak pada daerah antara "Tidak Setuju" dan "Setuju" atau cenderung mendekati kategori "cukup setuju". Ini

menandakan secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa pendapat dari para responden mengenai efektivitas kerja setelah diterapkannya Sistem Informasi Keimigrasian (SIMKIM) oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Propinsi Banten sudah berjalan cukup baik/objektif.

3. Berdasarkan hasil perhitungan statistik, didapat nilai koefisien korelasi yang diperoleh yaitu 0,730 berada antara 0,600 – 0,799. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara penerapan Sistem Informasi Keimigrasian (SIMKIM) dan efektivitas kerja menunjukkan adanya hubungan yang kuat dan searah yang artinya, semakin baik penerapan Sistem Informasi Keimigrasian (SIMKIM) akan mengakibatkan semakin tinggi efektivitas kerja pegawai, begitu pula sebaliknya. Penerapan Sistem Informasi Keimigrasian (SIMKIM) sangat berpengaruh terhadap efektivitas kerja pegawai di Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Propinsi Banten yakni sebesar 53,29%. Hal ini jelas berdampak positif sehingga menunjang terciptanya pengelolaan data dan informasi Keimigrasian yang tepat dan akurat.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang pengaruh penerapan Sistem Informasi Keimigrasian (SIMKIM) terhadap efektivitas kerja pegawai di Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Propinsi Banten maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Pihak organisasi lebih meningkatkan efektivitas kerja yang lebih baik lagi kedepannya. Yakni dengan menyediakan sumber daya manusia yang kompeten dalam mengelola Sistem Informasi Keimigrasian (SIMKIM).
2. Hardware dan software yang digunakan lebih *up to date* untuk menunjang kegiatan sistem informasi Keimigrasian (SIMKIM).
3. Pihak organisasi mengadakan pelatihan bagi para pegawai khususnya pada bidang pengelolaan dan pengolahan sistem informasi Keimigrasian.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Amsyah, Zulkifli. 2003. *Manajemen Sistem Informasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Manajemen Penelitian*, Jakarta: PT Rineka Cipta, Radja Grafindo Persada.
- Daihani, Dadan Umar. 2001. *Komputerisasi Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Gramedia.
- Davis, Gordon. B. 1984. *Kerangka Dasar Sistem Informasi Manajemen*. Bagian I. Jakarta: PT Pustaka Binaman Pressindo.
- _____1993. *Kerangka Dasar Sistem Informasi Manajemen*. Jakarta: PT Pustaka Binaman Pressindo.
- George R. Terry. 1962. *Office Management and Control, Fourth Edition*. Illinois: Richard D. Irwin Inc., Homewood.
- Gibson, James L., John M. Ivancevich and James H. Donnelly. 1996. *Organisasi (Perilaku, Struktur, Proses)*. Jilid I, Edisi Kedelapan, Jakarta: Binarupa Aksara.
- Kroenke, David. *Management Information Systems*. Santa Cruz, Calif.: Mitchell Publishing, 1980.
- Krismiaji. 2005. *Sistem Informasi Akuntansi Edisi Kedua*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- Rochaeti, Eti, Ratih Tresnati. 2006. *Kamus Istilah Ekonomi* Jakarta: Bumi Aksara.
- Sedarmayanti. 2001. *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Jakarta: CV. Mandar Maju.
- _____2008. *Tata Kearsipan Dengan Memanfaatkan Teknologi Modern*. Jakarta: Mandar Maju.
- Siagian, P. Sondang. 1995. *Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____1999. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____2002. *Sistem Informasi Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Soetomo. 2006. *Strategi-strategi Pembangunan Masyarakat*. Jakarta: pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- _____ 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Azhar. 2004. *Sistem Informasi Manajemen Konsep dan Pengembangannya*. Bandung: Lingga Jaya.
- Umar, Husein. 2003. *Riset Sumber Daya Manusia dalam Organisasi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum.

Dokumen :

Undang-undang No. 9 tahun 1992 tentang keimigrasian.

Pasal 1 ayat (2) UU Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik.

Instruksi Presiden RI No. 3 Tahun 2003 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengembangan *e-Government*.

Pasal 4 Peraturan Pemerintah No. 15 Tahun 2007 yaitu meliputi informasi keimigrasian umum, informasi pelatihan dan produktivitas tenaga kerja, informasi penempatan tenaga kerja, informasi pengembangan perluasan kesempatan kerja, dan informasi hubungan industrial dan perlindungan tenaga kerja.

Surat Penetapan Menteri Kehakiman Republik Indonesia Serikat No. JZ/30/16 tanggal 28 Januari 1950.

**L
A
M
P
I
R
A
N**

Lampiran I

Pembobotan Variabel X

No. Resp	Item Pertanyaan Variabel X															Total X
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	1	2	2	2	3	3	1	3	3	2	2	3	1	2	1	31
2	2	1	2	2	1	1	2	2	1	2	2	2	2	1	2	25
3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	4	2	3	3	3	2	41
4	2	2	2	2	2	3	3	4	4	4	3	3	4	2	1	41
5	1	3	4	3	2	3	1	2	2	3	4	3	3	3	3	40
6	1	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	4	3	2	2	34
7	3	2	3	4	2	4	3	3	4	4	4	3	3	4	2	48
8	4	2	2	4	4	3	4	4	3	2	3	4	3	3	2	47
9	3	1	2	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	1	4	41
10	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	4	3	3	2	41
11	2	2	3	4	3	3	4	4	3	2	4	4	3	3	3	47
12	2	2	2	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	47
13	1	4	2	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	48
14	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	39
15	3	2	2	3	2	2	3	3	3	4	3	4	2	2	2	40
16	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	39
17	2	1	4	3	2	3	3	3	2	3	2	3	4	4	2	41
18	1	2	2	2	2	2	3	2	3	4	4	4	4	3	3	41
19	2	3	3	2	2	3	1	4	4	4	4	4	2	2	2	42
20	2	2	3	3	2	3	2	3	4	3	2	4	3	3	3	42
21	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	2	4	2	42
22	1	2	2	2	2	3	2	3	2	4	4	4	3	3	2	39
23	2	3	2	2	2	3	2	3	3	4	4	4	3	2	2	41
24	2	1	2	3	1	3	3	4	4	3	4	4	4	3	2	43
25	2	2	4	2	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	3	44
26	1	2	3	2	3	2	3	2	4	4	3	3	4	4	4	44
27	2	1	2	2	2	3	2	2	4	4	3	4	4	3	2	40
28	3	3	2	3	2	3	1	4	2	4	3	3	3	3	2	41
29	2	3	2	2	2	2	1	3	3	3	4	4	3	4	3	41
30	1	2	1	3	3	3	2	3	4	3	4	4	3	3	2	41
31	2	2	3	3	2	3	1	4	2	3	3	3	2	2	2	37
32	3	2	2	1	3	3	1	4	4	3	3	3	4	4	3	43
33	3	3	3	4	2	2	3	2	4	3	3	4	3	3	3	45

34	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	4	4	3	4	2	41
35	2	1	1	2	3	3	1	4	4	4	3	2	3	3	2	38
36	3	2	4	4	3	4	3	3	4	4	2	4	4	4	4	52
37	2	2	1	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	32
38	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	1	36
39	3	2	3	2	2	2	2	2	3	4	3	3	3	3	2	39
40	2	1	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	36
41	2	2	3	3	3	2	2	2	4	2	3	3	2	3	2	38
42	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	1	3	3	2	35
43	2	2	1	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	1	2	36
44	2	2	2	2	3	3	4	4	4	4	4	4	2	4	2	46
45	2	3	4	2	3	4	1	4	4	4	3	4	4	3	1	46
46	2	2	1	2	3	2	2	3	3	2	3	1	2	2	2	32
47	1	1	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	39
48	2	2	2	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	2	47
49	3	3	3	3	3	3	1	3	3	4	3	3	3	3	3	44
50	2	2	1	2	2	4	4	3	4	3	4	3	3	3	2	42
51	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	4	2	2	2	36
52	2	1	1	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	1	34
53	2	2	2	2	2	3	2	3	3	1	3	2	3	2	2	34
54	3	3	2	4	3	3	2	4	2	4	3	4	3	3	3	46
55	2	2	3	3	2	3	2	3	4	4	3	3	4	3	2	43
56	2	2	3	2	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	2	44
57	4	2	2	3	3	4	1	4	2	4	3	4	4	2	4	46
58	2	2	3	3	3	4	1	3	3	4	4	2	4	3	4	45
59	3	2	4	3	2	4	2	4	4	4	4	4	2	3	2	47
60	1	4	2	4	4	2	2	3	3	3	4	4	4	3	3	46
61	3	2	2	2	4	3	3	4	3	3	2	2	3	1	3	40
62	2	3	1	2	2	1	3	4	3	4	3	3	4	4	3	42
63	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	43
64	4	4	2	4	2	3	3	3	3	3	4	3	4	2	4	48
65	2	2	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	4	3	3	43
66	2	2	1	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	41
67	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	47
68	2	3	2	3	2	3	2	3	4	3	2	3	4	3	3	42
69	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	43
70	1	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	1	31
71	2	2	2	3	2	2	2	1	3	3	2	2	2	3	2	33
72	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	1	35

73	2	2	3	1	3	3	3	2	4	3	4	3	4	3	3	43
74	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	2	4	2	45
75	1	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	1	35
76	2	1	2	3	2	2	2	3	3	1	3	2	1	1	3	31
77	2	2	2	2	3	3	2	3	4	2	3	2	3	2	2	37
78	1	2	1	3	2	2	1	3	2	2	3	2	2	2	1	29
79	2	2	1	2	2	2	3	2	4	3	2	3	1	3	2	34
80	2	3	2	1	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	33
81	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	4	3	2	2	39
82	3	2	3	1	3	2	3	3	3	3	2	4	3	3	3	41

Lampiran 2

Pembobotan Variabel Y

No. Resp	Item Pertanyaan Variabel Y															Tot-Y
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	2	1	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	1	2	2	33
2	2	3	3	3	3	4	3	2	3	2	3	3	3	3	1	41
3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	2	3	4	2	3	2	42
4	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	39
5	2	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	41
6	1	2	3	4	3	3	2	1	3	2	3	4	2	3	1	37
7	2	4	4	4	2	3	4	2	3	2	4	3	3	4	3	47
8	2	3	4	3	3	4	4	1	3	2	3	4	2	4	2	44
9	3	3	3	3	3	3	3	2	4	2	4	3	2	4	2	44
10	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	37
11	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	48
12	2	4	3	3	3	4	4	2	3	2	3	3	2	3	4	45
13	2	4	3	3	4	3	4	2	4	2	3	2	2	4	2	44
14	2	3	1	3	3	2	2	2	3	1	4	3	2	3	2	36
15	2	3	3	3	2	3	2	3	4	2	3	3	2	2	2	39
16	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	40
17	1	2	3	4	3	3	3	2	4	2	3	2	2	4	2	40
18	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	4	3	2	2	2	39
19	2	3	3	4	4	3	3	2	3	2	3	4	3	3	2	44
20	2	3	3	2	2	3	4	2	3	2	3	3	2	4	2	40
21	1	2	4	1	3	2	3	1	3	1	4	3	1	2	1	32
22	3	2	1	3	3	3	3	2	4	2	3	1	1	4	1	36
23	1	3	2	4	3	3	2	2	4	2	3	3	2	3	3	40
24	2	4	4	2	3	2	3	2	4	2	4	3	2	3	4	44
25	2	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	45
26	2	3	2	4	3	1	3	4	4	3	3	3	2	4	2	43
27	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	38
28	1	4	3	3	3	3	3	2	4	3	4	3	2	2	2	42
29	3	1	3	3	4	2	2	2	3	1	3	2	3	2	3	37
30	2	2	1	3	2	3	3	3	4	2	4	2	3	3	2	39
31	2	4	2	2	2	3	3	3	3	2	3	4	2	2	2	39
32	2	4	4	3	2	3	3	2	2	2	4	2	3	4	1	41
33	2	3	2	3	2	4	3	3	3	3	3	4	2	4	2	43

34	1	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	1	3	2	36
35	2	3	2	2	3	2	4	2	4	2	3	3	2	4	2	40
36	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	4	48
37	2	3	4	3	3	3	2	1	4	2	3	3	4	2	2	41
38	1	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	1	38
39	2	3	3	3	4	3	3	2	3	2	1	2	3	4	2	40
40	3	2	1	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	1	33
41	3	3	2	3	3	2	1	2	4	2	3	4	2	4	3	41
42	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	36
43	2	2	3	1	3	3	3	2	3	2	1	2	2	3	2	34
44	2	4	3	4	2	4	3	2	3	4	2	4	3	3	4	47
45	2	4	3	3	3	4	3	1	4	2	3	3	4	3	1	43
46	1	2	2	3	3	3	3	1	3	1	3	3	3	1	1	33
47	1	4	3	3	4	3	3	2	4	1	3	4	2	3	1	41
48	4	4	3	4	4	2	4	2	3	2	4	4	2	3	3	48
49	2	4	3	3	3	3	4	2	3	1	4	3	2	4	4	45
50	2	3	2	4	1	4	3	3	4	1	4	3	2	3	2	41
51	2	2	2	3	1	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	35
52	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	35
53	1	1	2	2	1	2	3	2	3	2	2	2	1	3	1	28
54	2	3	3	3	4	3	2	2	4	2	3	4	4	3	3	45
55	2	3	2	3	3	3	3	2	4	2	3	4	4	2	2	42
56	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	43
57	3	4	3	3	4	2	3	4	4	2	3	4	4	3	2	48
58	2	4	3	3	3	3	3	2	4	2	3	4	2	3	2	43
59	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	54
60	2	3	4	4	4	2	4	1	3	3	4	3	3	2	2	44
61	2	3	3	4	1	4	3	2	3	2	3	3	2	4	3	42
62	2	3	3	4	3	1	2	2	3	2	2	3	2	4	1	37
63	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	4	2	42
64	2	4	3	1	3	3	1	2	2	2	1	3	1	3	2	33
65	2	3	3	1	4	3	4	2	4	4	3	2	2	3	2	42
66	2	3	3	3	3	4	3	1	3	4	3	2	2	3	1	40
67	2	3	4	3	4	3	3	1	3	2	3	3	2	3	2	41
68	2	2	3	4	3	4	3	2	4	2	3	2	4	3	3	44
69	2	2	3	3	3	4	4	2	4	4	2	2	3	2	1	41
70	1	2	2	2	2	2	2	2	4	3	4	2	3	2	2	35
71	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	1	2	2	2	2	32
72	2	2	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	37

73	2	3	3	2	4	3	3	4	4	4	3	2	2	3	2	44
74	2	3	2	2	4	4	3	3	4	4	3	3	2	3	3	45
75	2	4	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	36
76	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	33
77	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	34
78	1	2	2	3	2	2	2	1	2	1	2	1	2	2	1	26
79	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	1	3	2	1	2	35
80	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	3	2	2	2	31
81	2	2	3	2	4	3	3	2	3	4	4	3	2	2	3	42
82	1	2	4	3	3	4	3	2	2	4	3	2	2	3	2	40

Lampiran 3

Rekapitulasi Hasil Pembobotan Variabel X dan Y

No. Resp	x	y	x^2	y^2	x.y
1	31	33	961	1089	1023
2	25	41	625	1681	1025
3	41	42	1681	1764	1722
4	41	39	1681	1521	1599
5	40	41	1600	1681	1640
6	34	37	1156	1369	1258
7	48	47	2304	2209	2256
8	47	44	2209	1936	2068
9	41	44	1681	1936	1804
10	41	37	1681	1369	1517
11	47	48	2209	2304	2256
12	47	45	2209	2025	2115
13	48	44	2304	1936	2112
14	39	36	1521	1296	1404
15	40	39	1600	1521	1560
16	39	40	1521	1600	1560
17	41	40	1681	1600	1640
18	41	39	1681	1521	1599
19	42	44	1764	1936	1848
20	42	40	1764	1600	1680
21	42	32	1764	1024	1344
22	39	36	1521	1296	1404
23	41	40	1681	1600	1640
24	43	44	1849	1936	1892
25	44	45	1936	2025	1980
26	44	43	1936	1849	1892
27	40	38	1600	1444	1520
28	41	42	1681	1764	1722
29	41	37	1681	1369	1517
30	41	39	1681	1521	1599
31	37	39	1369	1521	1443
32	43	41	1849	1681	1763
33	45	43	2025	1849	1935
34	41	36	1681	1296	1476
35	38	40	1444	1600	1520
36	52	48	2704	2304	2496
37	32	41	1024	1681	1312
38	36	38	1296	1444	1368
39	39	40	1521	1600	1560
40	36	33	1296	1089	1188
41	38	41	1444	1681	1558
42	35	36	1225	1296	1260

43	36	34	1296	1156	1224
44	46	47	2116	2209	2162
45	46	43	2116	1849	1978
46	32	33	1024	1089	1056
47	39	41	1521	1681	1599
48	47	48	2209	2304	2256
49	44	45	1936	2025	1980
50	42	41	1764	1681	1722
51	36	35	1296	1225	1260
52	34	35	1156	1225	1190
53	34	28	1156	784	952
54	46	45	2116	2025	2070
55	43	42	1849	1764	1806
56	44	43	1936	1849	1892
57	46	48	2116	2304	2208
58	45	43	2025	1849	1935
59	47	54	2209	2916	2538
60	46	44	2116	1936	2024
61	40	42	1600	1764	1680
62	42	37	1764	1369	1554
63	43	42	1849	1764	1806
64	48	33	2304	1089	1584
65	43	42	1849	1764	1806
66	41	40	1681	1600	1640
67	47	41	2209	1681	1927
68	42	44	1764	1936	1848
69	43	41	1849	1681	1763
70	31	35	961	1225	1085
71	33	32	1089	1024	1056
72	35	37	1225	1369	1295
73	43	44	1849	1936	1892
74	45	45	2025	2025	2025
75	35	36	1225	1296	1260
76	31	33	961	1089	1023
77	37	34	1369	1156	1258
78	29	26	841	676	754
79	34	35	1156	1225	1190
80	33	31	1089	961	1023
81	39	42	1521	1764	1638
82	41	40	1681	1600	1640
	3311	3273	135859	132629	133674

Lampiran 4
Hasil Uji Validitas variabel X

		Correlations															
		Item_1	Item_2	Item_3	Item_4	Item_5	Item_6	Item_7	Item_8	Item_9	Item_10	Item_11	Item_12	Item_13	Item_14	Item_15	Skor_X
Item_1	Pearson Correlation	1	.310	.224	.551*	.848**	.328	.361	.865**	.522*	.883	-.202	.014	.231	.261	-.017	.539*
	Sig. (2-tailed)		.183	.002	.018	.000	.160	.117	.001	.018	.881	.382	.854	.328	.396	.343	.014
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item_2	Pearson Correlation	.310	1	.276	.820**	.538*	.147	.555*	.434	.181	.177	.347	-.271	.235	-.249	.158	.582*
	Sig. (2-tailed)	.183		.200	.004	.011	.336	.011	.006	.435	.458	.134	.249	.317	.280	.145	.008
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item_3	Pearson Correlation	.224	.276	1	.280	.213	.317	.184	.061	.019	.138	.487**	.837**	.206	.324	.304	.526*
	Sig. (2-tailed)	.002	.250		.252	.363	.173	.438	.799	.335	.569	.039	.003	.354	.163	.192	.010
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item_4	Pearson Correlation	.551*	.820**	.276	1	.808**	.030	.830**	.840**	.149	.142	.342	.358	.855	.207	.238	.896*
	Sig. (2-tailed)	.018	.004	.232		.004	.901	.004	.000	.330	.349	.140	.325	.058	.396	.312	.001
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item_5	Pearson Correlation	.848**	.538*	.213	.808**	1	.137	.344	.735**	.431	-.184	-.215	.398	-.849*	-.851	.159	.501*
	Sig. (2-tailed)	.000	.011	.363	.004		.568	.138	.000	.058	.411	.363	.482	.839	.830	.358	.024
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item_6	Pearson Correlation	.328	.147	.317	.030	.137	1	.172	-.017	.484*	.851**	-.199	.184	.881**	.334	.275	.598**
	Sig. (2-tailed)	.160	.536	.173	.901	.565		.470	.845	.031	.003	.400	.864	.010	.151	.241	.005
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item_7	Pearson Correlation	.361	.555*	.184	.820**	.344	.172	1	.376	.144	.072	.380**	.135	.288	.828	-.189	.510*
	Sig. (2-tailed)	.117	.011	.418	.004	.138	.470		.102	.548	.363	.055	.576	.218	.888	.477	.022
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item_8	Pearson Correlation	.865**	.434	.061	.840**	.735**	-.017	.376	1	.285	-.018	-.081	.831**	.251	.281	.343	.548*
	Sig. (2-tailed)	.001	.058	.798	.000	.000	.848	.192		.258	.958	.798	.888	.288	.230	.159	.012
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item_9	Pearson Correlation	.522*	-.271	.235	.147	.434	.484*	.144	.484*	1	.293	.187	.881**	.254	.380	.230	.898*
	Sig. (2-tailed)	.018	.455	.318	.530	.058	.031	.445	.258		.210	.482	.716	.280	.139	.329	.008
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item_10	Pearson Correlation	-.202	.014	.231	.232	-.184	.831**	.072	-.017	.293	1	.572**	.384	.803**	.418	.807**	.805*
	Sig. (2-tailed)	.881	.458	.369	.349	.411	.003	.783	.886	.310		.008	.888	.005	.868	.005	.005
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item_11	Pearson Correlation	-.271	.235	.235	.147	.434	.484*	.144	.484*	.293	.187	1	.851**	.483*	.374	.287	.582*
	Sig. (2-tailed)	.383	.318	.318	.530	.058	.031	.445	.258	.798	.482		.008	.082	.037	.184	.218
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item_12	Pearson Correlation	.014	-.271	.231	.232	-.184	.831**	.072	-.017	.293	.187	.851**	1	.154	.173	.312	.531*
	Sig. (2-tailed)	.954	.249	.303	.349	.411	.003	.783	.886	.310		.008	.002	.517	.490	.181	.016
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item_13	Pearson Correlation	.231	.236	.206	.435	-.849*	.881**	.254	.851**	.483*	.851**	.483*	1	.802*	.357	.357	.848**
	Sig. (2-tailed)	.329	.317	.384	.058	.838	.010	.218	.886	.280	.005	.037	.517		.024	.185	.002
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item_14	Pearson Correlation	.261	-.249	.224	.201	-.851	.304	.828	.281	.380	.419	.374	.175	.802*	1	.437	.508*
	Sig. (2-tailed)	.388	.299	.183	.398	.830	.161	.084	.230	.118	.888	.304	.480	.034		.854	.022
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item_15	Pearson Correlation	.843	.145	.192	.312	.558	.241	.477	.139	.329	.885	.219	.181	.885	.854	1	.848**
	Sig. (2-tailed)	.001	.418	.312	.058	.031	.445	.258	.258	.798	.008	.482	.881**	.005	.005		.002
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Skor_X	Pearson Correlation	.539*	.592*	.530*	.896*	.801**	.886**	.210*	.848**	.868**	.885**	.882**	.531**	.848**	.808**	.848**	1
	Sig. (2-tailed)	.014	.008	.012	.001	.004	.000	.022	.012	.000	.000	.006	.018	.002	.022	.012	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 5
Hasil Uji Validitas variabel Y

Correlations																
	Item 1	Item 2	Item 3	Item 4	Item 5	Item 6	Item 7	Item 8	Item 9	Item 10	Item 11	Item 12	Item 13	Item 14	Item 15	Skor_Y
Item_1	1	.841	.903	.848	.773**	.908	.833	.848*	.818*	.830	.888	.839	.858	.807*	.831	.889*
		.888	.890	.833	.800	.867	.851	.812	.804	.838	.814	.858	.807	.824	.882	.882
		.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20
Item_2		1	.816	.855**	.872	.880	.824	.828	.883	.848	.818	.838	.848	.839	.822	.823
		.888	1	.873	.807	.881	.881	.862	.838	.838	.818	.868	.811	.838	.811	.851
		.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20
Item_3			1	.834	.848	.872	.857	.840	.842	.883	.845*	.885**	.878	.897	.883	.889*
			.888	1	.838	.876	.888	.888	.881	.810	.813	.887	.848	.888	.816	.811
			.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20
Item_4				1	.819	.849	.857*	.811*	.836	.879	.851	.887	.803	.800	.808	.878*
				.888	1	.838	.838	.815	.800	.881	.848	.888	.882	.878	.800	.882
				.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20
Item_5					1	.844	.888	.811*	.847*	.872	.888	.888	.888	.818	.898	.844
					.888	1	.888	.888	.888	.888	.888	.888	.888	.888	.888	.888
					.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20
Item_6						1	.858	.814	.816	.822*	.827	.883	.883*	.889*	.889	.827*
						.888	1	.888	.888	.888	.888	.888	.888	.888	.888	.888
						.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20
Item_7							1	.828	.828	.828	.828	.828	.828	.828	.828	.828
							.888	1	.888	.888	.888	.888	.888	.888	.888	.888
							.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20
Item_8								1	.828	.828	.828	.828	.828	.828	.828	.828
								.888	1	.888	.888	.888	.888	.888	.888	.888
								.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20
Item_9									1	.828	.828	.828	.828	.828	.828	.828
									.888	1	.888	.888	.888	.888	.888	.888
									.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20
Item_10										1	.828	.828	.828	.828	.828	.828
										.888	1	.888	.888	.888	.888	.888
										.20	.20	.20	.20	.20	.20	.20
Item_11											1	.828	.828	.828	.828	.828
											.888	1	.888	.888	.888	.888
											.20	.20	.20	.20	.20	.20
Item_12												1	.828	.828	.828	.828
												.888	1	.888	.888	.888
												.20	.20	.20	.20	.20
Item_13													1	.828	.828	.828
													.888	1	.888	.888
													.20	.20	.20	.20
Item_14														1	.828	.828
														.888	1	.888
														.20	.20	.20
Item_15															1	.828
															.888	1
															.20	.20
Skor_Y																1
																.888
																.20

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 6
Realibilitas variabel X

Re liability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,840	15

Lampiran 7
Realibilitas variabel Y

Re liability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,845	15

Lampiran 8**KUESIONER****PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER**

1. Pengisian ini dilakukan sendiri dengan memberi tanda checklist (√) pada jawaban yang menurut Bapak/ Ibu anggap sesuai.
2. Setiap pertanyaan hanya memiliki satu alternatif jawaban.
3. Setelah mengisi jawaban, mohon diperiksa kembali agar tidak terjadi pengisian jawaban yang terlewat.

Identitas Responden

1. No. Responden : (diisi peneliti)
2. Nama :
3. Jenis Kelamin : Pria/ Wanita
4. Usia :
5. Golongan :
6. Pendidikan Terakhir :

Pertanyaan yang berkaitan dengan Sistem Informasi Keimigrasian (Variabel X)

NO	PERTANYAAN	SS	S	TS	STS
1	Apakah dengan SIMKIM berbasis komputer, saya dapat menyelesaikan pekerjaan walaupun tidak hadir di tempat kerja?				
2	Apakah dengan tersedianya SIMKIM yang berbasis komputer dapat menyelesaikan pekerjaan yang banyak dengan baik dan benar?				
3	Apakah dengan disediakannya SIMKIM yang berbasis komputer dapat menyelesaikan tugas dengan tepat waktu dan sasaran?				

4	Apakah dengan tersedianya SIMKIM yang berbasis komputer dapat menyelesaikan pekerjaan yang banyak lebih efisien?				
5	Apakah dengan menggunakan SIMKIM yang berbasis komputer, saya dituntut memiliki keterampilan yang lebih tinggi?				
6	Apakah dengan tersedianya SIMKIM berbasis komputer dapat menghasilkan informasi yang dihasilkan tepat waktu?				
7	Apakah dengan SIMKIM berbasis komputer, saya dapat memberikan informasi yang dihasilkan tepat waktu?				
8	Apakah dengan tersedianya SIMKIM yang berbasis komputer, saya dapat menghemat biaya dalam penyampaian informasi?				
9	Apakah dengan disediakannya SIMKIM yang berbasis komputer, saya dapat lebih teliti dalam melaksanakan pekerjaan?				
10	Apakah dengan tersedianya SIMKIM yang berbasis komputer dapat menekan biaya operasional penyampaian informasi?				
11	Apakah dengan disediakannya SIMKIM yang berbasis komputer hasil pengolahan data lebih akurat?				
12	Apakah dengan disediakannya SIMKIM yang berbasis komputer hasil pengolahan data dapat lebih mengefisienkan waktu pengerjaannya?				
13	Apakah dengan disediakannya SIMKIM yang berbasis komputer hasil pengolahan data yang berupa informasi dapat bermanfaat untuk				

	kebutuhan instansi?				
14	Apakah dengan tersedianya SIMKIM yang berbasis komputer, lebih menghemat biaya yang dibutuhkan?				
15	Apakah dengan tersedianya SIMKIM yang berbasis komputer, saya dapat melaporkan informasi tepat waktu?				

Pertanyaan yang berkaitan dengan Efektivitas Kerja (Variabel Y)

NO	PERTANYAAN	SS	S	TS	STS
1	Apakah sistem pengumpulan data baik melalui fax, email, dan kurir yang diterapkan oleh Keimigrasian telah mempermudah saya dalam mendapatkan kelengkapan data?				
2	Apakah sistem pengaksesan data yang disediakan perusahaan telah mempermudah saya dalam melaksanakan pekerjaan?				
3	Apakah perangkat pemrosesan berupa CPU yang disediakan perusahaan telah sesuai dengan kebutuhan pekerjaan saya?				
4	Apakah program-program atau software aplikasi yang disediakan perusahaan telah sesuai dengan kebutuhan pekerjaan saya?				
5	Apakah informasi yang dihasilkan oleh komputer dapat dipercaya?				
6	Apakah kapasitas memori (<i>hard disk</i>) sebagai perangkat penyimpan data yang disediakan perusahaan telah sesuai dengan kebutuhan saya?				
7	Apakah dengan menggunakan sistem informasi yang berbasis komputer, informasi-informasi yang dihasilkan dapat dijaga kerahasiaannya?				
8	Apakah data keimigrasian dapat dengan mudah ditemukan kembali dengan tidak memakan waktu lama?				
9	Apakah dengan adanya sistem informasi yang berbasis komputer dapat mempermudah mendapatkan kembali data yang diperlukan (<i>retrieve data</i>)?				

10	Apakah kapasitas memori cadangan (back up data) sebagai perangkat penyimpanan data yang disediakan perusahaan telah sesuai dengan kebutuhan saya?				
11	Apakah data Keimigrasian yang telah disimpan dapat ditelusuri dengan mudah dan terjamin keamanannya?				
12	Apakah setiap pegawai Keimigrasian dapat dengan mudah dalam mendapatkan kembali data (retrieve data)?				
13	Apakah dengan adanya jaringan (network) yang diterapkan perusahaan mempermudah saya dalam mendistribusikan data kepada rekan kerja lainnya?				
14	Apakah teknologi data base yang dapat diakses oleh setiap pegawai telah sesuai dengan kebutuhan pekerjaan saya?				
15	Apakah teknologi intranet yang diterapkan oleh perusahaan telah mendukung pekerjaan saya?				

**** Ket :**

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Identitas Pribadi

Nama : Liberto Agnel Saputra
NIM : 050741
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat Tanggal Lahir : Padang, 16 Juli 1986
Agama : I s l a m
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jl. Kali Serayu Blok J No. 12 Kelurahan Kampung
Lapai Padang 25141. Telp. (0751) 7058571

2. Riwayat Pendidikan

SDN 06 Kampung Lapai (1992-1998)
SLTP N 12 Padang (1998-2001)
SMA N 10 Padang (2001-2004)
UNTIRTA Serang (2005-2012)